



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS IV SD NEGERI 13 PADANG
PANJANG TIMUR KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

AMELIA PUTRI
NIM. 1830111004

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Putri

NIM : 1830111004

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 02 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Amelia Putri
NIM. 1830111004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **Amelia Putri**, NIM 1830111004, dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Batusangkar, Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Suswati Hendriani, M. Pd., M. Pd
NIP. 196609141992032003

Pembimbing II



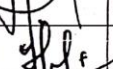



Yufi Latamini Lasari, M. Pd
NIP. 199208172018012001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **AMELIA PUTRI**, NIM: 1830111004, dengan judul: **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS IV SD NEGERI 13 PADANG PANJANG TIMUR KOTA PADANG PANJANG”**, telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 01 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Fadriati, M. Ag NIP. 19691109 199803 2 002	Ketua Penguji		13/07-2022
2	Dr. Suswati Hendriani, M. Pd., M. Pd NIP. 19660914 199203 2 003	Sekretaris Penguji		27/7-2022
3	Zulhendri, M. Pd NIP. 201801011039	Anggota Penguji		12-07-2022
4	Yufi Latmini Lasari, M. Pd NIP. 19920817 201801 2 001	Anggota Penguji		20/07-2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Yusuf Idris, M. Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

AMELIA PUTRI, NIM 1830111004, judul skripsi “**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS IV SD NEGERI 13 PADANG PANJANG TIMUR KOTA PADANG PANJANG**” jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik yang belum terlaksana secara utuh dan optimal, hal ini terlihat dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa dimana kegiatan belajar berbasis pendekatan saintifik tersebut tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik, sehingga proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru dan siswa terlihat monoton, siswa menjadi mudah bosan dan kurang perhatian dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengungkapkan secara mendalam dan terperinci bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur dengan sumber data penelitian dari wali kelas IV, siswa kelas IV serta kepala sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi serta teknik penjamin keabsahan data menggunakan dua macam teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik dilakukan oleh guru melalui sejumlah tahapan dengan menyusun silabus, menyusun RPP, mempersiapkan buku tematik dan sumber belajar lainnya. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik dilaksanakan oleh guru dan siswa melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan kegiatan inti dapat menunjukkan hasil bahwa tiga dari lima kegiatan pada pendekatan saintifik yakni kegiatan menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan sepenuhnya tidak terlaksana dengan baik dan optimal karena masih ditemukan berbagai indikator pada kegiatan belajar berbasis pendekatan saintifik ini yang tidak muncul bahkan tidak terlaksana dalam proses pembelajaran tematik. Evaluasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik dilakukan oleh guru dengan menggunakan penilaian autentik untuk menilai setiap aspek pada siswa yaitu aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek keterampilan (psikomotorik).

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Pendekatan Saintifik

ABSTRACT

AMELIA PUTRI, NIM 1830111004, the title of the thesis **"IMPLEMENTATION OF THEMATIC LEARNING BASED ON A SCIENTIFIC APPROACH IN CLASS IV SD NEGERI 13 PADANG PANJANG TIMUR CITY OF PADANG PANJANG"** majoring in Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Mahmud Yunus Batusangkar Islamic State University.

This research is motivated by the implementation of thematic learning based on a scientific approach that has not been implemented completely and optimally, this can be seen from the learning problems faced by teachers and students where the study activity of the scientific approach are not fully implemented properly, so the thematic learning process carried out by the teacher and students look monotonous, students become easily bored and lack of attention in learning. This study aims to describe and reveal in depth and detail how the planning, implementation and evaluation of thematic learning based on a scientific approach in Theme 7 Sub-theme 3 Learning 1-6 in grade IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur.

This type of research is a descriptive qualitative research with a case study approach which was carried out in class IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur with research data sources from fourth grade teachers, fourth grade students and school principals. The research instrument used in the form of observation guidelines, interview guidelines and documentation with data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. The data analysis technique was carried out through the stages of data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification as well as data validity assurance techniques using two kinds of triangulation techniques, namely source triangulation and technical triangulation.

The results of this study indicate that the thematic learning planning based on a scientific approach is carried out by the teacher through a number of stages by compiling a syllabus, compiling lesson plans, preparing thematic books and other learning resources. The implementation of the thematic learning process based on a scientific approach is carried out by teachers and students through preliminary activities, core activities and closing activities. In the implementation of the core activities, it can be seen that three of the five activities on the scientific approach, the activities of asking questions, collecting information and communicating completely were not carried out properly and optimally because there were still various learning activities based on scientific approaches that had not been implemented by teachers and students. Evaluation of thematic learning based on a scientific approach is carried out by teachers using authentic assessments to assess three aspects of students, namely aspects of attitude (affective), aspects of knowledge (cognitive) and aspects of skills (psychomotor).

Keyword: Thematic Learning, Scientific Approach

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang”**. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW selaku Uswatun Hasanah bagi manusia sehingga manusia dapat merasakan bagaimana manisnya iman dan islam dimuka bumi ini.

Pada penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan, doa, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang peneliti terima. Dalam kontes ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Bapak Dr. Adripen, M. Pd.
3. Dosen pembimbing I Ibu Dr. Suswati Hendriani, M. Pd., M. Pd beserta Ibu dosen pembimbing II Ibu Yufi Latmini Lasari, M. Pd yang telah memberikan banyak sumbangan pemikiran, meluangkan waktu, memotivasi, menasehati dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan saran serta masukan bagi peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Dosen penguji I Ibu Dr. Fadriati, M. Ag beserta dosen penguji II Bapak Zuhendri, M. Pd yang telah memberikan saran dan masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dosen Penasehat Akademik Ibu Dr. Fadriati, M. Ag yang telah memberikan nasehat maupun masukan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Emeliya Hardi, M.Pd, Bapak/ Ibu Dosen PGMI beserta jajarannya yang telah

mencurahkan segenap ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada peneliti selama proses perkuliahan maupun dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

7. Kepala sekolah SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Ibu Yetti, S. Pd, wali kelas IV Ibu Yunimar S. Pd, Bapak/ Ibu majelis guru beserta siswa/siswi kelas IV yang telah memberikan peneliti izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dalam penyelesaian penelitian untuk penulisan skripsi ini
8. Ayahanda Wardi dan Ibunda Muharmaita yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dalam membiayai perkuliahan peneliti dengan selalu mendoakan, memberikan dorongan, perhatian, dan kasih sayang yang tak ternilai bagi peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Saudara, kakak, adik dan keluarga besar. Ihsan Mulyadi, Egi Saputra, Bu Ope, Paman Idrus, Paman Yulizar, Paman Sudirman, kakak Iman Asroa yang sudah memberikan doa, dukungan, semangat, motivasi, beserta perhatian bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada sahabat dan teman-teman, Laras Lestari, Muhanisak Binti Adi, teman-teman angkatan 2018 terkhusus “PGMI 18.A” adik-adik kos nirmala, rekan rekan PPL dan KKN serta keluarga besar HMJ PGMI dan UKM BKM Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang dengan sukarela telah memberikan segenap bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti berdo'a segala bantuan dan pertolongan yang telah diberikan dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan dibalasi dengan pahala yang berlipat ganda. Amiin ya rabbal'alamiin.

Batusangkar, 02 Juni 2022
Peneliti

Amelia Putri
NIM. 183011100

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Pembelajaran Tematik.....	10
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	10
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	11
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik	12
d. Syarat-Syarat Pembelajaran Tematik	14
e. Tahapan Pembelajaran Tematik	15
2. Pendekatan Saintifik	20
a. Pengertian Pendekatan Saintifik	20
b. Tujuan Pendekatan Saintifik	21
c. Manfaat Pendekatan Saintifik	22
d. Kriteria Pendekatan Saintifik	23
e. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik	24

B. Penelitian yang Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Latar dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Temuan Penelitian.....	49
1. Temuan Umum Penelitian.....	49
2. Temuan Khusus Penelitian.....	53
a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Sainifik di Kelas IV Pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6	54
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Sainifik di Kelas IV Pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6	62
c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Sainifik di Kelas IV Pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6	99
B. Pembahasan.....	106
1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Sainifik di Kelas IV Pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6.....	106
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Sainifik di Kelas IV Pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6.....	111
3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Sainifik di Kelas IV Pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6.....	128
BAB V PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	134
DAFTAR KEPUSTAKAAN	135
LAMPIRAN.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Langkah Langkah Pendekatan Saintifik.....	28
Tabel 3. 1 Pedoman Observasi	37
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara untuk Wali Kelas IV	41
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah	43
Tabel 4. 1 Identitas SD Negeri 13 Padang Panjang Timur	50
Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
Tabel 4. 3 Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/2022	52
Tabel 4. 4 Data Sarana Sekolah.....	52
Tabel 4. 5 Data Prasarana Sekolah.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Gerbang Depan Sekolah	50
Gambar 4. 2 Visi dan Misi Sekolah	51
Gambar 4. 3 Kegiatan Pendahuluan	63
Gambar 4. 4 Kegiatan Mengamati	72
Gambar 4. 5 Kegiatan Menanya	75
Gambar 4. 6 Kegiatan Mengumpulkan Informasi	82
Gambar 4. 7 Kegiatan Mengasosiasi	88
Gambar 4. 8 Kegiatan Mengkomunikasikan	93
Gambar 4. 9 Kegiatan Penutup.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi	140
Lampiran 2. Transkrip Hasil Observasi	146
Lampiran 3. Lembar Wawancara	183
Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara	187
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	195
Lampiran 6. Silabus.....	236
Lampiran 7. Dokumentasi	251
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	257

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada kurikulum 2013 mengacu pada standar proses pendidikan dasar dan menengah Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang mengamanatkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi agar siswa dapat belajar dengan aktif serta memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan tingkat perkembangan yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut penting untuk dilakukan oleh setiap satuan pendidikan melalui perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar sehingga dapat mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sasaran pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada setiap satuan pendidikan mencakup pengembangan pada tiga ranah yakni ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan yang harus dilakukan secara utuh tanpa memisahkan ranah yang satu dengan yang lainnya (Majid, 2014:80). Pengembangan terhadap ketiga ranah tersebut dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran secara tematik di Sekolah Dasar atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran tematik dapat dilakukan oleh guru dengan melaksanakan pembelajaran tematik berbasis pada pendekatan tertentu.

Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini terdiri dari berbagai bentuk seperti pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme, pendekatan saintifik, pendekatan deduktif-induktif serta pendekatan lainnya (Rusman, 2017:210). Namun, dari keseluruhan pendekatan tersebut salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan terhadap setiap ranah yang dimiliki oleh siswa dengan utuh terutama dalam proses pembelajaran tematik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik.

Menurut Rusman (2017: 422) pendekatan saintifik atau yang dikenal dengan istilah pendekatan ilmiah merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa dengan langkah-langkah ilmiah yang memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pendekatan saintifik ini penting bagi siswa karena dapat melatih kemampuan berpikir siswa serta mendorong siswa dalam menemukan pengetahuan dari yang dipelajarinya secara mandiri dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung hanya pada informasi yang disampaikan oleh guru (Rhosalia, 2017:65).

Sebagai salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, menurut Pahrudin (2019:43) pendekatan ini pun diharapkan dapat mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki oleh siswa yang meliputi aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya akan menguasai pengetahuan saja namun juga dapat menguasai berbagai keterampilan maupun sikap atau perilaku tertentu.

Pendekatan ini juga menuntut siswa untuk dapat bekerjasama dan berkolaborasi antar siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam konteks kehidupan siswa sehari-hari dengan berupaya mencari dan menemukan berbagai pengetahuan, ide, informasi maupun keterampilan dari beragam sumber belajar sehingga dapat memberikan pengalaman secara langsung yang lebih nyata bagi siswa (Saefuddin, 2014:43). Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini terdapat lima langkah keterampilan yang dikenal dengan istilah 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan (Permendikbud 81A Tahun 2013).

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik dilaksanakan oleh beberapa pakar salah satunya diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Sibue (2021) yang menyatakan bahwa melaksanakan pembelajaran tematik dengan memaksimalkan langkah-langkah pendekatan saintifik sangat efektif

digunakan pada kurikulum 2013 karena sesuai dengan tuntunan kurikulum untuk sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Galgani (2019) yang menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dengan langkah langkah yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dapat meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah siswa sehingga dapat menjadi pembiasaan sehingga siswa terlihat lebih antusias, aktif, kreatif dan semangat untuk belajar.

Menurut Rahmadona (2020) yang menyatakan bahwa dengan melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik dapat memberikan manfaat positif bagi siswa baik secara fisik maupun psikis sehingga mampu membantu siswa memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya menurut oleh Nurfaidah, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan melalui langkah-langkah pembelajaran yang ada telah dilaksanakan dengan baik walaupun belum dilaksanakan secara berurutan namun dengan penerapan pendekatan saintifik ini telah menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Secara umum, dari penelitian tersebut idealnya pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna dan efektif bagi siswa sesuai dengan tuntunan kurikulum. Namun pada kenyataannya, pernyataan tersebut nampaknya tidak sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Oktober 2021 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang selama proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) subtema 2 (Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku) pembelajaran 1 peneliti dapat menemukan permasalahan belajar bahwa: 1) Pelaksanaan proses pembelajaran tematik

berbasis pendekatan saintifik ini belum terlaksana secara utuh dan optimal, hal ini terlihat dari kegiatan belajar berbasis pendekatan saintifik yang tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik seperti: kegiatan menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dimana pada kegiatan menanya siswa tidak terlihat melaksanakan kegiatan berdiskusi dan tanya jawab.

Pada kegiatan mengasosiasi belum tampak adanya kegiatan siswa dalam menalar, berdiskusi maupun bekerjasama secara berkelompok serta pada kegiatan mengkomunikasikan tidak adanya kegiatan presentasi atau penyajian hasil diskusi atau penugasan oleh siswa, yang mana seharusnya kegiatan tersebut harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran tematik sesuai dengan rancangan RPP yang telah direncanakan oleh guru serta bentuk kegiatan belajar yang ada di buku tematik pedoman guru dan siswa.

2) Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif oleh guru dalam proses pembelajaran, dimana pada kegiatan mengamati guru belum menggunakan media pembelajaran interaktif yang apapun, hanya sekedar mengamati beragam gambar yang terdapat pada buku tematik siswa saja, dimana seharusnya dengan penggunaan berbagai media pembelajaran yang interaktif dapat lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang tengah dipelajarinya.

3) Proses pembelajaran tematik yang masih terlihat monoton dimana siswa terlihat mudah bosan dan kurang perhatian dalam belajar karena pengelolaan kelas yang masih belum efektif oleh guru, sebab idealnya guru dapat menggunakan variasi pembelajaran dengan beragam model, pendekatan, teknik dan metode pembelajaran yang efektif agar pembelajaran tematik yang terlaksana dapat menarik dan lebih bermakna bagi siswa.

4) Keterbatasan guru dalam pemanfaatan sumber belajar dan fasilitas belajar seperti penggunaan proyektor, speaker atau media belajar lainnya.

Pada hasil wawancara yang juga peneliti lakukan bersama wali kelas IV tanggal 11 Oktober 2021, beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini merupakan suatu hal yang relatif sulit untuk dilaksanakan oleh guru terutama dalam merancang

kegiatan pembelajaran yang efektif bagi siswa secara integratif sehingga pembelajaran berbasis pendekatan ini belum sepenuhnya terlaksana dengan baik sesuai dengan esensi pada buku tematik pegangan guru dan siswa. Selaku walikelas yang mengajarkan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik ini pada siswanya, beliau berpedoman pada RPP yang telah disusunnya, silabus, buku tematik, dan perangkat pembelajaran lainnya, namun ketika proses pembelajaran tematik berlangsung pendekatan yang telah dirancang tersebut belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik.

Dengan melihat berbagai permasalahan tersebut perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam dan rinci mengenai implementasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik dengan membatasi pada tema, subtema dan pembelajaran tertentu. Sebab di kelas IV terdapat beberapa tema-tema pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa yaitu di semester I terdapat tema 1 (Indahnya Kebersamaan), tema 2 (Selalu Berhemat Energi), tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), tema 4 (Berbagai Pekerjaan) dan tema 5 (Pahlawanku) sedangkan pada semester II terdapat tema 6 (Cita-Citaku), tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) dan tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku).

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam dan rinci bagaimana implementasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik dengan membatasi pada salah satu tema pembelajaran di kelas IV semester II yakni pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku) Pembelajaran 1-6. Sebab pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik ini belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang”**.

B. Fokus Penelitian

Dari berbagai fenomena di lapangan yang telah peneliti paparkan pada latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada implementasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) Subtema 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku) Pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang
3. Evaluasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan keilmuan bagi berbagai pihak baik oleh sekolah maupun oleh guru. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai acuan sekaligus bahan pertimbangan bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengawasan dan acuan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik oleh kepala sekolah terhadap guru. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini agar dapat terlaksana lebih optimal.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi guru agar lebih meningkatkan efektivitas, kualitas belajar serta kualitas guru selaku seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan teori dan kajian yang erat kaitannya pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini mengharapakan agar siswa dapat termotivasi lebih kreatif, inovatif serta bersungguh sungguh dalam

proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik, serta siswa dapat memperoleh kebermaknaan pada kegiatan belajar yang diikutinya sehingga adanya upaya perbaikan dalam peningkatan terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan penulis khususnya dalam proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

5) Bagi Peneliti lain

Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai implementasi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di sekolah dasar.

F. Definisi Operasional

Adapun beberapa istilah pokok yang perlu diberi penjelasan dalam memahami judul skripsi ini yakni:

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang berusaha mengaitkan beberapa mata pelajaran pada suatu tema khusus. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dilaksanakan agar siswa dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya untuk mengoptimalkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.

Peneliti membatasi cakupan tema pembelajaran dalam penelitian ini pada salah satu tema di kelas IV semester II yaitu tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan) Pembelajaran 1-6. Jadi pembelajaran tematik adalah sebuah bentuk pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar yang berusaha menghubungkan beberapa materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa pada satu tema tertentu.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas yang didasarkan pada pendekatan ilmiah. Langkah langkah pendekatan saintifik dikenal dengan istilah 5M yang meliputi kegiatan: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengasosiasi, 5) mengkomunikasikan. Jadi pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang disusun sedemikian rupa agar peserta didik dapat terlibat sepenuhnya dalam kegiatan belajar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Tema adalah pokok pembicaraan atas sebuah konsep atau gagasan. Pengertian tema secara luas merupakan wadah yang digunakan untuk mengenalkan suatu pokok bahasan kepada siswa dengan maksud untuk menyeragamkan dan menyelaraskan pemahaman siswa dalam memahami sesuatu. Dalam pembelajaran tema berguna untuk memusatkan siswa pada satu tema khusus, memperkaya pembendaharaan bahasa siswa, kemudahan bagi siswa dalam mengenal berbagai konsep serta pemahaman lebih mendalam terhadap materi pembelajaran (Majid, 2014:80).

Secara umum pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai perpaduan pembelajaran yang disatukan oleh suatu tema tertentu dari integrasi beberapa mata pelajaran yang ada. Rusman (2017:435) menerangkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dari sebuah tema oleh guru dan siswa. Senada dengan pendapat Poerwadarminta (dalam Akbar, 2016:17) yang menjelaskan pembelajaran tematik dimaksudkan sebagai perpaduan berbagai komponen pembelajaran yang tertuang pada tema pemersatu.

Menurut Suyanto (2013:252) pembelajaran tematik adalah teknik pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa kompetensi pembelajaran pada satu tema sehingga siswa dapat menghubungkan beragam informasi yang diperolehnya dalam memaknai suasana pada lingkungan belajar. Adapun menurut Majid (2014:80) pembelajaran tematik didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran yang menitikberatkan pada suatu tema yang berasal

dari beragam bidang studi yang berbeda-beda yang disatukan untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Sejalan dengan Akbar (2016:17) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam mempelajari topik pembelajaran yang dipelajari. Sedangkan Jacob dan Fogarty (dalam Rusman, 2017:435) memaparkan pembelajaran tematik merupakan bagian dari pendekatan dalam pembelajaran yang menggabungkan aspek pada dalam dan luar pembelajara agar siswa bisa mendapatkan ilmu dengan utuh.

Dari pemaparan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi yang harus dikuasai siswa dari beberapa bidang studi pada suatu tema tertentu dalam memperhatikan kemampuan dan keterampilan belajar siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2017:362) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Adapun karakteristik rinci pembelajaran tematik, sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa, yang berarti pembelajaran memposisikan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator untuk memberikan akses dalam belajar
- 2) Siswa mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan pembelajaran yang disampaikan
- 3) Tidan tampaknya pemisahan mata pelajaran karena berfokus pada tema yang dekat dengan kondisi siswa
- 4) Menyajikan teori yang harus dipahami siswa secara utuh dari berbagai bidang studi

- 5) Bersifat fleksibel artinya pembelajaran dapat dikaitkan dengan konsep lain dan konteks nyata dalam kehidupan siswa
- 6) Pembelajaran mengoptimalkan potensi dan kebutuhan belajar siswa
- 7) Mengedepankan prinsip belajar PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik juga dikemukakan oleh Malawi dan Kadarwati (2017:4) yakni: (1) kegiatan belajar berdasarkan pada minat dan bakat siswa, (2) pembelajaran lebih bermakna dan berkesan (3) mengembangkan keterampilan berfikir siswa, (4) pembelajaran berorientasi pada permasalahan disekitar peserta didik, (5) menanamkan nilai-nilai moral dan kemampuan calistung (membaca, menulis dan berhitung) pada siswa.

Menurut Kemendikbud (2002) dalam (Suyanto,2013:252) pembelajaran tematik itu sendiri memiliki beberapa karakteristik antara lain yaitu: rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa SD/MI, kegiatan pembelajaran berlandaskan permasalahan yang bersifat kontekstual, kebermaknaan diutamakan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, mengutamakan keterampilan berfikir dan keluwesan bahan ajar, serta agar siswa mempunyai rasa tanggap terhadap keadaan dilingkungannya dan dapat menerima gagasan yang yang disampaikan.

Dari penjabaran di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain berpusat pada siswa, pemberian pengalaman belajar bagi siswa, pemisahan mata pelajaran tidak jelas, pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa serta berdasarkan pada karakteristik, kebutuhan, kemampuan dan keterampilan siswa.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, terdapat prinsip prinsip yang harus diperhatikan. Berikut ini gambaran yang lebih rinci tentang prinsip tersebut.

- 1) Bersifat kontekstual yang berarti pembelajaran tematik dilandaskan pada setiap aspek yang ada pada dunia nyata siswa sehingga bila terdapat permasalahan siswa dapat memecahkannya berdasarkan topik yang dibahas
- 2) Proses belajar mengajar dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat belajar dengan sungguh sungguh.
- 3) Efisiensi, pada segi alokasi waktu, metode, model, media, beban materi, sumber belajar dan sebagainya
- 4) Tidak dapat memadukan semua mata pelajaran
- 5) Menuntaskan setiap indikator yang tercakup pada tema

Adapun Akbar (2016:19) menjelaskan bahwa secara ringkas dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa prinsip-prinsip, yakni:

- (a) Pengkajian tema yang tidak terlalu luas, namun dapat menghimpun materi semua materi yang hendak dibahas
- (b) Penting dalam memperhatikan kebermaknaan tema yang diajarkan kepada siswa
- (c) Pembelajaran harus mendukung ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan pada kurikulum.
- (d) Menghindari pemecahan materi pembelajaran karena dapat menimbulkan kebingungan pemahaman bagi siswa
- (e) Menggiatkan peluang siswa dalam melakukan transfer belajar

Dalam Malawi dan Kadarwati (2017:12), prinsip dasar pembelajaran tematik dapat golongan menjadi empat yakni: prinsip penggalian tema yang bermaksud dimana tema yang dihubungkan saling berkaitan dan tumpang tindih, prinsip pengelolaan pembelajaran yang berarti guru dapat memposisikan diri dengan menyeluruh dalam proses belajar mengajar, prinsip evaluasi yang menekankan pada kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru serta prinsip reaksi yang dimaksudkan sebagai efek atau reaksi dari proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan prinsip pembelajaran tematik berbasis pada sebuah tema yang dirancang saling terhubung, terintegrasi dengan lingkungan, efektif dan bermakna serta terdapat materi pembelajaran yang memperhatikan setiap aspek pada siswa.

d. Syarat-Syarat Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan guru, siswa, sumber, lingkungan belajar dan hal penunjang lainnya (Suyanto, 2013:255). Oleh karena itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif terdapat syarat syarat yang harus dipenuhi antara lain:

- 1) Kreativitas guru sangat diperlukan dalam manajemen kelas dengan optimal
- 2) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru
- 3) Kelengkapan fasilitas dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar
- 4) Dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar tidak terpaku pada sumber yang hanya diperoleh dari guru
- 5) Mampu mengoptimalkan penggunaan media dan bahan ajar yang untuk belajar
- 6) Penggunaan variasi dari multimetode dan model pembelajaran
- 7) Pengaturan lingkungan belajar baik ruang belajar, susunan format bangku, pembelajaran didalam dan diluar ruangan, dinding kelas dan lainnya yang nyaman bagi siswa ketika belajar.

Sedangkan menurut Musfiqon (2015:125) ada beberapa syarat umum dalam pembelajaran tematik yaitu: pembelajaran dapat lebih bermakna, perlu mempertimbangkan alokasi waktu, memilih tema terdekat dengan siswa dan mengutamakan ketercapaian semua kompetensi dasar

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa proses pembelajaran tematik harus memenuhi syarat syarat antara lain pembelajaran yang jelas dan utuh, terdapat sumber belajar dan media pembelajaran yang interaktif, adanya fasilitas belajar yang memadai, pengelolaan kelas yang baik oleh guru, penggunaan multimetode, pendekatan, strategi dan model pembelajaran dan lingkungan belajar yang mendukung bagi keberlangsungan proses belajar mengajar.

e. Tahapan Pembelajaran Tematik

Menurut Majid (2014:80) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat beberapa tahapan yang harus diperhatikan guru agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Berikut tahapan tersebut antara lain:

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran tematik merupakan tahapan penting yang harus diperhatikan oleh guru sebelum mengajar, karena keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Menurut Sanjaya (2008: 49) dalam tahap perencanaan ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

a) Pemetaan Kompetensi Dasar

Bahkan Tahap ini dilakukan dengan mengkaji kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada masing-masing mata pelajaran sehingga nantinya dapat diturunkan menjadi indikator maupun menjadi tema pemersatu. Sehingga dari pemetaan indikator tersebut dapat dijabarkan menjadi subtema dan pembelajaran tertentu.

b) Menetapkan Tema Pemersatu

Tahap berikutnya adalah menetapkan tema pemersatu, setelah mengidentifikasi bentuk kompetensi dasar dari masing masing bidang studi selanjutnya dapat ditetapkan tema pemersatu dengan pertimbangan tema yang disatukan sesuai

dengan perkembangan siswa, berkaitan dengan kehidupan sekitar siswa dan mampu mengembangkan proses berfikir siswa.

c) Menyusun Silabus

Silabus dapat disusun oleh guru baik secara mandiri maupun berkelompok dalam sekolah seperti pada MGMP, MGMP dan lainnya karena pemetaan terhadap KI, KD, dan tema pemersatu telah ditetapkan sebelumnya, pengembangan silabus disusun dari berdasarkan komponen-komponen penyusun silabus seperti: Identitas silabus, KI, KD, materi pokok, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dalam menyusun silabus dapat memperhatikan prinsip ilmiah, relevan, sistematis, fleksibel dan menyeluruh

d) Penyusunan RPP Tematik

Dalam penyusunan RPP tematik ini seorang guru dapat berpedoman pada silabus yang telah dibuatnya, RPP merupakan bentuk realisasi dari kegiatan belajar siswa yang dituangkan pada beberapa komponen RPP yaitu identitas RPP, KI, KD, Indikator, materi pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran, media dan sumber belajar, bentuk kegiatan pembelajaran dan penilaian. Keseluruhan komponen tersebut penting untuk dikembangkan dan disusun oleh guru dengan baik karena RPP dapat memandu bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Tahap Pelaksanaan

Menurut Rusman (2017:371) tahap pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan langkah-langkah seperti dibawah ini:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan atau kegiatan membuka pelajaran ini dilakukan sebelum guru menyampaikan materi pelajaran.

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk mempersiapkan kondisi belajar yang kondusif serta memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai bentuk pemanasan bagi persiapan otak dan mental siswa agar siap nantinya menerima materi pembelajaran.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada tahapan pendahuluan ini yaitu: berdoa, mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengambil absensi siswa, mengecek kerapian siswa dan ruang kelas, memulai dengan lagu nasional, nyayian, tepukan semangat dan yel-yel, meninjau materi pelajaran sebelumnya, menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar yang akan dilakukan, guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui dan melakukan apersepsi dengan bercerita atau tanya jawab.

Adapun tujuan dari kegiatan membuka pelajaran yaitu meningkatkan konsentrasi siswa untuk belajar, menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dan memberikan acuan tentang pelajaran yang hendak dilakukan dengan mengemukakan tujuan yang ingin dicapai serta berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dalam proses pembelajaran serta guru dapat mengetahui sedalam mana pengetahuan siswa terhadap materi ajar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran sebab kegiatan ini memberikan pengalaman belajar pada siswa. Langkah ini sangat tergantung pada strategi, metode, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada kegiatan ini guru harus dapat memusatkan kegiatan belajar siswa terhadap tujuan pembelajaran yang harus dituntaskan.

Oleh karena itu penggunaan multimetode serta media sangat menunjang keberhasilan pada langkah ini. Guru hendaklah memperhatikan beberapa hal pada kegiatan inti berupa ketercapaian tujuan dan kompetensi pembelajaran, keberadaan sumber belajar yang memadai dan kesamaan bahan pembelajaran. Dengan demikian seorang guru harus dapat menjadi mediator dan informator bagi siswa sehingga pembelajaran dapat terorganisir dengan runtun.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Kegiatan penutup pada pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan penutup ini adalah refleksi dan membahas kembali, mengadakan pemberian penilaian, pengajuan pendapat atau bertanya jawab dengan siswa, menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya, menerangkan inti pelajaran, siswa membuat kesimpulan, pemberian penguatan materi oleh guru, memberikan penghargaan dan apresiasi kepada siswa, menutup dengan salam dan doa bersama sehingga dengan kegiatan ini dapat diketahui berhasil atau tidak sebuah pembelajaran sebelum diakhiri.

3) Tahap Penilaian

Menurut Akbar (2016: 61) penilaian proses dan hasil pembelajaran tematik dilakukan oleh guru dengan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) atau penilaian nyata merupakan salah satu bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai proses dan hasil belajar siswa secara utuh. Keterpaduan penilaian tersebut diharapkan dapat mengetahui

ketercapaian pada tiga ranah yang dimiliki siswa (ranah afektif, kognitif dan psikomotorik) dengan sebenarnya. Berikut bentuk penilaian dalam pembelajaran tematik terhadap ketiga ranah tersebut yaitu:

a) Penilaian Afektif (Sikap)

Cakupan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik yang dinilai oleh guru meliputi dua bentuk yaitu sikap religius berupa sikap yang berhubungan dengan Sang Pencipta dan sikap keagamaan lainnya sesuai agam yang dianut serta sikap sosial seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, santun, percaya diri dan sifat lainnya yang berhubungan dengan sosial siswa.

Menurut Rosidin (2017:172) adapun bentuk instrumen maupun teknik dalam menilai kompetensi sikap siswa dalam pembelajaran tematik diantaranya observasi, penilaian diri, penilaian antarteman berbentuk rubriks, daftar cek, dan jurnal perkembangan sikap siswa. Sedangkan menurut Basuki dan Hariyanto (2014:56) penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari karakter maupun perilaku siswa dalam sehari hari sehingga dapat menjadi pedoman dalam penentuan strategi pembelajaran oleh guru.

b) Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian pengetahuan siswa dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan oleh guru dengan melaksanakan penilaian kognitif pada proses dan hasil belajar siswa, dengan penilaian ini guru dapat mengetahui dengan baik pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajarinya. Menurut Majid (2014:78), dalam memberikan penilaian terhadap kompetensi pengetahuan siswa, guru dapat menggunakan bentuk penilaian melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, benar salah, uraian dan menjodohkan. Instrumen tes lisan

berbentuk daftar pertanyaan sedangkan instrumen penugasan dapat melalui PR atau proyek bersama kelompok atau individu.

c) **Penilaian Psikomotorik (Keterampilan)**

Menurut Rosidin (2017:182), penilaian ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat dikatakan menjadi sebuah keterampilan. Dalam pembelajaran tematik keterampilan siswa dinilai oleh guru dengan menggunakan instrumen berbentuk daftar cek atau skala penilaian berupa rubric melalui penilaian kinerja, proyek, praktik dan portofolio sesuai dengan bentuk kegiatan pembelajaran yang terlaksana.

Berdasarkan tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut, peneliti cenderung dapat menjelaskan bahwa dalam proses belajar yang dilaksanakan terutama terdapat beberapa tahapan kegiatan yang harus direncanakan dan dilaksanakan oleh guru dan siswa mulai dari tahap persiapan segala perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, kemudian pelaksanaan pembelajaran, hingga penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.

2. Pendekatan Saintifik

a. **Pengertian Pendekatan Saintifik**

Pada dasarnya pendekatan saintifik dikenal dengan pendekatan ilmiah. Hal ini juga disampaikan oleh Agustina dan Aryani (2016:58) bahwa pendekatan saintifik diartikan sebagai pendekatan yang dikembangkan secara ilmiah dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Saefuddin (2014:43) pendekatan saintifik merupakan suatu konsep yang melatari dan mewadahi pemikiran dari teori tertentu tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan. Menurut Rusman (2017:422) pendekatan saintifik

adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memiliki aktivitas belajar meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan menguatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Asrul dan Ananda (2014:20) pendekatan saintifik berarti kegiatan yang mengupayakan peserta didik agar mengenal dan memahami materi pembelajaran dengan tahapan melihat, merumuskan masalah, menyusun dugaan sementara, mencari dan menyimpulkan data yang ditemukan. Menurut Pahrudin (2019:41) pendekatan saintifik ialah pendekatan yang menuntun siswa dalam memecahkan suatu masalah secara inkuiri dengan serangkaian aktivitas belajar.

Kemendikbud (2013) mengisyaratkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran mencakup komponen mengamati, menanya, eksperimen, menggali dan mengolah sebuah informasi. Menurut Masnun (2016:93) pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dirancang secara sistematis dan tersusun oleh seorang pendidik dengan langkah ilmiah sehingga peserta didik dapat berfikir aktif, kreatif dan komunikatif.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti lebih cenderung menyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan beberapa langkah-langkah kegiatan ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

b. Tujuan Pendekatan Saintifik

Menurut Rhosalia (2017:65) terdapat beberapa tujuan pendekatan saintifik yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan intelektual dan berfikir kritis pada siswa
- 2) Melatih siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis

- 3) Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran
- 4) Menuntut siswa agar dapat mencari dan menemukan pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber dimana saja dan kapan saja dan tidak hanya bergantung pada guru
- 5) Membangun kompetensi siswa untuk mengkomunikasikan ide, gagasan dan wawasan siswa
- 6) Mengembangkan karakter dan kepedulian siswa
- 7) Memperoleh pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa

Dalam Saefuddin (2014:43) mengatakan bahwa tujuan pendekatan saintifik terutama dalam proses pembelajaran adalah untuk mengarahkan siswa agar dapat mendapatkan fakta, menyusun gagasan serta nilai nilai tertentu yang akan dipergunakan didalam kehidupan nantinya, mengembangkan keterampilan, memproses ilmu pengetahuan dan menguraikan sendiri menjadi konsep yang akan diperlukan.

Menurut Modul Diklat Kurikulum 2013 bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan agar siswa mendapatkan pemahaman untuk memahami materi yang hendak dibahas dengan aktivitas ilmiah yang membantu siswa bahwa informasi tidak bergantung satu arah dari guru akan tetapi dari banyak sumber sehingga kondisi pembelajaran yang tercipta mendorong siswa untuk mencari tahu bukan hanya diberi tahu (Majid, 2014:194).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendekatan saintifik adalah untuk menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menuntut siswa mencari tahu berbagai informasi dan pengetahuan yang dipelajarinya sehingga berkembangnya kemampuan, keterampilan dan nilai nilai yang dimiliki siswa.

c. Manfaat Pendekatan Saintifik

Secara ringkas manfaat pendekatan saintifik dijelaskan oleh Ghozali (2017:6) pendekatan saintifik bermanfaat bagi siswa dalam

proses pembelajaran karena mampu menciptakan pembelajaran yang berkesan sehingga memudahkan siswa dalam perolehan informasi dan pemahaman mengenai materi yang harus dipahami. Selain itu pendekatan ini membantu siswa dalam membangun ranah intelektual dan keterampilan yang dimiliki, serta memicu siswa untuk mengadakan penyelidikan dalam mendapatkan kebenaran dari suatu peristiwa yang terjadi.

Sedangkan menurut Pahrudin (2019:43) pada hakikatnya pendekatan saintifik sangat bermanfaat bagi siswa dalam hal: a) menumbuhkan kepedulian siswa terhadap fenomena dilingkungan sekitarnya b) memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengatasi masalah c) merangsang peningkatan pemahaman kognitif siswa d) mengembangkan keterampilan berargumentasi dan kerja sama e) menumbuhkan karakter disiplin, teliti, kerja keras, tanggung jawab, berani serta toleransi f) membentuk kecakapan hidup pada siswa dan mengembangkan sikap ilmiah siswa.

Dari penjelasan pendapat tersebut, peneliti dapat simpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat bermanfaat dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna siswa, membantu siswa dalam mengembangkan setiap aspek yang dimilikinya dengan baik, mendorong siswa siswa untuk berfikir dan bertindak kritis serta mengembangkan karakter sosial pada siswa.

d. Kriteria Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria tertentu. Menurut Rusman (2017:421) kriteria pendekatan saintifik terdiri dari:

- 1) Materi pembelajaran didasarkan atas fakta dan logika yang dapat dimengerti
- 2) Adanya interaksi dan respon timbal balik antara siswa dengan guru

- 3) Memotivasi siswa dalam mengenali beragam masalah serta menanggulangnya dengan analisis dan rasional
- 4) Merangsang pola pikir yang objektif dalam memandang perbedaan dan kesamaan antar materi pembelajaran
- 5) Terdapat konsep, prinsip dan teori yang nyata dan dapat dipertanggungjawabkan
- 6) Perumusan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur

Menurut Abidin (dalam Rhosalia, 2017:66) berpendapat bahwa pendekatan saintifik memiliki kriteria sebagai berikut: (1) objektif, artinya pembelajaran berlandaskan objek tertentu yang dapat dinilai (2) faktual, artinya pembelajaran berhubungan dengan permasalahan yang ada (3) sistematis, artinya pembelajaran mempunyai tahapan belajar yang yang urut dan runtut (4) bermetode, artinya dipraktikkan dengan metode pembelajaran yang efektif (5) cermat dan tepat, artinya membentuk kecermatan dan ketepatan belajar siswa. Sedangkan menurut Asrul dan Ananda (2014:23) kriteria pendekatan saintifik tersebut harus berfokus pada peserta didik, menanamkan konsep sains dalam membangun persepsi, melibatkan psikologis dan membina kepribadian siswa.

Dari pernyataan di atas, peneliti cenderung menjelaskan kriteria pendekatan saintifik tersebut ialah berbasis pada fakta atau kenyataan, adanya interaksi dan komunikasi antara guru siswa, terdapat tujuan pembelajaran yang jelas, menuntut keaktifan siswa, memiliki metode dan sintaks tertentu, terstruktur, sistematis dan mengembangkan pola pikir serta analisis siswa.

e. Langkah Langkah Pendekatan Saintifik

Sebagai subjek pembelajaran, siswa diharapkan dapat menggali beragam pengetahuan dan informasi serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan pendekatan ini dapat mengaktifkan siswa dan mengaktualisasikan ilmu yang dipelajarinya. Sebagaimana tertuang pada Permendikud

RI No. 81 A Tahun 2013 yang menjabarkan bahwa ada lima langkah langkah pendekatan saintifik yang disingkat dengan 5M terdiri dari:

1) Mengamati

Langkah awal dari pendekatan saintifik adalah mengamati. Kegiatan belajar pada tahap ini meliputi aktivitas membaca, menyimak, melihat dan mendengar. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk melakukan pengamatan pada keadaan lingkungan, foto, serta media gambar. Senada dengan pernyataan Rusman (2017:424) yang menerangkan bahwa metode mengamati dapat menjawab keingintahuan siswa sehingga kebermaknaan pembelajaran dapat dirasakan oleh siswa.

Hasil pengamatan tersebut nantinya dapat diceritakan siswa sebagaimana kondisi nyata dari objek yang telah diamati bahkan Saefuddin (2014:47) menjelaskan dengan kegiatan mengamati guru mampu mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa terhadap materi yang hendak dibahas dan memicu anak menanyakan yang tidak diketahui dengan mendorong antusias belajar siswa.

2) Menanya

Kegiatan menanya biasanya dilakukan siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang belum dipahami dari apa yang sudah diamati, sedangkan guru dapat melatih siswa dengan bertanya secara lugas dan kritis, memberikan tambahan dan koreksi jawaban dari pertanyaan yang diajukan dengan menjadikan siswa penyimak yang baik, merangsang rasa ingin tahu siswa dengan memancing beberapa pertanyaan pada siswa dan mendorong siswa agar bisa merumuskan pertanyaan sendiri.

Menurut Saefuddin (2014:43) aktivitas bertanya bertujuan memfokuskan minat dan perhatian siswa terhadap

topic yang diajarkan, menganalisa kesulitan belajar siswa, perantara bagi siswa dalam menampilkan pemahamannya, memupuk jiwa keberanian dan percaya diri siswa, melatih keterampilan berbicara dan respons cepat, memperbanyak kosakata, membiasakan diri berpendapat,serta mengembangkan pemikiran.

Keberhasilan kegiatan ini sangat ditentukan oleh guru dalam membimbing dan memandu siswa untuk bertanya. Pengajuan pertanyaan yang tepat dapat menstimulus penguasaan siswa terhadap materi ajar dan mengeksplorasi segala kemampuan intelektualitas dan pedagogik siswa (Majid, 2014:215).

3) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi dalam pembelajaran dilakukan dengan mengadakan percobaan, mengamati object atau kejadian, membaca sumber lain dan mewawancarai narasumber. Agar memperoleh hasil belajar yang otentik, kegiatan ini harus dirancang oleh guru terlebih dahulu seperti mempersiapkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam perolehan informasi, siswa juga bisa melakukan eksperimen dan belajar dari alam sekitar bahkan internet.

Dalam hal ini pemanfaatan bermacam-macam sumber belajar perlu disarankan dalam mendorong terlaksananya kegiatan dengan maksimal, keuntungan dari aktivitas ini ialah memenuhi keingintahuan siswa, memupuk kreativitas, membangun penalaran, menemukan alternatif jawaban, dan menumbuhkan kecermatan pada siswa (Saefuddin, 2014:47).

4) Mengasosiasikan

Mengasosiasi atau mengolah informasi dilakukan setelah informasi diperoleh siswa, pada kegiatan ini mengaitkan antar informasi penting untuk dikaji, menentukan

pola dalam mengambil kesimpulan serta mengelompokkannya berdasar ciri-ciri tertentu. Asosiasi dapat disebut sebagai aktivitas menalar yang melibatkan proses berfikir secara logis. Siswa dilatih untuk belajar secara kolaboratif dalam mengolah, mencoba, membuat simpulan dan menyajikan suatu proyek atau karya, siswa dalam kegiatan ini dapat saling berinteraksi, melakukan kegiatan belajar yang diminta oleh guru.

Kegunaan kegiatan ini adalah menuntun siswa bertindak ilmiah, bersikap kolaboratif, menerima setiap kelebihan dan kelemahan, menghormati perbedaan pemikiran orang lain, menganalisis dan memberikan penilaian terhadap kebenaran suatu fenomena (Agustina dan Aryani, 2016:58).

5) Mengkomunikasikan

Diakhir kegiatan siswa diminta untuk menyajikan dan menyampaikan hasil pekerjaan yang telah dilakukan baik secara lisan ataupun tulisan. Siswa mempresentasikan dan melaporkan penugasan yang telah dikerjakannya sendiri maupun bersama kelompok kepada guru dan teman sekelas. Pada kesempatan ini guru dapat memberikan konfirmasi terhadap hasil yang dipresentasikan siswa apakah sudah benar atau harus diperbaiki (Majid, 2014:234).

Penugasan yang telah dikerjakan siswa dapat dijaikan sebagai bahan portofolio individu atau kelompok dengan arahan dari guru dan hasil tersebut diberikan nilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa. Selain itu pada kegiatan ini siswa dapat pula menceritakan tentang hasil yang ditemukan dari kegiatan pengamatan dan eksperimen didepan kelas sesuai dengan petunjuk dari guru.

Dengan demikian dengan melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan ini guru dapat mengetahui sejauh mana kepemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan

evaluasi dari rangkaian kegiatan saintifik yang telah dilakukan siswa sebelumnya. Kegiatan ini bermaksud untuk merangsang keterampilan menulis dan komunikasi siswa dengan efektif, menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan karena aktivitas belajar yang beragam, serta adanya kreasi pembelajaran melalui presentasi, membuat laporan dan unjuk karya (Rusman, 2017:435).

Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, kelima langkah langkah pendekatan saintifik tersebut dapat diperinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Langkah Langkah Pendekatan Saintifik

Langkah Langkah Pendekatan	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan sebagainya dengan alat atau tanpa alat	Melatih kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi
Menanya	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi informasi yang belum dipahami, informasi tambahan atau klarifikasi.	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi	Mengeksplorasi, mencoba mendemonstrasikan, meniru bentuk atau gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket dan wawancara	Menumbuhkan sikap ketelitian, kejujuran, ketekunan menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari.
Mengasosiasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam berbagai bentuk, mengasosiasi atau	Meningkatkan sikap jujur taat aturan, teliti, mandiri, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan

	menghubungkan fenomena atau informasi dan menyimpulkan	berfikir induktif-deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil dan kesimpulan secara lisan.	Membiasakan siswa bekerjasama menghargai orang lain, toleransi, kemampuan berfikir sistematis mengungkapkan pendapat singkat, padat dan jelas belajar berbahasa yang baik dan benar.

(Sumber: Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013)

Berdasarkan tabel tersebut, langkah langkah pendekatan saintifik yang dilaksanakan pada proses pembelajaran melibatkan semua komponen pembelajaran dalam beberapa kegiatan ilmiah yang telah dirancang sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai karakteristik dan perkembangan belajar siswa serta tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Vina Iasha (2018) dengan judul “*Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific Di Sekolah Dasar*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas 1 SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi sebanyak 30 orang pada tahun 2016/2017. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes dengan empat tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada perencanaan pada RPP disetiap siklusnya serta adanya peningkatan pada aktivitas guru dalam mengajar pada setiap siklus yang dilaksanakan sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik sedangkan perbedaannya terletak pada

metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan lainnya dimana peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dengan lokasi penelitian di SD Negeri 13 Padang Panjang Timur serta dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi

Penelitian oleh Eka Tusyana (2021) berjudul *“Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik Tema III Peduli Terhadap Makhluk Hidup”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 1 Kauman Jombang. Pembahasan pada penelitian ini berkaitan dengan aspek pada kegiatan awal, inti dan penutup dalam pembelajaran tematik di Kelas IV pada tema III merawat makhluk hidup. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 melalui pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dilaksanakan oleh guru sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran tematik dan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 dengan rangkaian diawal dan diakhir pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan kajian penelitian peneliti yakni sama sama membahas pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik, metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya, sedangkan perbedaannya terletak pada topic kajian, pendekatan penelitian, dan lokasi penelitian dimana peneliti mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku subtema 3 Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku Pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang timur serta dengan pendekatan penelitian berupa studi kasus (*case study*).

Penelitian oleh Febry Fahreza (2016) dengan judul *“Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik di SD Se-Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan

pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah 1 orang Guru di SDN 026793, 1 orang Guru di SDN 028289, dan 1 orang Guru di SDN 025282 Kecamatan Binjai Utara. Kota Binjai. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik di SD Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, dan mendiskripsikan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik di SD Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai sedangkan peneliti di SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. Perbedaan lainnya pada salah satu bidang kajian yang mana peneliti membahas bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku subtema 3 Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku Pembelajaran 1-6, sedangkan penelitian ini membahas factor penghambat dan factor pendukung penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik.

Penelitian oleh Yoserizal Bermawi (2016) berjudul "*Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Aceh Besar*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yang berupa essai. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SD Aceh Besar sebanyak 50 siswa, yang terdiri dari 2 kelas dengan rincian kelas II A sebanyak 26 siswa, kelas II B sebanyak 24 siswa, jumlah siswa perempuan sebanyak 13

orang dan siswa laki-laki sebanyak 11 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar melalui pendekatan saintifik pada sub tema hidup rukun di sekolah kelas II SD Aceh Besar. Pengolahan data menggunakan teknik analisis kuantitatif dalam bentuk penghitungan nilai rata-rata (mean). Hasil penelitian memaparkan bahwa tingkat hasil belajar yang baik diperoleh melalui penerapan pendekatan saintifik pada tema tersebut.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama sama membahas tentang pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik di sekolah dasar sedangkan perbedaannya terlihat pada lokasi, metode dan pendekatan penelitian serta topic kajiannya, pada penelitian yang peneliti lakukan lokasi penelitian dilaksanakan di IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang sedangkan pada penelitian ini di SD Aceh Besar, adapun metode dan pendekatan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta topic kajian yang cukup berbeda pada penelitian ini membahas tingkat hasil belajar siswa dengan pendekatan saintifik sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu membahas bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik yang difokuskan pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku Pembelajaran 1-6.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*), dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan serta mendeskripsikan suatu fenomena atau objek tertentu secara mendalam dan terperinci mengenai implementasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku) pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur.

Sebagaimana yang diketahui bahwa semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan seperti apa adanya pada lokasi penelitian (Sugiyono, 2018:15). Sedangkan menurut Rukajat (2018:6) menerangkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah serangkaian penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata atau kalimat yang disampaikan oleh subjek yang diteliti.

Menurut Yusuf (2014:339) pendekatan studi kasus merupakan tipe pendekatan penelitian yang dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran secara mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Sedangkan menurut Ahmadi (2014:72) pendekatan studi kasus adalah salah satu bentuk studi dalam penelitian kualitatif yang berusaha memahami secara efektif bagaimana suatu kejadian atau latar alami yang terjadi dengan sebenarnya

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah agar peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang rinci dan lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dibalik sebuah fenomena yang sedang terjadi agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Maka dari itu, penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dianggap sangat relevan karena mampu menjawab tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan realitas sebenarnya dibalik sebuah fenomena yang ada terkait dengan topik penelitian yang akan diteliti

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Padang Panjang Timur yang terletak di Jln. Syech M. Jamil No.102 RT 01 Kelurahan Koto Katik Kota Padang Panjang, keadaan sekolah yang berada ditengah kota dengan bangunan yang kokoh dan nyaman sehingga membuat lingkungan sekolah yang baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah ini, peneliti menemukan bahwa adanya permasalahan atau fenomena yang dihadapi guru yang sesuai dengan topik penelitian yang peneliti bahas yakni mengenai implementasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik, sedangkan alasan lain karena pertimbangan efisiensi waktu dan keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti sehingga peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama beberapa bulan pada tanggal 24 Februari-09 Mei 2022 dalam proses pencarian dan pengumpulan data penelitian dengan lengkap.

C. Sumber Data

Pada sebuah penelitian, sumber data adalah salah satu komponen yang dianggap penting karena merupakan sumber dari segala informasi dan data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam memilih sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:300). *Purposive sampling* adalah pemilihan informan sebagai sumber data penelitian berdasarkan pada kriteria tertentu yaitu informan yang dinilai dapat memberikan informasi atau data yang cukup dan mendalam

terkait topik penelitian, informan yang dipilih berkompeten pada bidangnya dengan pertimbangan dan penilaian tertentu. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari kegiatan wawancara, observasi dan lainnya. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wali kelas IV, siswa kelas IV dan kepala sekolah SD Negeri 13 Padang Panjang Timur untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai implementasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik yang dilaksanakan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data penunjang yang didapatkan secara tidak langsung dari dokumen, buku, jurnal serta sumber terkait yang dibutuhkan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data sekunder dari perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP tematik, materi ajar dari buku tematik guru dan siswa atau sumber lainnya yang berbasis pendekatan saintifik, serta sumber data berupa foto atau gambar dari pelaksanaan proses pembelajaran tematik oleh guru dan siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci atau utama ialah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan dan mengolah data. Adapun bentuk instrument penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang peneliti susun untuk mencari dan memperoleh data pada penelitian ini dikembangkan dari bentuk kegiatan belajar pada langkah-langkah pendekatan saintifik yang telah ditetapkan oleh Permendikbud No.81 A tahun 2013 dimana proses

pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini dilaksanakan oleh guru dan siswa melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pedoman observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari hasil pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di kelas IV pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku) pembelajaran 1-6.

Pedoman observasi ini juga memuat berbagai indikator yang harus peneliti amati pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dari hasil observasi tersebut, peneliti dapat membuat deskripsi kegiatan hasil temuan terhadap proses pembelajaran tematik yang tengah dilaksanakan oleh guru dan siswa menggunakan pendekatan saintifik ini. Pada pedoman observasi ini, peneliti juga memberikan tanda *check list* apabila siswa dan guru melakukan atau tidak perilaku belajar yang sesuai dengan indikator yang peneliti amati, keterlaksanaan dari indikator tersebut dalam proses pembelajaran didukung oleh penjelasan pada deskripsi hasil temuan kegiatan serta tindak lanjut dari hasil temuan pada kegiatan belajar yang juga terdapat pada lembar observasi tersebut.

Berikut ini bentuk pedoman observasi yang peneliti susun sebagai instrument penelitian dalam kegiatan pengumpulan data melalui observasi pada pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang yaitu:

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik yang dikembangkan dari Permendikbud No. 81 A Tahun 2013

No	Indikator yang Diamati	Keterlaksanaan		Deskripsi Kegiatan Hasil Temuan	Deskripsi Kegiatan Lebih Lanjut
		Ya	Tidak		
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran				
2	Guru memberikan siswa motivasi belajar				
3	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai				
5	Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari oleh siswa				
Kegiatan Inti					
6	Mengamati				
	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan mengamati				
	Siswa mengamati suatu objek atau materi pembelajaran dengan alat atau tanpa alat				
	Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik				

	Siswa melaksanakan kegiatan membaca buku mengenai materi yang sedang dipelajari				
	Siswa mendengar arahan dari guru dengan seksama terkait bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan				
7	Menanya				
	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, dibaca atau disimak				
	Siswa aktif bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, dibaca atau disimak				
	Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran				
	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi dan bekerja dalam sebuah kelompok				
	Siswa melaksanakan kegiatan diskusi dan kerjasama penyelesaian tugas dalam sebuah kelompok				
	Guru menggunakan sebuah media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar siswa				
8	Mengumpulkan Informasi				
	Guru mendorong siswa untuk dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari				
	Siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber (internet, buku pelajaran, televisi, radio dan				

	lainnya) mengenai materi yang dibahas.				
	Siswa mampu menemukan berbagai informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran				
	Siswa mampu meniru atau menampilkan suatu bentuk atau gerak tertentu terkait dengan materi pembelajaran				
	Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan percobaan atau eksperimen yang sesuai dengan materi pembelajaran				
	Siswa dapat melakukan sebuah percobaan atau eksperimen dengan bimbingan guru				
	Guru menggunakan suatu model, strategi dan metode pembelajaran tertentu yang menunjang kegiatan pembelajaran siswa dalam mengumpulkan informasi.				
9	Mengasosiasi				
	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran				
	Siswa dapat mengolah informasi yang sudah dikumpulkannya dalam bentuk tertentu				
	Guru mendorong siswa untuk melakukan kegiatan menalar				
	Siswa dapat melakukan kegiatan menalar terhadap materi pembelajaran				
	Siswa dapat menghubungkan berbagai informasi dan fenomena yang ditemukan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa				

10	Mengkomunikasikan				
	Guru mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan hasil penugasan yang telah dilakukan oleh siswa				
	Siswa mencoba menyusun laporan tertulis dari hasil penugasannya dalam bentuk tertentu				
	Siswa mempresentasikan laporan hasil penugasan yang telah disusun baik secara individu maupun kelompok didepan kelas				
	Siswa menanggapi hasil presentasi yang disampaikan oleh teman-temannya didepan kelas				
	Guru memberikan koreksi dan penguatan terhadap hasil penyajian presentasi yang telah disampaikan oleh siswa				
Kegiatan Penutup					
11	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran				
12	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran				
13	Guru melakukan kegiatan tindak lanjut pembelajaran				
14	Guru memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa				
15	Guru menutup pelaksanaan kegiatan pembelajaran				

(Sumber: Dikembangkan dari Permendikbud No. 81A Tahun 2013)

2. Pedoman Wawancara

Penyusunan pedoman wawancara ini berguna bagi peneliti sebagai instrument dalam memperoleh data atau informasi dari informan penelitian pada kegiatan wawancara. Dalam pedoman wawancara ini, peneliti menanyakan berbagai pertanyaan kepada informan baik pada wali kelas IV maupun kepala sekolah SD Negeri 13

Padang Panjang Timur terkait dengan implementasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas IV di sekolah tersebut, dengan lembar pedoman wawancara ini peneliti dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini secara langsung dari informan penelitian. Berikut bentuk pedoman wawancara yang peneliti gunakan sebagai instrument untuk memperoleh informasi pada kegiatan wawancara dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara untuk Wali Kelas IV dikembangkan dari Fetria (2016:70)

No	Tahapan	Topik Pertanyaan
1	Warming up	a. Mengucapkan salam b. Menanyakan kabar narasumber c. Memperkenalkan diri d. Mengutarakan maksud dan tujuan dari wawancara e. Meminta kesediaan narasumber untuk diwawancarai
2	Level check	a. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik?
3	Probing	a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa bentuk perencanaan yang Bapak/ Ibu lakukan sebelum mengajar dalam mempersiapkan proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini? 2) Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam menyusun silabus pada pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ? 3) Bagaimana cara Bapak/ Ibu menyusun sebuah RPP tematik dengan berbasis pendekatan saintifik ini? b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja langkah langkah pendekatan saintifik yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran tematik ? 2) Apa bentuk kegiatan belajar yang Bapak/Ibu lakukan pada langkah mengamati ?

		<p>3) Apa bentuk kegiatan belajar yang Bapak/Ibu lakukan pada langkah menanya ?</p> <p>4) Apa bentuk kegiatan belajar yang Bapak/Ibu lakukan pada langkah mengumpulkan informasi ?</p> <p>5) Apa bentuk kegiatan belajar yang Bapak/Ibu lakukan pada langkah mengasosiasi ?</p> <p>6) Apa bentuk kegiatan belajar yang Bapak/Ibu lakukan pada langkah mengkomunikasikan ?</p> <p>7) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola kelas dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini?</p> <p>8) Apakah media pembelajaran yang Bapak/Ibu pakai dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini?</p> <p>9) Apa perangkat pembelajaran yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini?</p> <p>10) Apakah kesulitan yang Bapak/ Ibu hadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini?</p> <p>c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik</p> <p>1) Apa bentuk evaluasi atau penilaian yang Bapak/Ibu lakukan dalam proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini ?</p> <p>2) Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi atau penilaian yang telah Bapak/ Ibu lakukan terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini ?</p>
4	Wind down	<p>a. Mengakhiri dengan salam penutup</p> <p>b. Mengucapkan terimakasih kepada narasumber</p> <p>c. Menarik kesimpulan hasil wawancara</p> <p>d. Meminta kesediaan narasumber untuk dapat dihubungi kembali jika ada yang perlu dikonfirmasi atau dilengkapi</p> <p>e. Melengkapi catatan dan konfirmasi ulang hasil wawancara dengan narasumber</p>

(Sumber: Dikembangkan dari Fetria, 2016:70)

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah dikembangkan dari Fetria (2016:70)

No	Tahapan	Topik Pertanyaan
1	Warming up	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam b. Menanyakan kabar narasumber c. Memperkenalkan diri d. Mengutarakan maksud dan tujuan dari wawancara e. Meminta kesediaan narasumber untuk diwawancarai
2	Level check	<ul style="list-style-type: none"> 1) Menurut Bapak/ Ibu, apakah pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru sudah berbasis pendekatan saintifik?
3	Probing	<ul style="list-style-type: none"> 1) Apakah menurut Bapak/ Ibu proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik ? 2) Apa perangkat pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini? 3) Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini? 4) Apakah menurut Bapak/Ibu kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini ? 5) Bagaimana upaya yang dapat Bapak/Ibu lakukan untuk dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan tersebut dalam proses pembelajaran ? 6) Apakah menurut Bapak/ Ibu hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini?
4	Wind down	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengakhiri dengan salam penutup b. Mengucapkan terimakasih kepada narasumber c. Menarik kesimpulan hasil wawancara d. Meminta kesediaan narasumber untuk dapat dihubungi kembali jika ada yang perlu dikonfirmasi atau dilengkapi e. Melengkapi catatan dan konfirmasi ulang hasil wawancara dengan narasumber

(Sumber: Dikembangkan dari Fetria, 2016:70)

3. Dokumentasi

Selain pedoman observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai salah satu instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini berisi foto-foto, gambar dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur. Dokumentasi ini dapat menunjang kelengkapan data dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data peneliti lakukan dengan tiga teknik berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang biasa dijumpai pada penelitian dimana peneliti diarahkan untuk mengamati suatu objek dengan memanfaatkan indera. Observasi non partisipan ialah jenis observasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini yakni peneliti sebagai hanya berperan selaku pengamat tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap proses belajar mengajar (PBM) yang tengah dilaksanakan oleh guru dan siswa yaitu proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku) pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan oleh seorang peneliti melalui kegiatan tanya jawab dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan topic penelitian kepada informan penelitian secara langsung dengan tujuan agar memperoleh berbagai informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara

berguna dalam mengungkapkan masalah dalam sebuah penelitian, mendalami serta merinci informasi yang diperoleh dari informan penelitian.

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya pertanyaan yang peneliti ditanyakan kepada informan telah peneliti persiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan wawancara. Pada penelitian ini kegiatan wawancara peneliti lakukan dengan wali kelas IV selaku pelaksana proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini di kelas IV serta dengan kepala sekolah SD Negeri 13 Padang Panjang Timur yang bertujuan agar peneliti dapat memperoleh berbagai informasi dan data yang lebih spesifik dan mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di sekolah tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data sebagai pelengkap dari teknik sebelumnya dalam penelitian kualitatif adalah studi dokumentasi. Bentuk studi dokumentasi dalam sebuah penelitian biasanya berupa gambar, sketsa, foto, proyek, catatan, penulisan atau hasil karya seseorang.

Studi dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, peneliti peroleh dari beragam perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar seperti silabus, RPP tematik materi ajar pada buku tematik guru dan siswa, serta sumber data berupa foto atau gambar yang berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dalam (Sugiyono 2018:336) mencakup tiga tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, meringkas hal hal penting dan pokok, mengatur data sedemikian rupa pada kategori tertentu sehingga data tersebut dapat diseleksi dan membuang yang dirasa tak perlu. Data yang direduksi tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti lebih lanjut dalam pengumpulan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data pada data-data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber data baik melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah direduksi, dianalisis, dan direfleksi, data kemudian disajikan pada pola tertentu yang disusun dalam urutan yang strukturnya mudah dipahami. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif berbentuk bagan, grafik, uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut peneliti dapat lebih mudah memahami data-data yang ada sehingga dimungkinkan dapat terjadinya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif dimana data yang telah peneliti peroleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur dapat peneliti sajikan dan kategorikan berdasarkan pada masing masing pola sesuai dengan topic penelitian ini yaitu pada aspek perencanaan, pelaksanaan

dan evaluasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Analisis data kualitatif yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dirumuskan bersifat sementara karena dapat berubah jika didapatkan bukti yang akurat dalam tahap mengumpulkan data. Hipotesis tersebut dibuat dengan bentuk pernyataan singkat yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian dan dapat juga diambil sebagai kesimpulan yang kredibel.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari beragam data dan informasi yang telah peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik tematik di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur. Dengan perolehan data yang jelas dan valid sesuai dengan informasi yang peneliti butuhkan, selanjutnya peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan yang dapat dipercaya mengenai gambaran sebenarnya dari implementasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas IV tersebut.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menguji kepercayaan dan kebenaran data kepada berbagai sumber dengan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2018:372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaksudkan untuk mengecek data dari sumber yang sama namun dengan teknik dan waktu yang berbeda.

Dengan demikian pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Uji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data melalui beberapa sumber untuk dianalisis dan disimpulkan dikenal dengan istilah triangulasi sumber. Pada penelitian ini, penulis menguji kredibilitas data dengan triangulasi sumber kepada sumber data penelitian yakni wali kelas IV, kepala sekolah dan siswa kelas IV untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur. Data dari ketiga sumber tersebut selanjutnya peneliti deskripsikan dan kategorikan, mana pandangan yang sama atau berbeda sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda disebut dengan triangulasi teknik, dimana artinya data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi serta dokumentasi. Ketika tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berdiskusi lebih lanjut kepada sumber data tersebut hingga mendapatkan data yang benar dan tepat.

Pada penelitian ini, triangulasi teknik peneliti lakukan dengan mengumpulkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik oleh guru dan siswa melalui teknik observasi. Data yang peneliti peroleh dari teknik observasi tersebut, selanjutnya diperiksa dan dicek menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Apabila ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang tidak sama, maka peneliti harus berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan agar memperoleh data yang benar karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Sejarah Singkat SD Negeri 13 Padang Panjang Timur

Pada awalnya sekolah ini berdiri sekitar tahun 1980-an dengan nama SD Inpres. Letaknya berada di lereng perbukitan di kelurahan Koto Katik, tepatnya di desa Sungai Rami. Karena lokasi sekolah yang berada di daerah perbukitan dan rawan, maka pada tahun 2006 sekolah ini di relokasi ke lokasi baru. Mulai tahun 2006 pembangunan sekolah baru di Jalan Syech M. Djamil No 102 dimulai. Tanggal 2 Januari 2007 sekolah baru ini diresmikan dan berubah nama menjadi SDN 16 Koto Katik. Lokasinya dekat dengan kampus AKBID Imam Bonjol (Akademi Kebidanan) Padang Panjang dan Puskesmas Kelurahan Koto Katik. Ditahun 2020 sekolah ini kembali mengalami perubahan nama menjadi SD Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang sampai saat sekarang ini. Sekolah ini sudah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah sejak awal berdiri sampai saat ini di antaranya Dra. Elida Amir, Lemrud, S.Pd, Syauroi, S.Pd, Arnita, S.Pd, dan Yetti, S.Pd.

b. Profil Sekolah



**Gambar 4. 1 Gerbang Depan
SD Negeri 13 Padang Panjang Timur**

Adapun profil SD Negeri 13 Padang Panjang Timur dapat peneliti paparkan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Profil SD Negeri 13 Padang Panjang Timur

Profil Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SD Negeri 13 Padang Panjang Timur
2	NPSN	:	10303578
3	NSS	:	101086202016
3	Alamat Sekolah	:	Jln. Syech M. Djamil No.102
4	Kelurahan	:	Koto Katik
5	Kecamatan	:	Padang Panjang Timur
6	Kota	:	Padang Panjang
7	Provinsi	:	Sumatera Barat
8	Kode Pos	:	27123
9	Lokasi Geografis	:	Lintang 0 Bujur 1000
Data Pelengkap			
10	Jenjang Pendidikan	:	SD
11	Status Sekolah	:	Negeri
12	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
13	SK Izin Operasional	:	1910-01-01
14	Akreditasi	:	A
15	No.SK Akreditasi	:	260/BAN-PROV/SK/X/2018
16	Kurikulum	:	2013
Kontak Sekolah			
17	Telepon	:	(0752) - 484193
18	Email	:	sdn13padangpanjangtimur@yahoo.co.id
19	Website	:	-

(Sumber Data, SD Negeri 13 Padang Panjang Timur: 2022)

c. Visi dan Misi Sekolah



Gambar 4. 2 Visi dan Misi SD Negeri 13 Padang Panjang Timur

1) Visi

“ Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berkarakter, unggul, cerdas, kompetitif dan peduli lingkungan”

2) Misi

- a) Menumbuhkan jiwa religious yang taat beribadah
- b) Mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
- d) Menciptakan proses belajar mengajar yang efektif
- e) Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
- f) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau an indah
- g) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekitar sekolah
- h) Menerapkan manajemen partisipatif menuju lingkungan sekolah yang bersinar terang

d. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

1) Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SD Negeri 13 Padang Panjang Timur memiliki 11 orang pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri atas 6 orang guru sebagai walikelas, 2 orang guru mata pelajaran (PAI dan PJOK), 1 orang tenaga kependidikan sebagai tata usaha dan operator sekolah serta 1 orang sebagai penjaga sekolah. Berikut gambaran lebih lengkap mengenai keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 13 Padang Panjang Timur, peneliti dapat kemukakan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	NIP	TUGAS	GOL
1	Yetti, S.Pd	19670226 199303 2 006	Kepala Sekolah	IV/a
2	Buyung H.R, S.Pd	19621030 198207 1 001	Guru Kelas II	IV/a
3	Mismeri, S.Pd	19630404 198809 2 001	Guru Kelas I	IV/a
4	Jufriadi, S.Pd	19670925 200012 1 001	Guru PJOK	III/a
5	Mayarti, S. Ag	19730505 200501 2 007	Guru PAI	III/c
6	Rifni Hayati, S.Pd	19800617 200604 2 030	Guru Kelas III	III/a

7	Dewi Yuliati, S.Pd	19840713 200902 2 001	Guru Kelas VI	III/b
8	Yunimar, S.Pd	19660306 200701 2 004	Guru Kelas IV	II/d
9	Surya Deswita, S.Pd	-	Guru Kelas V	-
10	Yesnita Soraya, S.Pd	-	Operator/TU	-
11	Fauzi	-	Jaga Sekolah	-

(Sumber Data, SD Negeri 13 Padang Panjang Timur: 2022)

2) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SD Negeri 13 Padang Panjang Timur pada tahun pelajaran 2021/2022 ini keseluruhannya berjumlah 125 orang yang terdiri atas 78 orang siswa laki-laki dan 47 orang siswa perempuan yang terbagi dalam 6 kelas baik di kelas rendah (kelas I-III) maupun di kelas tinggi (kelas IV-VI). Jumlah siswa SD Negeri 13 Padang Panjang Timur lebih lengkapnya peneliti sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/2022

KELAS	L (Laki-Laki)	P (Perempuan)	Jumlah
I	5	5	10
II	20	6	26
III	15	12	27
IV	14	5	19
V	14	8	22
VI	10	11	22
JUMLAH TOTAL	78	47	125

(Sumber Data, SD Negeri 13 Padang Panjang Timur: 2022)

e. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberlangsungan proses belajar mengajar dengan sarana prasarana yang memadai tentu akan mendukung kualitas dari pelaksanaan pembelajaran. Berikut daftar sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran disekolah ini antara lain:

a) Sarana Sekolah

Tabel 4. 4 Data Sarana Sekolah

No.	Sarana Sekolah	Baik	Rusak	Rusak Berat	Sumber Dana Pengadaannya
1	Meja Murid	125	15	-	BKS + DAK
2	Bangku Murid	125	-	-	BKS + DAK

3	Sarana UKS	1	-	-	DOP Puskesmas +
4	Lemari Pustaka	6	-	-	DAK
5	Mesin Tulis	-	-	-	
6	Mesin Stensil	-	-	-	-
7	Lemari	15	-	-	DAK + BOS
8	Rak-rak Buku	8	-	-	BP 3 + DOP
9	Papan Tulis	6	-	-	Dinas Pendidikan + DAK
10	Papan Statistik	6	-	-	DOP
11	Jam Dinding	9	-	-	DOP + BOS
12	Sumber Air Bersih	1	-	-	DOP
13	Mic Sound System	2	-	-	DOP + BOS
14	Tape Recorder		-	-	-
15	Instalasi Listrik	1	-	-	BP 3

(Sumber Data, SD Negeri 13 Padang Panjang Timur: 2022)

b) Prasarana Sekolah

Tabel 4. 5 Data Prasarana Sekolah

No	Prasarana Sekolah	Jumlah	Keadaan	Luas
1	Ruang Kepala sekolah	1	Baik	21 m ²
2	Ruang Majelis guru	1	Baik	42 m ²
3	Kelas	6	Baik	@ 56 m ²
4	Mushola	1	Baik	64 m ²
5	Perpustakaan	1	Baik	100 m ²
6	WC guru	2	Cukup	-
7	WC siswa	2	Cukup	-
8	Ruang UKS	1	Cukup	15 m ²
9	Ruang Kesenian	1	Baik	20 m ²
10	Kantin	1	Cukup	14 m ²
11	Gudang	1	Cukup	18 m ²
12	Parkir	1	Baik	16 m ²
13	Lapangan	1	Baik	1.523 m ²

(Sumber Data, SD Negeri 13 Padang Panjang Timur: 2022)

2. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus dalam penelitian ini, peneliti peroleh dari hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku) pembelajaran 1-6 pada tanggal 14-19 Maret 2022 serta dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan yakni dengan walikelas IV dan Kepala Sekolah. Hasil penelitian tersebut dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas IV Pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik, guru mempersiapkan berbagai perencanaan yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran yang berguna bagi guru sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru merupakan bentuk perencanaan yang dilakukan guru sebelum mengajar, hal ini diterangkan oleh kepala sekolah selaku informan peneliti dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dimana informan menyampaikan bahwa perangkat pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yaitu menyangkut semua ADM yang harus dimiliki semua guru seperti RPP, Silabus, Program Tahunan (Prota) Program Semester (Promes), buku tema pegangan guru dan siswa yang mana perangkat pembelajaran ini sudah diterapkan di sekolah ini pada setiap kelas. (Yetti, kepala sekolah, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022)

Pernyataan tersebut secara ringkas juga disampaikan oleh wali kelas IV sebagai pelaksana pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini dimana informan menjelaskan bahwa dalam merencanakan kegiatan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik guru menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus, buku tematik pegangan guru dan siswa atau buku-buku lain yang menunjang materi pembelajaran (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Dengan penjelasan yang disampaikan oleh informan tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa perencanaan yang cenderung dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik yakni dengan mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti menyusun silabus, menyusun pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan buku tematik pegangan guru, buku penunjang dan sumber belajar lainnya. Hal ini kembali disampaikan oleh wali kelas IV selaku informan peneliti mengenai perencanaan proses

pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini dimana informan menerangkan bahwa sebelum belajar guru melihat dulu materi pembelajaran apa yang akan diajarkannya kepada siswa, guru melihat bentuk kegiatan belajarnya, terkadang guru juga memahami kembali isi dari RPP dan silabus yang telah dibuatnya pada jauh-jauh hari sebelum mengajar karena itu sebagai ADM bagi guru (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Berdasarkan pernyataan dan pemaparan jawaban dari informan tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan lebih lanjut bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar, dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Menyusun Silabus

Dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik, sebelum mengajar guru terlebih dahulu menyusun silabus yang sesuai dengan tema, subtema maupun materi pembelajaran yang hendak diajarkan oleh guru pada siswa, silabus yang telah dirancang oleh guru dapat berguna sebagai bahan dalam pengembangan RPP nantinya. Silabus yang digunakan oleh guru dikembangkan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh wali kelas IV dalam hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dimana peneliti memperoleh keterangan bahwa guru membuat silabus dengan berpedoman pada buku tematik guru, guru mengisi silabus dari KI dan KD yang ada di buku tersebut, kemudian guru membuatkan indikator, materi pembelajaran, penilaian dan yang lainnya sama seperti yang ada di buku tematik tersebut, terkadang silabus juga diperoleh guru dari KKG, sehingga guru dapat menurunkan ketika membuat RPP (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam merancang sebuah silabus guru sudah dapat berpedoman dengan baik pada KI, KD yang terdapat pada buku tematik pegangan guru, dalam pengembangan bentuk indikator, kegiatan pembelajaran dan penilaian guru sudah dapat menyesuaikan dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa sehingga dalam penyusunan RPP guru dapat berpedoman pada RPP tersebut. Untuk lebih mendalami proses penyusunan silabus yang telah dirancang oleh guru sebelumnya peneliti mencoba untuk menggambarkan silabus yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang terdiri beberapa komponen yakni:

- a) Identitas silabus, pada silabus yang digunakan oleh guru terdapat keterangan silabus berupa nama tema dan subtema dari pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru yaitu tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) dan subtema 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku)
- b) Kompetensi Inti, setelah identitas silabus dibawanya dicatumkan kompetensi inti. KI yang dibuat oleh guru pada silabus ini sudah ditetapkan dalam pembelajaran tematik, guru tidak merumuskan cukup dengan mengutipnya pada buku tematik pegangan guru.
- c) Mata Pelajaran, disilabus ini juga termuat mata pelajaran dari materi yang diajarkan oleh guru pada siswa di tema 7 subtema 3 ini yang meliputi mapel Bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, dan SBdP.
- d) Kompetensi Dasar, atau KD yang dituliskan guru oleh pada silabus sama dengan KD yang terdapat pada buku tematik guru sesuai dengan tema dan subtema masing-masing dari materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa
- e) Indikator, pada silabus yang peneliti peroleh indikator tampak dirumuskan oleh guru yang diturunkan dari kompetensi dasar

sesuai dengan materi pembelajaran yang ada pada buku tematik guru dan siswa

- f) Materi Pembelajaran, materi pembelajaran yang terdapat pada silabus berkaitan dengan mata pelajaran yang terdapat pada setiap pembelajaran, pada subtema ini materi pembelajaran yang dimuat pada silabus yaitu Pkn (Keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya), Bahasa Indonesia (Pengetahuan baru yang terdapat pada teks), IPA (macam-macam gaya), IPS (keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama) dan SBdP (karya seni rupa teknik tempel dan karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik).
- g) Kegiatan Pembelajaran, komponen ini juga ditambahkan pada silabus yang disusun, peneliti dapat mengamati bahwa kegiatan pembelajaran yang tertulis pada silabus digambarkan secara garis besar oleh guru sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran masing-masing di tema 7 dan subtema 3 ini
- h) Pendidikan Penguatan Karakter, atau PPK yang terdapat pada silabus ini terdiri atas sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas yang biasanya terdapat pada RPP yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga siswa diharapkan dapat memiliki beberapa karakter tersebut.
- i) Penilaian, pada silabus yang digunakan oleh guru ini, bentuk penilaian secara umum sudah termuat pada silabus seperti penilaian sikap dengan (jurnal dan penilaian diri) pengetahuan dengan tes tertulis dan keterampilan dengan (praktik atau kinerja)
- j) Alokasi Waktu, pada silabus tema 7 subtema 3 ini secara keseluruhan alokasi waktu yang tertulis selama 24 JP
- k) Sumber belajar, silabus ini memuat sumber belajar dari buku guru, buku siswa, aplikasi media SCI, internet, dan lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah peneliti lakukan terhadap silabus yang disusun oleh guru di atas, peneliti

dapat menerangkan bahwa secara keseluruhan silabus yang telah disusun oleh guru sudah memuat berbagai komponen yang seharusnya terdapat pada sebuah silabus. Silabus tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam penyusunan RPP selanjutnya, karena pada dasarnya guru sudah berpedoman pada KI dan KD yang terdapat pada buku tematik guru, guru juga telah mengembangkan komponen lainnya dalam menyusun silabus dengan menyesuaikan pada materi pembelajaran serta kemampuan belajar siswa seperti apa adanya kegiatan pembelajaran yang terdapat pada buku tematik guru dan siswa.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Selain silabus, perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau lebih dikenal dengan RPP tematik yang dikembangkan dari silabus yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Pernyataan tersebut dapat peneliti kemukakan dari hasil wawancara dengan wali kelas IV dimana informan menerangkan bahwa guru merancang RPP dari silabus, guru menurunkan KI, KD, indikator, materi pelajaran, penilaian yang ada pada silabus kedalam RPP, kemudian guru pun menyesuaikan dengan penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran, sedangkan untuk langkah-langkah pembelajaran guru mengambil dari apa yang terdapat pada buku tema walaupun tidak seluruhnya guru hanya menyesuaikan agar pembelajaran tidak melenceng dari isi buku (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam merancang RPP tematik yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru sudah berpedoman pada silabus yang sebelumnya telah dibuatnya sehingga guru dapat

menyesuaikan setiap bentuk komponen yang terdapat pada RPP dengan baik.

Dengan demikian peneliti dapat mendeskripsikan dan mengkaji lebih jelas bentuk komponen-komponen yang dimuat oleh guru pada RPP tematik yang telah disusunnya meliputi: identitas RPP yang meliputi nama satuan pendidikan atau nama sekolah (SD Negeri 13 Padang Panjang Timur), kelas/semester (IV/ dua), tema (7/ Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema (3/ Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku), muatan terpadu berisi nama mata pelajaran pada pertemuan tersebut (Bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, dan SBdP), pembelajaran keberapa (1 sampai 6) dan alokasi waktu (selama 1 hari). Selanjutnya kompetensi inti dan kompetensi dasar, dimana kedua kompetensi ini sudah ditetapkan dan dikutip oleh guru dalam membuat RPP pada buku tematik guru, dalam kompetensi ini terdapat empat macam KI yaitu KI-1(sikap religius), KI-2(sikap sosial), KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (keterampilan).

Indikator dan tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru dari kompetensi dasar yang disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa, tujuan pembelajaran serta kemampuan siswa dalam belajar sedangkan tujuan pembelajaran pada setiap RPP berisi tujuan yang harus dicapai setelah melaksanakan kegiatan tersebut, tujuan pembelajaran diturunkan dari rumusan indikator yang telah dibuat sebelumnya oleh guru. Tujuan pembelajaran telah memuat unsur siswa (*audience*), kemampuan yang akan dicapai siswa (*behavior*), aktivitas yang dilakukan (*condition*), perilaku yang diharapkan dari siswa (*degree*). Sedangkan materi pembelajaran pada RPP yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan materi pokok pada setiap pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang terdapat pada buku tematik guru dan siswa.

Pemilihan pendekatan, teknik dan metode pembelajaran dalam RPP yang digunakan oleh guru dapat peneliti amati

berdasarkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Pada RPP ini termuat pendekatan yang digunakan oleh guru adalah pendekatan saintifik yang dilaksanakan dengan lima langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi serta mengkomunikasikan dimana kelima langkah tersebut termuat pada RPP yang dipakai oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sedangkan teknik dan metode pembelajaran yang dimuat oleh guru pada RPP terlihat beragam seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan, resitasi, demonstrasi latihan dan percobaan.

Media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru pada RPP yang telah dirancangnya juga tampak beragam, pada RPP guru memaparkan berbagai media pembelajaran baik media visul, audio maupun audiovisual berupa gambar, video, foto, benda atau peralatan belajar yang dijadikan sebagai alat peraga dalam menyampaikan pesan dari materi pembelajaran kepada siswa.

Adapun langkah-langkah dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik telah dirancang oleh guru pada RPP, langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini memuat pelaksanaan pendekatan, teknik dan metode pembelajaran yang telah dipilih guru dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.

Komponen terakhir yang dibuat oleh guru pada RPP ini ialah penilaian. Kegiatan evaluasi disiapkan oleh guru untuk menilai proses dan hasil belajar yang telah dilaksanakan pada ketiga ranah belajar oleh siswa yaitu penilaian sikap dengan jurnal atau catatan penilaian diri oleh guru, penilaian pengetahuan melalui tes lisan maupun tes tertulis pada PH, UTS dan UAS serta penilaian keterampilan dengan bentuk rubriks kinerja atau proyek. Bentuk penilaian yang digunakan oleh guru pada RPP ini sepenuhnya dipedomani guru dari penilaian yang terdapat pada buku tematik pegangan guru.

Pemaparan dari gambaran hasil wawancara dan analisis terhadap RPP yang telah peneliti jelaskan di atas, dapat diketahui bahwa dalam menyusun RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar guru berpedoman pada silabus yang telah disusun sebelumnya, sehingga guru dapat mengembangkan dengan ringkas komponen-komponen yang terdapat pada RPP berupa KI, KD, indikator, materi pembelajaran metode, pendekatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar serta bentuk penilaian.

3) Mempersiapkan Buku Tematik dan Sumber Belajar Lainnya

Sebagai salah satu bentuk perencanaan yang digunakan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran tematik, buku tematik pegangan guru dan siswa merupakan bagian penting yang menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik karena buku tematik ini juga dijadikan guru sebagai buku pegangan sekaligus sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran tematik karena keseluruhan dari materi dan kegiatan pembelajaran terdapat pada buku tematik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan guru dan siswa menggunakan buku tematik terpadu kurikulum 2013 kelas 4 Tema 7 pedoman guru dan siswa. Dengan menggunakan buku tematik ini, guru dan siswa dapat mengetahui dengan jelas setiap bentuk kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran serta penugasan baik latihan maupun PR yang terdapat pada buku tema tersebut. Sehingga dengan mengoptimalkan penggunaan buku tematik ini dan sumber belajar lainnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih terarah.

Dengan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan seperti pemaparan di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di kelas IV tema

7 subtema 3 pembelajaran 1 sampai 6, guru melakukan perencanaan dengan mempersiapkan dan menyusun beberapa perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, buku tematik pegangan guru, buku penunjang dan sumber belajar lainnya sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar (PBM).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas IV Pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik di sekolah dasar. Salah satunya yakni di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur, dimana pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini sudah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan rumusan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan santifik ini dapat dilihat dari rancangan RPP yang digunakan oleh guru, yang mana dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan sejumlah informan, wali kelas IV menyatakan kepada peneliti bahwa benar guru melaksanakan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini sesuai dengan tema dan materi yang diajarkannya (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Pernyataan dari wali kelas IV mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini juga disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri 13 Padang Panjang Timur dimana informan mengatakan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah dilaksanakan di sekolah ini oleh guru karena pendekatan ini berkaitan ketentuan pembelajaran yang berlaku dalam kurikulum 2013 sehingga jelas pembelajaran tematik dengan berbasis pendekatan saintifik ini harus dilaksanakan oleh guru

dari kelas I-VI (Yetti, kepala sekolah *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini tentu siswa dapat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang diarahkan oleh guru dengan baik. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur pada tanggal 14-19 Maret 2022 peneliti akan memaparkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku) pembelajaran 1-6 dengan rincian kegiatan pembelajaran sebagai berikut

1) Kegiatan Pendahuluan



Gambar 4. 3 Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik ini diawali dengan serangkaian kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru dan siswa sebelum mempelajari berbagai materi pembelajaran. Berdasarkan hasil obseravasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur pada tanggal 14-19 Maret 2022 peneliti dapat mendeskripsikan kegiatan pendahuluan yang telah terlaksana pada keenam pembelajaran tersebut, dengan pemaparan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran

Secara keseluruhan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada enam pembelajaran disubtema ini peneliti dapat mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam menyiapkan siswa secara fisik dan psikis sebelum mengikuti pembelajaran dengan meminta siswa membaca doa terlebih dahulu, doa dipimpin oleh salah seorang siswa yang dipilih oleh guru dan diiringi dengan mengucapkan salam kemudian membaca beberapa surah pendek seperti Q,S as-syams, ad-dhuha, al-fiil, al-maun, at-tiin dan surat pendek lainnya dan tidak lupa sebelum mulai belajar guru menanyakan kabar siswa dengan mengecek kehadiran siswa pada setiap pertemuan untuk mengetahui berapa jumlah siswa yang hadir atau tidak hadir setiap harinya. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022)

Bentuk kegiatan pada pernyataan di atas, sesuai dengan jawaban dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas IV dimana guru mengatakan bahwa diawal pembelajaran guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan berdoa, mengambil absensi, bertanya keadaan siswa, merapikan bangku dan seragam siswa yang belum rapi. (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022)

Selain itu, guru juga menyiapkan mental atau psikis siswa sebelum belajar dengan menanyakan apakah siswa sudah siap untuk belajar, jika sudah guru meminta siswa untuk menyiapkan semua peralatan belajarnya. Namun sebelum itu guru sering mengingatkan siswa untuk merapikan tempat duduk dengan meluruskan meja dan kursi, mengatur tempat duduk siswa yang suka berpindah-pindah karena sebelumnya guru sudah mengatur pembagian duduk tersebut untuk masing-masing siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan kelas sebelum belajar. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022).

b) Memberikan siswa motivasi belajar

Pemberian motivasi belajar kepada siswa oleh guru banyak dilakukan oleh guru dengan memberikan nasehat kepada siswa, setiap pertemuan peneliti memperhatikan guru selalu memberikan siswa nasehat agar siswa lebih rajin dalam belajar, tidak bermain-main ketika belajar, tidak malas menyelesaikan tugas diberikan oleh guru, aktif dalam belajar, mematuhi peraturan sekolah, berpakaian yang rapi dan bertutur kata dengan sopan santun serta banyak nasehat lainnya yang disampaikan guru, hal ini disampaikan guru sebab guru melihat masih rendahnya minat siswa dalam belajar karena Kelas IV padat tahun ajaran ini dirasa lambat oleh guru dalam memahami materi pembelajaran.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh walikelas IV kepada peneliti dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan menjelaskan bahwa kesulitan yang hadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas IV khususnya ditahun ini yaitu sebagian siswa masih terlihat lambat dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, hal ini dapat diperhatikan guru dari rendahnya motivasi belajar siswa sehingga dalam belajar siswa masih sering bermain-main, kurang perhatian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan serta membuat siswa menjadi malas dalam belajar terutama dalam menyelesaikan tugas yang berikan (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam mengatasi permasalahan belajar seperti pernyataan informan tersebut, guru memberikan nasehat sebagai bentuk motivasi bagi siswa sebelum belajar namun masih ada beberapa siswa yang belum termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran ia tidak memperhatikan dan sibuk sendiri serta tidak menyelesaikan tugas

maupun latihan yang diberikan oleh guru. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022).

- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan apersepsi, dimana guru merangsang pengetahuan awal siswa terhadap materi pembelajaran yang hendak dipelajari siswa dengan mengaitkan pembelajaran yang dipelajari siswa dengan materi sebelumnya melalui tanya jawab, menceritakan suatu pengalaman dan sebagainya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14-19 Maret 2022, dapat peneliti katakan bahwa pelaksanaan kegiatan apersepsi ini dalam mengaitkan pembelajaran yang hendak dipelajari siswa dengan pembelajaran sebelumnya belum terlaksana dengan optimal oleh guru, dimana guru hanya mengajukan pertanyaan pada materi yang hendak dipelajari siswa namun tidak mencoba mengaitkannya dengan materi pembelajaran sebelumnya.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa pembelajaran yang sudah terlaksana pada subtema ini misalnya pada pembelajaran keempat pada observasi 17 Maret 2022, dimana peneliti memperhatikan pada pembelajaran ini guru mengajukan pertanyaan pada siswa apa saja jenis-jenis aktivitas ekonomi di Indonesia? siswa menjawab berbagai bidang seperti pertanian, perkebunan, perikanan dan lainnya bu, selain itu ada yang tahu guru pun secara langsung memberi tahu bahwa pada hari ini siswa akan mempelajari materi tentang jenis aktivitas ekonomi di Indonesia namun guru tidak mengaitkannya dengan materi sebelumnya karena sebelumnya pada pembelajaran ketiga siswa telah mempelajarinya.

Contoh lainnya juga peneliti temukan pada pembelajaran kelima dan keenam guru kembali mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi karya seni rupa kreatif berupa montase, kolase, mozaik dan seni aplikasi. Pada dua pembelajaran ini terlihat guru

kembali memberikan pertanyaan bagi siswa karena materi ini sudah pelajari siswa sebelumnya namun guru tidak tampak mengaitkan materi tersebut dengan materi pembelajaran yang dipelajari siswa. (Observasi, Kelas IV: 18-19 Maret 2022).

Dengan demikian dari tiga pembelajaran tersebut dapat peneliti katakan bahwa guru sudah mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang hendak dipelajari pada pertemuan tersebut namun belum dapat mengaitkan materi pembelajaran tersebut dengan materi sebelumnya sehingga kegiatan apersepsi pada enam pembelajaran ini sepenuhnya belum dapat merangsang pengetahuan awal siswa terhadap materi pembelajaran yang hendak dipelajari.

- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai

Penyampaian tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran tidak jelaskan guru secara langsung, pada setiap kegiatan pembelajaran tematik yang dilaksanakan guru hanya menyampaikan secara lisan dengan singkat bahwa siswa harus menguasai berbagai materi pembelajaran dengan baik misalnya guru menyampaikan bahwa siswa harus menguasai beberapa kegiatan pembelajaran seperti membaca dengan baik, menulis dengan rapi dan menyelesaikan penugasan yang diberikan.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 15-16 Maret 2022 pada beberapa pembelajaran diantaranya pada pembelajaran kedua guru mengatakan bahwa siswa nantinya diakhir pembelajaran dapat menguasai salah satu materi pembelajaran mengenai karya seni rupa kreatif. Pembelajaran ketiga siswa harus dapat mengetahui contoh jenis-jenis aktivitas ekonomi di Indonesia yang ada di lingkungan sekitar siswa. Pada pembelajaran empat guru hanya menyampaikan bahwa siswa harus dapat menguasai dan memahami dengan baik semua jenis-jenis aktivitas ekonomi di Indonesia beserta contoh dengan baik serta dipembelajaran terakhir

siswa dituntut untuk dapat membedakan dua karya seni kreatif ini yaitu mozaik dan seni aplikasi karena pada pembelajaran sebelumnya sudah dijelaskan oleh guru.

Dengan mengamati kegiatan tersebut walaupun guru tidak menjelaskan secara langsung kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang harus dikuasai namun guru sesekali menyampaikan secara lisan dengan singkat pada siswa yang dapat dijadikan sebagai gambaran kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022).

e) Menyampaikan cakupan materi yang dipelajari oleh siswa

Cakupan materi pembelajaran yang hendak dipelajari siswa juga disampaikan oleh guru, secara singkat diawal kegiatan pembelajaran guru menyampaikan apa materi yang harus dikuasai oleh siswa namun guru tidak menjelaskan kepada siswa apa saja bentuk kegiatan belajar yang akan diikuti oleh siswa, guru hanya mengatakan pada siswa materi tertentu yang hendak dipelajarinya.

Bentuk kegiatan ini dapat peneliti amati pada setiap pertemuan dienam pembelajaran pada subtema ini, dimana pada pembelajaran pertama guru mengatakan hari ini kita belajar tentang sikap menjaga kesatuan bangsa, gaya magnet dan gaya gravitasi, pembelajaran kedua mengenai materi karya seni rupa kreatif, gaya gesek dan informasi baru dari sebuah teks bacaan.

Pembelajaran ketiga tentang jenis aktivitas ekonomi di Indonesia, dan arti penting memahami keragaman dalam masyarakat Indonesia, pembelajaran empat mengenai jenis-jenis aktivitas ekonomi di Indonesia di bidang lainnya serta pelaksanaan sikap toleransi terhadap keragaman, pembelajaran lima tentang karya seni montase atau kolase kembali dan penerapan sikap toleransi dalam lingkungan kehidupan sehari-hari serta pembelajaran enam terkait materi karya seni mozaik dan seni aplikasi dan siswa akan membaca

biografi tentang KI Hajar Dewantara. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022).

2) Kegiatan Inti

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik terdapat lima langkah pendekatan saintifik yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa pada kegiatan inti. Pernyataan tersebut dinyatakan oleh guru pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas yang mana informan memberikan jawaban bahwa pendekatan saintifik mempunyai lima langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan, dari langkah tersebut yang sering guru pakai itu langkah mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi, sedangkan kegiatan menalar dan mengkomunikasikan juga guru laksanakan tergantung pada materi yang diajarkan guru kepada siswa dan biasanya juga sesuaikan saja oleh guru (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran tematik guru menggunakan pendekatan saintifik dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang diajarkan pada siswa dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yang ada. Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis keelima langkah pendekatan saintifik tersebut di Kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur, peneliti dapat menerangkan dengan penjabaran sebagai berikut:

a) Mengamati

Bentuk kegiatan mengamati yang dilaksanakan oleh guru dan siswa pada pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini dapat peneliti gambarkan dari hasil wawancara bersama wali kelas IV, dimana peneliti memperoleh pernyataan bahwa kegiatan mengamati yang terlaksana itu seperti kegiatan siswa dalam

mengamati sebuah gambar pada buku tematik siswa, membaca materi pembelajaran pada buku tematik, menyimak dan mendengarkan penjelasan materi oleh guru. (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Pernyataan yang disampaikan oleh informan tersebut mengenai bentuk kegiatan mengamati juga peneliti temukan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV pada tanggal 14-19 Maret 2020 dimana pelaksanaan kegiatan mengamati pada enam pembelajaran disubtema ini diawali oleh guru dengan mengarahkan siswa untuk mengamati suatu objek yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Siswa mengamati berbagai gambar yang terdapat pada buku tematik yang dimiliki masing-masing siswa dengan arahan dari guru. Gambar yang diamati oleh siswa tersebut berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya.



Gambar 4.4 Kegiatan Mengamati

Kegiatan siswa dalam mengamati gambar seperti pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh wali kelas IV dari wawancara yang peneliti lakukan dimana guru menyampaikan bahwa siswa diminta untuk mengamati gambar yang terdapat pada buku tematik siswa sebelum kegiatan membaca sesuai dengan materi pada tema yang dipelajarinya. (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Pernyataan dari informan tersebut dapat peneliti perhatikan dari hasil pengamatan empat pertemuan pembelajaran disubtema ini tanggal 14-19 Maret 202, yang mana pada pembelajaran pertama guru meminta

siswa yaitu mengamati berbagai gambar mengenai materi kutub-kutub magnet dan contoh gaya gravitasi dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada buku tematik pegangan siswa masing masing halaman 95-96 dan 98-99. Pada pembelajaran kedua, siswa mengamati gambar beragam karya- karya seni rupa kreatif yang terdapat pada buku tematik siswa halaman 102-103. Pembelajaran ketiga siswa kembali mengamati mengamati berbagai gambar tentang jenis aktivitas ekonomi di Indonesia yang terdapat pada buku tematik siswa hal 109-112 dan pada pembelajaran keempat siswa terlihat mengamati contoh gambar jenis aktivitas ekonomi penduduk Indonesia dibidang pertambangan, bidang industri, bidang perdagangan dan bidang jasa yang terdapat pada buku tematik siswa hal 117-119.

Berdasarkan pernyataan tersebut, secara umum kegiatan siswa dalam mengamati gambar sudah dapat berjalan dengan baik, guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan tujuan agar memberikan gambaran awal pada siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Dengan demikian peneliti dapat mengatakan bahwa tidak terdapat kendala maupun kesulitan bagi guru dan siswa dalam melakukan kegiatan mengamati objek atau gambar ini, guru dapat mengarahkan siswa dengan baik dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan ini, peneliti melihat kurangnya pemanfaatan media gambar yang tepat oleh guru, alangkah lebih baiknya guru dapat menggunakan media nyata yang lebih interaktif seperti poster, foto-foto ataupun proyeksi gambar melalui infokus agar kegiatan mengamati gambar yang dilakukan siswa lebih menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran.

Pernyataan ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa menurut ibu kepala sekolah kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam

proses pembelajaran adalah belum semua guru mahir dalam menggunakan IT atau teknologi informasi, masih kurangnya pemanfaatan IT oleh sebagian guru dalam proses pembelajaran seperti kurangnya penggunaan laptop dan proyeksi sebagai media penunjang pembelajaran karena dari yang diperhatikan oleh kepala sekolah pelaksanaan pembelajaran menggunakan IT lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, membuat siswa lebih bersemangat, tidak mudah bosan dan siswa lebih dapat memusatkan perhatian dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan” (Yetti, kepala sekolah, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Oleh sebab itu, dari pernyataan informan tersebut peneliti dapat menyatakan bahwa penggunaan IT oleh guru dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan menanya dalam proses pembelajaran tematik karena ketika guru menggunakan media gambar atau memproyeksikan sebuah gambar melalui infokus atau laptop akan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan baginya serta memudahkan guru dalam memusatkan perhatian dan fokus siswa dalam proses belajar mengajar.

Selain mengamati gambar, kegiatan mengamati pada pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini juga dilakukan siswa melalui kegiatan membaca, seperti yang diketahui bahwa kegiatan membaca tentu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar siswa SD sehari-harinya karena hampir seluruh materi pembelajaran yang pelajari siswa berbentuk teks bacaan yang harus dibaca agar siswa dapat memahami maksud maupun maknanya. Kegiatan membaca yang peneliti amati pada proses pembelajaran ini dilakukan siswa dengan membaca beragam teks bacaan yang terdapat pada buku tematik siswa. Dengan arahan dari guru siswa membaca teks bacaan tersebut baik secara mandiri maupun bersama-sama secara bergantian atau bergiliran.

Kegiatan ini dapat peneliti perhatikan pada setiap pertemuan seperti pada pembelajaran pertama siswa membaca sebuah teks yang berjudul “Supaya Tetap Rukun. Mari Lakukan Sikap Ini” pada halaman 91-92 yang terdapat pada buku tematik siswa. Pembelajaran kedua, siswa membaca teks yang berjudul “Percantik Dekorasi Ruang Tamu dengan Seni Mozaik” halaman 105 pada buku tematik siswa. Pembelajaran ketiga, siswa pun membaca teks bacaan yang ada pada buku temanya mengenai materi jenis aktivitas ekonomi di Indonesia dan arti penting memahami keragaman dalam masyarakat Indonesia pada halaman 109-112 dan 113-114. Pembelajaran keempat, siswa membaca teks bacaan siswa pada halaman 117-119 dan halaman 121-124 yang berjudul “Keragaman Ekonomi di Indonesia (2) serta “Sikap Toleransi Terhadap Keragaman” dan pembelajaran keenam siswa pun kembali membaca teks bacaan yang berjudul “Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia” halaman 132. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022)

Kegiatan membaca pada enam pembelajaran ini sepenuhnya dilakukan siswa dengan membaca teks bacaan yang tersaji pada buku tematik siswa karena dengan membaca teks tersebut siswa dapat mengetahui materi pembelajaran apa yang dipelajarinya serta dengan kegiatan membaca ini guru dapat melatih kemampuan membaca dan kemampuan menyimak pada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada kegiatan membaca oleh siswa, peneliti dapat mengatakan bahwa tidak terdapat permasalahan yang dihadapi guru dalam memberikan arahan pada siswa untuk membaca, namun peneliti masih melihat bahwa masih ada siswa yang belum terlalu lancar dalam membaca sehingga kebanyakan dalam kegiatan membaca ini diarahkan oleh guru secara bergiliran antar siswa agar guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswanya dalam membaca. Namun terkadang peneliti dapat melihat masih banyak siswa yang tidak menyimak dan tidak

memperhatikan temannya ketika membaca sebab siswa tampak asyik mengobrol atau sibuk dengan kegiatannya lainnya. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022)

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh wali kelas IV dalam kegiatan wawancara yang dilakukan bersama peneliti, dimana guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini karena masih adanya siswa yang sering bermain-main dalam belajar tidak memperhatikan guru mengajar sehingga menjadi malas dalam menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh guru. (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022)

Maka dari itu, penting bagi siswa dalam menyimak penjelasan materi oleh guru, sebab dari materi pembelajaran yang telah diamati maupun dibaca oleh siswa, pada setiap pertemuan guru senantiasa mengarahkan siswa untuk menyimak dan mendengarkan setiap penjelasan materi maupun arahan dari bentuk kegiatan pembelajaran yang harus diikuti siswa seperti siswa terlihat mendengarkan arahan dari kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru ketika siswa diminta untuk mengamati gambar, membaca teks, guru mengajukan pertanyaan maupun mengerjakan penugasan siswa.

Namun pada saat pelaksanaan kegiatan ini, peneliti masih menemukan masalah seperti adanya siswa yang tidak menyelesaikan penugasan yang diberikan, rendahnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan, kurangnya perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta masalah belajar lainnya. Selain itu, dalam menjelaskan materi pembelajaran peneliti dapat memperhatikan bahwa guru masih menjelaskan atau menerangkan materi secara terpisah-pisah per-mata pelajaran tidak secara integratif.

Hal ini terlihat dari kurangnya keterampilan guru dalam memadukan atau mengaitkan antar materi pembelajaran karena pada dasarnya pembelajaran tematik menuntut penjelasan materi dari guru

dengan intergratif secara ringkas agar lebih mudah dipahami siswa sebab salah satu karakteristik pembelajaran tematik ialah tidak tampaknya pemisahan mata pelajaran dalam menjelaskan materi pembelajaran. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022)

Walaupun demikian secara umum kegiatan mengamati yang sudah dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur dalam poses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini sudah dapat dikatakan terlaksana dengan baik oleh guru dan siswa, tetapi guru perlu memperhatikan permasalahan belajar yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat diatasi dengan tepat.

b) Menanya

Kegiatan kedua dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik adalah kegiatan menanya. Dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6, peneliti dapat mengetahui bahwa bentuk kegiatan menanya yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV yang mengatakan bahwa kegiatan menanya meliputi kegiatan belajar oleh guru dan siswa dengan bertanya jawab, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang tengah dipelajarinya. (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022)



Gambar 4. 4 Kegiatan Menanya

Agar dapat mengetahui lebih jelas bagaimana bentuk kegiatan menanya yang terlaksana dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan menanya pada enam pembelajaran disubtema ini dimana kegiatan menanya diawali oleh guru dengan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, guru tampak bertanya pada siswa apakah ada yang ingin ditanyakan, apakah ada yang belum dimengerti atau dibelum dipahami oleh siswa. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022)

Namun kesempatan ini kurang dimanfaatkan siswa dengan baik, siswa terlihat jarang sekali bertanya kepada guru, sesekali siswa bertanya langsung pada guru kedepan meja guru, peneliti juga memperhatikan siswa lebih banyak bertanya pada guru apabila siswa diberikan tugas, “apa yang harus dikerjakan bu, dimana harus dibuat bu” namun untuk bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran peneliti melihat masih rendahnya partisipasi siswa ketika guru memberikan kesempatan bagi siswa bertanya, siswa lebih banyak menjawab bahwa ia sudah paham atau sudah mengerti.

Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan bertanya ini dapat peneliti perhatikan dari dorongan yang diberikan oleh guru dimana guru kurang merangsang siswa untuk aktif dalam bertanya, guru hanya memberikan pertanyaan pada siswa secara lisan dari materi yang telah dipelajarinya namun tidak mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kembali. Salah satu factor yang dapat peneliti kemukakan menjadi penyebab rendahnya partisipasi siswa untuk bertanya ialah penggunaan dari media pembelajaran seperti apa yang peneliti sampaikan pada kegiatan mengamati sebelumnya bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dapat mendorong rasa ingin tahu siswa untuk bertanya sehingga dari enam pembelajaran pada subtema ini peneliti tidak melihat guru menggunakan media pembelajaran apapun, guru hanya berfokus pada penggunaan buku tematik pegangan

guru dan siswa sajasebagai medua utama dalam mengajar. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022)

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh walikelas IV dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dimana informan menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran tematik biasanya guru jarang menggunakan media pembelajaran yang khusus, guru hanya menggunakan buku pedoman saja, baik itu buku tema pegangan guru dan buku tema pegangan siswa. Sedangkan untuk media pembelajaran seperti gambar pada materi-materi tertentu biasanya gambar-gambarnya sudah ada dan tertempel di dinding-dinding kelas (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini tentu belum dapat merangsang siswa secara aktif dalam kegiatan menanya, karena pembelajaran yang dilaksanakan belum menstimulus siswa untuk dapat membuat atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Penggunaan media yang interaktif dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran sehingga siswa dengan sendirinya dapat bertanya.

Pada kegiatan menanya lainnya yakni pada kegiatan tanya jawab guru dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang tengah dipelajarinya. Dengan bimbingan dari guru terlihat beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan jelas dan singkat. Walaupun belum semua dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru namun siswa sudah terlihat memberanikan diri dalam menjawabnya karena kegiatan tanya jawab ini terlihat dilaksanakan oleh guru pada setiap pertemuan. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022)

Kegiatan tanya jawab tidak bisa terlepas dari kegiatan diskusi, karena dengan berdiskusi akan melatih siswa dalam tanya jawab dengan

siswa lainnya. Dari kegiatan pengamatan yang peneliti telah peneliti lakukan pada proses pembelajaran tematik di kelas IV pada tanggal 14-19 Maret 2022, peneliti dapat menemukan tidak adanya kegiatan siswa dalam berdiskusi atau bekerjasama dalam kelompok belajar tertentu, guru tampak tidak membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam penyelesaian penugasan. Sehingga kegiatan belajar yang seharusnya dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok tampak dialihkan oleh guru untuk dikerjakan secara individu. Walaupun kegiatan diskusi ini sudah dimuat dengan jelas pada buku tematik maupun RPP yang disusun guru, namun kegiatan tampak dialihkn oleh guru.

Hal tersebut dapat dilihat dari pemberian penugasan pada beberapa pembelajaran seperti pembelajaran pertama tanggal 14 Maret 2022 dimana pada buku tematik siswa terdapat latihan “Ayo Berdiskusi” halaman 92-93 yang mana latihan ini seharusnya dibuat secara berkelompok namun dikerjakan siswa secara individu. Pada pembelajaran kedua, tanggal 15 Maret 2022 latihan “Ayo Berdiskusi” halaman 106 yang juga dialihkan pengerjaan oleh guru secara individu.

Pembelajaran keempat tanggal 17 Maret 2022 penugasan ini juga diselesaikan siswa secara mandiri yaitu “Ayo Berdiskusi” halaman 120 dan juga pada pembelajaran kelima tanggal 18 Maret 2022 “Ayo Berdiskusi” halaman 129. Beberapa latihan maupun penugasan yang dilakukan secara berkelompok ini dialihkan oleh guru untuk dikerjakan secara individu dengan mandiri namun apabila siswa menghadapi kesulitan siswa dapat bertanya pada guru ataupun hanya sekedar diskusi dengan teman sebangkunya. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022)

Permasalahan ini dapat peneliti lihat dari pelaksanaan keenam pembelajaran pada subtema ini sehingga untuk memastikan peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV yang menyatakan bahwa pada langkah menanya guru biasanya memberikan beberapa pertanyaan

kepada siswa untuk dijawab dari materi pembelajaran yang sudah dijelaskan guru, bila ada yang belum dipahami siswa biasanya bertanya pada guru atau siswa juga sering bertanya dan berdiskusi dengan teman sebangkunya (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Jelas dari pernyataan yang disampaikan oleh informan tersebut bahwa kegiatan berdiskusi dalam kelompok memang tidak terlaksana dalam proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini dimana siswa hanya sekedar bertanya atau berdiskusi bersama teman sebangkunya sehingga dengan demikian secara keseluruhan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada kegiatan menanya yang dilaksanakan guru dan siswa pada pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 belum dapat peneliti katakan berjalan dengan baik, yang mana hal ini terlihat dari beberapa kegiatan menanya yang tidak terlaksana dengan efektif, sehingga perlu adanya perbaikan kembali yang lebih baik oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis pendekatan saintifik ini.

c) Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi menjadi kegiatan ketiga dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik. Penggambaran secara umum kegiatan mengumpulkan informasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6, disampaikan oleh informan penelitian yakni wali kelas IV dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dimana informan menyatakan bahwa dalam mengumpulkan informasi biasanya guru meminta siswa membaca buku tema terlebih, kemudian setelah membaca buku biasanya siswa dapat menemukan informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya. (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).



Gambar 4. 5 Kegiatan Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan pernyataan informan tersebut peneliti dapat menggambarkan bagaimana bentuk kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh guru dan siswa pada pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini. Dari hasil observasi yang peneliti amati pada tanggal 14-19 Maret 2022 saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung, kegiatan pertama yang peneliti amati pada proses mengumpulkan informasi ini ialah guru terlihat mengarahkan siswa untuk mengumpulkan beragam informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada buku tematik siswa dimana setelah siswa membaca sebuah teks bacaan pada buku temanya, dengan arahan dari guru siswa diminta untuk dapat menemukan berbagai informasi dari teks tersebut.

Arahan yang diberikan oleh guru pada kegiatan mengumpulkan informasi ini, dapat peneliti perhatikan pada beberapa pertemuan pembelajaran disubtema ini seperti pada pembelajaran pertama tanggal 14 Maret 2022, siswa diminta untuk menemukan contoh sikap yang dapat dilakukan dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan NKRI dan menemukan pokok pikiran pada setiap paragraf dari teks bacaan yang telah dibaca oleh siswa pada kegiatan membaca sebelumnya.

Pembelajaran kedua tanggal 15 Maret 2022, melalui penugasan siswa diarahkan guru untuk mengumpulkan informasi dengan menemukan pengetahuan baru dari teks yang telah dibaca siswa. Pembelajaran ketiga tanggal 16 Maret 2022, guru pun tampak meminta siswa kembali menemukan informasi baru dan informasi penting dari

teks yang telah dibaca siswa tentang keragaman ekonomi di Indonesia dan arti penting memahami keragaman dalam masyarakat Indonesia yang dijadikan siswa sebagai bahan jawaban pada penugasan yang selanjutnya diberikan oleh guru.

Pada pembelajaran keempat tanggal 17 Maret 2022, siswa mengumpulkan berbagai informasi baru dan informasi penting yang dijadikan sebagai latihan oleh guru mengenai keragaman ekonomi di Indonesia (2) serta sikap toleransi terhadap keragaman. Sedangkan pada pembelajaran keelima dan keenam tanggal 18-19 Maret 2022, siswa mengumpulkan informasi dengan memahami isi dari sebuah teks bacaan mengenai contoh penerapan sikap toleransi dalam lingkungan sehari-hari dan pada pembelajaran keenam siswa pun mengumpulkan informasi dari teks bacaan mengenai biografi KI Hajar Dewantara. Dengan memperoleh berbagai informasi dari beragam teks bacaan tersebut siswa dapat menjawab latihan yang diberikan oleh guru dengan baik. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam mengumpulkan informasi siswa diarahkan oleh guru mengumpulkan berbagai informasi yang terdapat pada teks bacaan yang telah dibaca siswa pada buku tematik siswa. Dengan menemukan beragam informasi pada teks tersebut, siswa diberikan kemudahan dalam mengerjakan penugasan maupun menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Peneliti dapat melihat dalam mengumpulkan informasi siswa dibimbing oleh guru dalam menemukan informasi secara mandiri bila siswa menemukan kesulitan siswa dapat bertanya pada guru.

Pernyataan ini, sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas IV selaku informan penelitian yang mengungkapkan bahwa guru memberikan setiap arahan dan bimbingan pada siswa dalam belajar, bila siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran maupun mengerjakan penugasan,

siswa dapat bertanya pada guru agar guru dapat memberikan bimbingan pada siswa dengan baik. (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Sesuai dengan bentuk kegiatan belajar yang termuat dalam langkah-langkah pendekatan saintifik, dalam mengumpulkan informasi siswa tidak hanya menemukan informasi sebatas pada buku tematik siswa namun siswa dapat diarahkan oleh guru dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti dari buku penunjang lainnya, internet, TV, radio maupun media cetak atau elektronik lainnya sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih dalam dan luas terhadap materi yang dipelajari.

Namun pada kegiatan pembelajaran yang peneliti amati peneliti tidak melihat adanya arahan dari guru dalam mengumpulkan informasi dari sumber tersebut ataupun memberikan siswa penugasan di rumah untuk menemukan informasi dengan memanfaatkan sumber tersebut sehingga selama proses pembelajaran berlangsung kegiatan mengumpulkan informasi lebih banyak hanya difokuskan pada informasi yang terdapat pada buku tematik siswa saja, oleh sebab itu kegiatan belajar ini belum dapat dikatakan terlaksana dalam pembelajaran tematik pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022).

Selain mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dalam kegiatan belajar pada langkah-langkah pendekatan saintifik juga terdapat indikator dimana siswa difasilitasi oleh guru dalam melakukan sebuah percobaan atau eksperiment, satu-satunya kegiatan percobaan yang dapat peneliti temukan pada pembelajaran tematik yang telah amati adalah pada pembelajaran ketiga tanggal 16 Maret 2022 dimana siswa diminta oleh guru untuk membuat salah satu bentuk dari karya seni kreatif berupa mozaik, kolase, montase dan seni aplikasi, siswa

mengerjakan penugasan dirumah sesuai arahan guru, setelah selesai dapat dikumpulkan oleh siswa kepada guru untuk dinilai.

Pada pembelajaran lainnya tepatnya pada pembelajaran pertama tanggal 14 Maret 2022, siswa dituntut untuk dapat melakukan percobaan untuk mengetahui kekuatan daya tarik pada sebuah magnet, tahapan kegiatan percobaan tercantum dengan baik pada kegiatan “Ayo Mencoba halaman 94 dan 95 namun kegiatan ini tampak tidak dilaksanakan oleh guru karena tidak adanya arahan dari guru dalam melaksanakan tersebut sehingga kegiatan ini dialihkan selanjutnya pada kegiatan belajar lainnya. Hal demikian tentu membuat kegiatan pembelajaran yang telah dirancang pada RPP tidak terlaksana dengan sepenuhnya sehingga esensi materi pembelajaran yang diarahkan pada buku tematik siswa tidak terlaksana dengan maksimal.

Oleh karena itu peneliti dapat melihat bahwa pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada kegiatan mengumpulkan informasi ini terlihat monoton bagi siswa karena keterampilan siswa dalam mengumpulkan informasi tidak tampak dengan jelas dimana siswa hanya mengumpulkan informasi terbatas pada buku tematik pegangan siswa saja sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran hanya terfokus pada apa yang dibaca atau dijelaskan oleh guru. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022)

Agar pelaksanaan kegiatan mengumpulkan dapat berjalan dengan optimal penting bagi guru dalam menggunakan variasi metode, model dan strategi pembelajaran dapat menjadi salah satu cara guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi siswa dalam pembelajaran tematik karena model pembelajaran yang inovatif dapat melatih siswa agar lebih banyak bekerja dalam menggali informasi secara mandiri tidak hanya bergantung pada materi yang dijelaskan oleh guru saja.

Hal tersebut sesuai dengan jawaban yang dikemukakan oleh kepala sekolah selaku informan peneliti dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dimana informan mengatakan bahwa menurutnya adapun hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam proses pembelajaran adalah cara guru dalam mengajar dimana langkah lebih baik bila guru menggunakan beragam variasi metode, strategi atau model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa tidak mudah bosan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, selain itu menurutnya penguasaan dan pengoperasian IT perlu dikuasai oleh guru dengan baik dalam menunjang penggunaan media pembelajaran serta dengan melaksanakan pembelajaran yang berbasis proyek dengan memanfaatkan alat peraga yang ada sesuai dengan langkah langkah pendekatan saintifik yang telah dirancang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik (Yetti, kepala sekolah, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Pada kutipan jawaban lainnya informan juga menjelaskan bahwa selain itu menurut kepala sekolah guru juga masih kurang dalam penggunaan variasi metode, strategi dan model pembelajaran yang inovatif dimana seharusnya pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton dan siswa tidak hanya mencawan atau sekedar menerima penjelasan materi yang disampaikan oleh guru karena siswa diharapkan untuk lebih aktif daripada guru (Yetti, kepala sekolah, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Berdasarkan dari pernyataan yang telah kemukakan di atas maupun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan mengumpulkan informasi dalam proses pembelajaran tematik belum dapat terlaksana dengan baik terdapat beberapa kegiatan belajar pada langkah mengumpulkan informasi yang tidak terlaksana seperti kegiatan siswa dalam menemukan informan dari sumber lain selain buku tematik siswa, kemudian kegiatan siswa dalam melakukan percobaan.

Beberapa kegiatan mengumpulkan informasi yang tidak terlaksana tersebut tentu penting menjadi perhatian bagi guru agar dapat mengoptimalkan ini dengan cara guru dapat merancang kegiatan pembelajaran terutama dengan melaksanakan beragam variasi metode, pendekatan, teknik maupun model pembelajaran yang interaktif sehingga pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada kegiatan mengumpulkan informasi ini dapat memberikan kesan belajar yang lebih bermakna bagi siswa

d) Mengasosiasi

Setelah siswa melaksanakan kegiatan mengumpulkan informasi kegiatan selanjutnya adalah mengolah informasi tersebut atau yang dikenal dengan istilah kegiatan mengasosiasi. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas IV, informan mengungkapkan bahwa bentuk kegiatan mengasosiasi yang biasa dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran tematik meliputi kegiatan siswa dalam mengerjakan penugasan baik berupa latihan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mengolah informasi yang telah dikumpulkan siswa sebelumnya kedalam bentuk tertentu seperti bentuk tabel, peta pikiran dan lainnya serta melatih siswa dalam kegiatan menalar. (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022)

Dengan pernyataan dari informan di atas, dari hasil observasi yang juga peneliti lakukan pada tanggal 14-19 Maret 2022 dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6, peneliti dapat mendeskripsikan lebih lengkap bagaimana bentuk kegiatan mengasosiasi yang terlaksana dalam proses pembelajaran tersebut, dimana kegiatan mengasosiasi ini diawali oleh guru dengan mengarahkan siswa untuk dapat mengolah berbagai informasi yang telah dikumpulkannya kedalam bentuk tertentu.



Gambar 4. 6 Kegiatan Mengasosiasi

Dalam mengarahkan siswa untuk mengolah informasi guru memberikan siswa serangkaian penugasan yang terdapat pada buku tematik siswa, yang mana dalam menyelesaikan penugasan tersebut siswa dituntut untuk dapat mengolah informasi menjadi bentuk tertentu baik berbentuk tabel, diagram, peta pikiran maupun lainnya seperti pada pembelajaran ketiga tanggal 16 Maret 2022 dimana guru menyajikan sebuah tabel yang harus diisi siswa dengan informasi yang telah ia kumpulkan sebelumnya mengenai contoh keragaman ekonomi dibidang pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan yang ada pada lingkungan sekitar siswa. Pada pembelajaran kelima tanggal 18 Maret 2022, siswa diarahkan oleh guru untuk mengolah informasi kedalam sebuah peta pikiran yang mana jawaban dari peta pikiran diperoleh siswa dari informasi yang telah kumpulkan sebelumnya baik melalui teks bacaan yang telah dibaca maupun penjelasan materi oleh guru.

Pernyataan tersebut, merupakan salah satu contoh kegiatan mengolah informasi yang dilakukan siswa pada kegiatan mengasosiasi, dari kegiatan tersebut peneliti dapat memperhatikan bahwa dalam mengolah informasi ini siswa dapat melaksanakannya dengan baik apabila siswa kesulitan siswa terlihat pada guru atau bertanya pada teman sebangkunya. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022)

Namun kegiatan ini belum terlaksana seluruhnya dengan optimal sebab dari enam pembelajaran yang peneliti amati, peneliti dapat melihat permasalahan dimana kegiatan mengolah informasi ini hanya dapat terlaksana pada dua pembelajaran tersebut, sedangkan pada buku tematik siswa maupun guru terdapat berbagai penugasan yang perlu

dikerjakan siswa dalam kegiatan mengolah informasi seperti pada pembelajaran pertama tanggal 14 Maret 2022, terdapat tabel tentang hasil percobaan siswa dengan magnet yang tidak diisi siswa karena kegiatan percobaan yang tidak terlaksana sebelumnya, dan pada pembelajaran keempat tanggal 17 Maret 2022, terdapat sebuah tabel yang juga tidak diisi oleh siswa karena tidak terlaksana kegiatan diskusi sebelumnya siswa penugasan ini tidak dapat dikerjakan oleh siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan tersebut penting bagi guru dalam memperhatikan keterlaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ini karena pada dasarnya pada langkah pendekatan saintifik kegiatan sebelumnya dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan selanjutnya sehingga agar tidak menimbulkan permasalahan maupun kesulitan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya maka guru dan siswa diharapkan dapat melaksanakan setiap kegiatan belajar yang terdapat pada buku tematik maupun rancangan pada RPP dengan baik.

Selain mengolah informasi, pada kegiatan mengasosiasi juga terdapat kegiatan siswa dalam menalar. Kegiatan menalar pada dasarnya sudah terdapat pada berbagai penugasan yang terdapat di buku tematik siswa dimana pada enam pembelajaran pada subtema ini kegiatan menalar yang dilakukan siswa diarahkan oleh guru dengan mengerjakan berbagai penugasan seperti pada pembelajaran pertama tanggal 14 Maret 2022, siswa menjawab pertanyaan pada latihan “Ayo Renungkan” halaman 100 yang terdapat pada buku siswa, siswa menjawab pertanyaan tersebut menggunakan penalaran karena jawaban atas pertanyaan tersebut tidak tertulis secara langsung pada buku tema siswa.

Selain itu, bentuk kegiatan menalar juga terlaksana pada pembelajaran kedua tanggal 15 Maret 2022 dimana siswa diminta menjawab berbagai pertanyaan yang terdapat pada buku tematik terkait materi gaya gesek dan karya seni kreatif halaman 107-108 dimana

jawaban pertanyaan tersebut tidak terdapat pada teks bacaan namun siswa dilatih untuk menemukan jawabannya dengan menalar. Pada pembelajaran ketiga tanggal 15 Maret 2022, kegiatan menalar dilakukan siswa dengan mengisi tabel tentang contoh kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar siswa tentu dibutuhkan jawaban yang berasal dari hasil pemikiran maupun penalaran siswa.

Sedangkan pada pembelajaran kelima tanggal 18 Maret 2022, kegiatan menalar dilakukan siswa dengan menjawab beberapa pertanyaan pada penugasan “Ayo Renungkan” halaman 130 yang berisi pertanyaan tentang arti penting sikap toleransi dan bagaimana siswa melaksanakan sikap toleransi tersebut, dalam menjawab pertanyaan tersebut tentu diperlukan keterampilan siswa dalam menalarkannya, karena jawaban atas pertanyaan tersebut tidak tersedia secara langsung buku tematiknya, sehingga saat siswa akan menuliskan jawabannya dibutuhkan penalaran siswa dengan baik dan benar.

Terakhir kegiatan menalar juga dilaksanakan oleh siswa pada pembelajaran keenam tanggal 1 Maret 2022, dimana siswa tampak mengerjakan latihan penugasan “Ayo Renungkan” halaman 134 yang berisi pertanyaan sikap yang perlu ditiru dari Ki Hajar Dewantara, dimana siswa dituntut untuk dapat menalar dan menganalisis jawaban yang tepat karena jawabannya berdasarkan hasil analisis siswa dari teks yang dibaca sebelumnya dan tidak disebutkan secara langsung pada teks tersebut dengan mudah untuk disalin atau dicatat oleh siswa. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022)

Pelaksanaan beberapa kegiatan menalar yang telah dilakukan siswa dalam menyelesaikan berbagai penugasan yang diberikan oleh guru tersebut dapat peneliti katakan telah terlaksana dengan cukup baik, kemampuan menalar siswa terlatih dengan kegiatan menagsosiasi ini sebab jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru pada penugasan siswa tidak disebutkan secara langsung pada buku tematik, sehingga

dibutuhkan penalaran yang baik oleh siswa dalam menjawab berbagai pertanyaan tersebut.

Namun dalam melatih kemampuan menalar siswa, peneliti masih menemukan siswa yang tidak membuat penugasan tersebut maupun yang tidak menjawab pertanyaan dengan benar sehingga kegiatan menalar belum dapat terlaksana pada seluruh siswa. Permasalahan ini kembali peneliti dapati dari hasil wawancara dengan wali kelas IV yang mana informan menyatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengajar di kelas IV ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa sehingga ketika siswa diberikan penugasan beberapa siswa masih terkesan malas dalam mengerjakan dan mengumpulkannya dengan berbagai alasan yang disampaikan pada guru. (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022)

Eratnya kaitan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa tentu dapat membuat siswa menghubungkan fenomena yang ia temui dalam lingkungannya. kegiatan mengasosiasi yang dilakukan siswa dengan menghubungkan berbagai informasi dan fenomena yang ada disekitarnya dapat terlaksana pada pembelajaran ini, walaupun tidak secara langsung namun dengan melihat pada konteks materi pembelajaran yang dekat hubungan dengan hal-hal yang ada disekitar siswa, sehingga kegiatan menalar ini dapat terlaksana dengan baik karena apa yang menjadi bahan penalaran siswa terdapat dilingkungan kehidupan sekitarnya. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022)

Secara ringkas, pelaksanaan kegiatan mengasosiasi yang telah peneliti bahas pada pemaparan di atas, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas IV dari hasil wawancara dimana informan menyatakan bahwa pada kegiatan mengasosiasi ini siswa lebih banyak menalar, biasanya guru memberikan siswa tugas seperti latihan atau menjawab pertanyaan kemudian untuk menjawabnya siswa menalar atau menceritakan terlebih dahulu, dan juga guru membuatkan siswa latihan dalam bentuk tabel yang sesuai dengan materi pembelajaran

agar ada variasi siswa dalam mengerjakan tugas. (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Berdasarkan pemaparan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dalam pembelajaran tematik di kelas IV pada tema 7 subtema 3 ini, dapat peneliti deskripsikan bahwa kegiatan mengasosiasi yang dilaksanakan oleh siswa dalam mengolah informasi dan menalar sudah dapat terlaksa dengan baik, walaupun kegiatan tersebut tampak tidak terlaksana pada setiap pembelajaran namun siswa dapat menyelesaikan penugasan yang diberikan kepadanya dengan bimbingan dan arahan guru bahkan juga dengan sekedar bertukar pikiran dan pendapat bersama teman sebangkunya.

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik adalah kegiatan mengkomunikasikan, setelah siswa mengumpulkan suatu informasi dan mengolah informasi tersebut pada kegiatan mengasosiasi, selanjutnya siswa mengkomunikasikan hasil dari pengolahan informasi yang telah dilakukannya pada kegiatan mengkomunikasikan.

Bentuk kegiatan mengkomunikasikan yang terlaksana dalam pembelajaran tematik di kelas IV secara ringkas dijelaskan oleh informan peneliti dimana guru mengarahkan siswa melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan dengan meminta siswa presentasi kedepan kelas untuk membacakan tugas yang dibuatnya secara bergantian, apabila ditemui kekeliruan oleh guru pada tugas yang dibuat siswa, guru dapat memberikan penguatan maupun koreksi kepada siswa. Pada materi pembelajaran tertentu seperti pada materi matematika biasanya guru meminta siswa menghafalkan perkalian kedepan kelas, sedangkan pada materi Bahasa Indonesia biasanya guru meminta siswa berlatih membuat dan membacakan sebuah puisi kedepan kelas, dengan melakukan kegiatan presentasi ini dapat melatih

keberanian dan percaya diri pada siswa. (Yunimar, wali kelas IV, wawancara pribadi, 18 Maret 2022)



Gambar 4. 7 Kegiatan Mengkomunikasikan

Bentuk kegiatan mengkomunikasikan yang disampaikan oleh informan tersebut dapat peneliti bahas lebih lengkap dari hasil observasi pada proses pembelajaran tematik di kelas IV tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 pada tanggal 14-19 Maret 2022 dimana dari enam pembelajaran pada subtema ini, peneliti hanya dapat menemukan kegiatan presentasi yang dilakukan siswa dengan membacakan hasil penugasannya kedepan kelas pada pembelajaran ketiga, dimana setelah siswa mengisi sebuah tabel dengan contoh kegiatan ekonomi yang ada lingkungan sekitar siswa pada bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan, hasil penugasan tersebutlah yang tampak dipresentasikan siswa kedepan kelas. Pada pembelajaran lain kegiatan siswa untuk tampil kedepan kelas tampak dalam arahan guru dalam meminta siswa membacakan hapalan perkaliannya kedepan kelas secara bergantian (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022).

Pernyataan di atas tentu tidak sesuai bentuk kegiatan mengkomunikasikan yang telah dirancang oleh guru pada RPP maupun pada buku tematik guru dan siswa, sebab yang mana seharusnya kegiatan presentasi ini dapat dilaksanakan oleh siswa pada setiap pertemuan karena bentuk kegiatan mengkomunikasikan ini termuat secara jelas pada buku tematik pegangan guru dan siswa.

Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran pertama tanggal 14 Maret 2022 dimana siswa diminta untuk mempresentasikan hasil

penugasan yang ia lakukan melalui kegiatan percobaan dengan magnet kepada guru dan teman-temannya didepan kelas, namun karena kegiatan percobaan sebelumnya tak terlaksana maka siswa tidak dapat mempresentasikan hasil percobaan tersebut.

Contoh lain pada pembelajaran kedua tanggal 15 Maret 2022, siswa diminta menceritakan hasil diskusi yang telah dibuatnya kedepan kelas, namun karena siswa tidak melaksanakan kegiatan diskusi keterampilan siswa dalam presentasi ke depan kelas pun tampak tidak terlaksana. Begitupun pada pembelajaran ketiga tanggal 16 Maret 2022 dan keempat tanggal 17 Maret 2022 karena penugasan yang seharusnya dilakukan dengan berdiskusi dan bekerja dalam kelompok dilaksanakan siswa secara individu sehingga menyebabkan kegiatan siswa dalam mempresentasikan hasil penugasan menjadi tidak terlaksana dengan baik.

Karena tidak terlaksananya kegiatan presentasi ini dengan baik dalam proses pembelajaran tematik tentu juga dapat berpengaruh pada indikator lain yang juga peneliti amati, seperti tidak terlihat adanya aktivitas siswa dalam menanggapi hasil presentasi yang dilakukan oleh temannya, sehingga interaksi antar siswa dalam mengemukakan tanggapan maupun pendapatnya pun tampak tidak terlaksana.

Sebab pada dasarnya kegiatan inilah yang menjadi indikator penting dalam pelaksanaan kegiatan mengkomunikasikan pada pendekatan saintifik. Walaupun demikian, guru tetap terlihat memberikan siswa penguatan maupun koreksi dari hasil penugasan yang dikumpulkannya pada guru sehingga dengan penguatan maupun koreksi guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022)

Berdasarkan deskripsi yang telah peneliti paparkan pada pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran tematik berbasis

pendekatan saintifik pada subtema ini belum dapat terlaksana dengan baik terbukti dari adanya beberapa kegiatan belajar pada kegiatan mengkomunikasikan ini yang tidak terlaksana. Sehingga hal ini perlu menjadi perhatian lebih lanjut bagi guru karena bentuk kegiatan belajar pada langkah pendekatan saintifik sebelumnya memberikan pengaruh bagi keterlaksanaan kegiatan selanjutnya seperti contoh yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Kegiatan ini penting dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa karena dengan kegiatan ini dapat melatih keberanian dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi didepan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup menjadi kegiatan terakhir yang peneliti amati di kelas IV dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6, secara umum dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV dimana guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengulas kembali materi pembelajaran yang telah diterangkan pada siswa, memberikan siswa pekerjaan rumah sebagai bentuk kegiatan lanjut, sesekali memberikan siswa pertanyaan terkait materi yang telah dipelajarinya apakah siswa sudah memahaminya atau belum dan menutup pembelajaran dengan salam serta doa bersama. (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas, untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kegiatan guru dalam mengakhiri proses pembelajaran yang telah dilaksanakannya pada kegiatan penutup, peneliti dapat memaparkan bentuk kegiatan tersebut sebagai berikut:



Gambar 4. 8 Kegiatan Penutup

a) Membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran

Dalam proses pengamatan yang peneliti lakukan pada beberapa pembelajaran disubtema ini, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam menarik kesimpulan guru memberikan siswa kembali ulasan dari materi yang telah dipelajarinya, guru menjelaskan kepada siswa kembali secara singkat beberapa point-point penting harus dipahami oleh siswa dari materi pembelajaran yang telah dipelajarinya, guru juga menyampaikan garis-garis besar dari materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa, sesekali guru juga memberikan siswa pertanyaan dimana ketika siswa menjawab pertanyaan tersebut guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang disampaikan siswa tersebut. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022).

Namun walaupun guru mengulas kembali materi yang telah diterangkannya, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan guru terlihat kurang membimbing siswa untuk mencoba menyimpulkan materi pembelajaran secara mandiri, siswa hanya menyimak dan mendengarkan ulasan materi yang kembali disampaikan oleh guru, terkadang ketika siswa diminta untuk oleh guru untuk mengulang apa yang disampaikannya barulah siswa tampak mengikuti.

b) Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran

Kegiatan refleksi yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik yang telah peneliti amati pada keenam

pembelajaran ini ialah guru merefleksikan kegiatan pembelajaran dengan menanyakan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya, guru bertanya kepada siswa apakah siswa sudah dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru, guru juga memberikan siswa kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami oleh siswa dengan baik. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022).

Dengan melakukan kegiatan refleksi seperti ini guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran yang telah dipelajarinya. Selain itu, dalam kegiatan refleksi guru juga menanyakan apakah siswa sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan menyelesaikan setiap penugasan yang diberikan oleh guru.

Bentuk kegiatan refleksi di atas, sesuai dengan kutipan pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas IV kepada peneliti dimana pada kegiatan refleksi guru menanyakan apakah siswa sudah dapat memahami materi pembelajaran yang telah diterangkannya, apabila masih ada yang dikeragui guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya, guru juga menanyakan apakah siswa dapat menyelesaikan setiap penugasan yang diberikan dengan baik. (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022)

Dengan pernyataan dari informan tersebut maupun hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan refleksi ini, peneliti dapat mengatakan walaupun kegiatan refleksi tidak terlaksana pada setiap pembelajaran namun guru sudah mampu mengarahkan kegiatan refleksi ini untuk siswa.

c) Melakukan kegiatan tindak lanjut pembelajaran

Kegiatan tindak lanjut yang berikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik yang peneliti amati ini, terlihat guru memberikan siswa penugasan berupa pekerjaan rumah (PR) baik yang dikerjakan siswa secara

mandiri maupun dengan bimbingan orangtua dirumah. Dalam enam pembelajaran yang telah dilaksanakan pada subtema ini, peneliti mengamati bahwa guru setiap harinya selalu memberikan siswa PR walaupun hanya dengan membaca materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022).

Pelaksanaan kegiatan tindak lanjut seperti pernyataan yang peneliti paparkan di atas, juga disampaikan oleh wali kelas IV pada kutipan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dimana informan menerangkan bahwa guru selalu memberikan siswa PR untuk dapat dikerjakannya di rumah sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa di sekolah, dirumah siswa dapat dibimbing oleh orangtua dalam menyelesaikannya, sesekali walaupun tidak diberikan PR menulis tapi siswa diminta untuk membaca buku tematik dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022)

Pernyataan informan tersebut dapat peneliti lihat dari pemberian PR pada beberapa pembelajaran di enam pertemuan ini yakni pembelajaran pertama tanggal 14 Maret 2022, guru memberikan siswa PR untuk mencari sebanyak-banyaknya contoh gaya gravitasi bumi dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran kedua tanggal 15 Maret 2022, guru meminta siswa untuk membuat salah satu contoh karya seni kreatif dari kolase, montase, mozaik atau seni aplikasi dirumah kemudian dikumpulkan pada guru untuk dinilai dan dijadikan pajangan kelas.

Sedangkan pembelajaran ketiga dan keempat tanggal 16-17 Maret 2022, guru memberikan siswa penugasan dirumah untuk membuat ringkasan dari materi yang telah dipelajari siswa hari ini pada buku catatannya yang berkaitan dengan materi keragaman ekonomi di Indonesia pada berbagai bidang, dipembelajaran keelima dan keenam tanggal 18-19 2022 guru tidak memberikan

siswa PR apapun, siswa hanya diminta untuk menyelesaikan penugasan siswa dalam membuat salah satu karya seni kreatif dan membaca serta memahami kembali semua materi yang telah dipelajari siswa sebelum pelaksanaan PTS semester genap diminggu depan. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022).

Berdasarkan pernyataan dari informan serta hasil dari pengamatan yang telah peneliti lakukan di atas, guru dapat melakukan kegiatan tindak lanjut ini dengan baik walupun tidak selalu memberikan siswa PR secara tertulis setiap harinya namun guru dapat mengarahkan siswa untuk tetap mengulangi materi pembelajaran yang telah dipelajarinya di rumah.

d) Memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa

Pemberian apresiasi dan penghargaan pada siswa selama kegiatan pengamatan yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran tematik di kelas ini yakni guru memberikan apresiasi berupa pujian. Guru terlihat memuji siswa dengan kata atau kalimat seperti “bagus, pintar” dan kata pujian lainnya yang biasa disampaikan oleh guru dalam bahasa daerah secara singkat, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan bagi siswa yang sudah belajar dengan rajin dan dapat menyelesaikan penugasan yang diberikan dengan baik. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022).

e) Menutup pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan penutup guru tidak lupa menutup proses kegiatan belajar mengajar dengan beberapa kegiatan, dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 14-19 Maret 2022, peneliti dapat melihat bahwa dalam menutup kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca doa untuk pulang yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang telah dipilih oleh guru serta diiringi dengan mengucapkan salam.

Guru juga mengingatkan siswa untuk melaksanakan piket kelas setiap hari nya sebelum pulang, siswa yang bertugas piket kelas dihari itu dapat membersihkan kelas dan merapikan peralatan kelas dengan baik, dengan tujuan keesokan harinya ketika siswa akan belajar kelas sudah kembali rapi dan bersih sehingga siswa sudah siap untuk menerima materi pembelajaran. Guru juga terlihat meminta siswa untuk menyelesaikan PR yang telah diberikannya dirumah. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022)

Berdasarkan pernyataan yang telah peneliti paparkan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini dapat dikatakan sudah dapat terlaksana dengan cukup baik walaupun masih terdapat beberapa beberapa kegiatan penutup yang tidak terlihat maupun tidak terlaksana secara optimal seperti arahan guru dalam meminta siswa untuk mencoba menyimpulkan materi pembelajaran secara mandiri, bentuk kegiatan penilaian dengan tes tertulis diakhir pembelajaran serta penyampaian dari bentuk pembelajaran selanjutnya.

Namun secara secara keseluruhan bentuk kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, penutup yang telah terlaksana tersebut, sesuai dengan pernyataan oleh walikelas IV dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dimana peneliti memperoleh keterangan bahwa dalam mengelola kelas biasanya diawal kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan siswa untuk belajar terlebih dahulu dengan berdoa, menanyakan kabar siswa, mengecek absensi atau kehadiran siswa, kemudian memulai kegiatan belajar sesuai dengan materi yang dipelajari oleh siswa mulai dari membaca, melihat gambar, penjelasan materi dan pemberian tugas oleh guru, penyelesaian tugas oleh siswa, guru juga membimbing siswa dalam belajar apabila ada yang tidak dipahaminya dan diakhir pembelajaran guru menjelaskan kembali

sedikit materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan siswa PR dan doa untuk pulang (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan maupun dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dalam proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1 sampai 6, dapat diterangkan bahwa dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan saintifik ini guru melaksanakan beberapa kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan untuk membuka proses pembelajaran, kegiatan inti dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik serta kegiatan penutup dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas IV Pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6

Setiap bentuk kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru dan siswa tentu penting adanya suatu evaluasi. Kegiatan evaluasi pada pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur dilakukan oleh guru pada tiga aspek yaitu aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek keterampilan (psikomotorik) yang dimiliki oleh siswa. Ketiga aspek penilaian ini adalah bentuk penilaian yang menjadi bagian dalam penilaian otentik (*authentic assessment*) pada kurikulum 2013 karena menilai proses dan hasil belajar siswa secara utuh dan sebenarnya.

Peneliti juga memperoleh keterangan dari walikelas IV selaku informan peneliti mengenai bentuk evaluasi yang dilaksanakan oleh guru dari hasil wawancara dimana informan menerangkan bahwa penilaian yang guru lakukan itu pada sikap siswa, bagaimana sikap siswa dalam belajar sehari-harinya, apakah siswa sudah jujur, rajin dalam belajar,

sopan santun, ada juga nilai hasil belajar siswa dari ulangan harian, ujian mid, ujian semester dan nilai keterampilan siswa. Ketika siswa membuat sebuah karya seni dikumpulkan oleh guru kemudian dinilai (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Dengan demikian dari pernyataan oleh informan di atas serta hasil pengamatan terhadap penilaian yang dilakukan guru terhadap ketiga aspek tersebut, peneliti dapat memaparkannya sebagai berikut:

1) Penilaian Aspek Sikap (Afektif)

Bentuk penilaian pada aspek sikap yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik tertuang pada komponen penilaian yang terdapat pada RPP dan silabus, peneliti dapat mengemukakan bahwa guru melakukan penilaian terhadap dua bentuk sikap siswa yaitu sikap religius maupun sikap sosial, dimana dalam menilai kedua sikap tersebut guru menggunakan instrumen penilaian berbentuk jurnal yang berisi catatan dari perilaku siswa di sekolah baik didalam maupun diluar proses pembelajaran. Karena pada dasarnya sebagai seorang guru yang profesional dan sudah terbiasa sehari-hari dengan siswanya tentu guru dapat mengetahui masing-masing karakter pada siswa.

Adapun bentuk sikap religius siswa yang dinilai oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yakni sikap siswa ketika berdoa, mengucapkan salam, membaca surah pendek, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah bahkan pada tutur kata siswa dalam sehari-hari namun bentuk penilaian ini tampak tidak dicatumkan oleh guru pada RPP ataupun silabus, hanya dijadikan catatan oleh guru untuk deskripsi pada hasil belajar siswa nantinya di rapor semester. Sedangkan pada sikap sosial guru melakukan evaluasi terhadap sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dan kerja sama serta sikap lain yang ditunjukkan oleh siswa dalam sehari-harinya di sekolah. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022).

Pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 ini, aspek sikap yang dijadikan penilaian oleh guru bukan hanya beberapa karakter di atas, namun siswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sikap yang ada di pada buku tematik pedoman guru, yaitu menghargai perbedaan pendapat, bekerjasama dengan teman sekelompok, cermat dan teliti, aktif ketika diskusi, percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan toleransi.

Bentuk penilaian sikap yang dilakukan oleh guru terhadap siswa seperti yang peneliti paparkan di atas, diperkuat oleh pernyataan wali kelas IV pada kutipan hasil wawancara yang peneliti lakukan yang mana informan mengatakan bahwa dalam menilai sikap siswa guru memperhatikan perilaku siswa sehari-hari selama di sekolah seperti sikap jujur, sikap rajin dalam belajar, patuh, santun, sikap ketika siswa berdoa, sholat dan sikap saat siswa berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya. (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara maupun pengamatan yang peneliti lakukan tersebut, dapat peneliti ketahui bahwa secara umum guru tidak menghadapi permasalahan apapun dalam melakukan kegiatan evaluasi terhadap sikap siswa, karena bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru berbentuk catatan dari perilaku religius dan sosial yang tunjukkan siswa dalam kesehariannya disekolah sebab sebagai seorang guru tentu dapat mengetahui dengan baik bagaimana karakter yang dimiliki oleh masing-masing siswanya.

2) Penilaian Aspek Pengetahuan (Kognitif)

Evaluasi terhadap aspek pengetahuan dilakukan oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa. Dalam pembelajaran tematik, setiap kegiatan pembelajaran memiliki bentuk evaluasi pengetahuan yang berbeda karena harus disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, evaluasi aspek pengetahuan pada pembelajaran tematik di kelas IV pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami dengan baik setiap materi pembelajaran yang telah dipelajarinya mengenai keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya, pengetahuan baru yang terdapat pada teks berupa informasi baru dan informasi penting dari sebuah teks, bentuk bentuk gaya: gaya magnet, gaya gravitasi bumi, gaya gesek, manfaat dan contoh gaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari, penerapan sikap toleransi dalam lingkungan kehidupan sehari-hari dan karya seni rupa kreatif berupa karya kolase, montase, mozaik dan seni aplikasi. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022).

Peneliti dapat melihat bahwa penilaian aspek pengetahuan siswa pada materi pembelajaran tersebut tidak dilaksanakan oleh guru dengan tes tertulis pada setiap pertemuan, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tersebut, peneliti dapat memperhatikan dalam proses pembelajaran guru memberikan siswa beberapa pertanyaan secara lisan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, tes lisan yang diberikan oleh guru pada siswa dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sedangkan tes tertulis berupa soal biasanya diberikan guru pada siswa saat PH, PTS maupun UAS ketika keseluruhan materi pada tema dan subtema tertentu telah selesai dipelajari oleh siswa.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan kutipan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas IV dimana informan mengatakan bahwa dalam menilai aspek pengetahuan guru tidak melakukan tes tertulis setiap harinya, terkadang guru hanya mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran secara lisan pada siswa, sedangkan untuk tes tertulis biasanya hanya dilakukan oleh guru pada saat ulangan harian, ujian mid maupun ujian

akhir semester. (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Dengan pernyataan dari informan tersebut serta pengamatan yang telah peneliti lakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat peneliti katakan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik karena penilaian terhadap pengetahuan siswa tersebut tidak dimuat oleh guru pada RPP yang telah disusunnya baik dalam bentuk soal maupun pertanyaan yang ditanyakan kepada siswa pada setiap pertemuannya.

Hal ini perlu menjadi perhatian bagi guru agar dapat memperhatikan bentuk penilaian yang dimuat pada RPP sehingga pada setiap pertemuan pembelajaran guru dapat melakukan evaluasi pada pengetahuan siswa dengan baik dan agar guru dapat mengetahui dengan jelas sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa.

3) Penilaian Aspek Keterampilan (Psikomotorik)

Pada aspek keterampilan guru melakukan evaluasi melalui kegiatan non tes, seperti yang termuat pada silabus dan RPP kelas IV tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 yang telah disusun oleh guru sebelumnya bentuk penilaian pengetahuan yang dilakukan guru berupa praktik atau kinerja dengan instrument penilaian berbentuk rubriks yang disesuaikan dengan materi pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran.

Terkait bentuk penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, peneliti memperoleh informasi mengenai bentuk penilaian tersebut dari hasil wawancara bersama wali kelas IV dimana informan mengatakan bahwa guru menilai keterampilan yang dibuat oleh siswa contohnya guru menilai keterampilan siswa dalam membuat salah satu karya seni tempel yang dikerjakan siswa dirumah atau menilai keterampilan dalam mengerjakan penugasan lainnya

dengan berpedoman pada penilaian yang ada di RPP. (Yunimar, wali kelas IV, *wawancara pribadi*, 18 Maret 2022).

Adapun bentuk evaluasi keterampilan yang harus dinilai oleh guru pada enam pembelajaran disubtema yaitu pada pertemuan dipembelajaran pertama 14 Maret 2022, guru menilai keterampilan siswa dalam berdiskusi menemukan kata sulit dan artinya. Pada pembelajaran kedua tanggal 15 Maret 2022, keterampilan siswa berdiskusi tentang karya seni rupa jenis tempel dan praktik terkait hubungan antar tekstur permukaan dengan gaya gesek.

Pada pembelajaran ketiga 16 Maret 2022, guru menilai keterampilan siswa dalam menjelaskan informasi baru dari sebuah teks bacaan. Pada pembelajaran keempat 17 Maret 2022, guru menilai keterampilan siswa dalam berdiskusi mengenai kreativitas ekonomi dikeluarga siswa dan berdiskusi terkait sikap toleransi disekolah, sedangkan pembelajaran kelima tanggal 18 Maret 2022, keterampilan siswa yang dinilai guru dalam membuat montase dan kolase serta pada pembelajaran terakhir 19 Maret 2022, guru menilai keterampilan siswa dalam membuat mozaik dan kolase. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022).

Sama dengan penilaian pada aspek pengetahuan, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran tematik, evaluasi terhadap aspek keterampilan siswa tidak dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan karena tidak keseluruhan dari keterampilan di atas yang dilaksanakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran misalnya keterampilan siswa dalam berdiskusi ataupun melakukan sebuah percobaan karena kegiatan ini tidak terlaksana dalam proses pembelajaran sehingga penilaian keterampilan pada kegiatan tersebut juga tampak tidak terlaksana.

Berdasarkan deskripsi yang peneliti paparkan pada pernyataan di atas, bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menilai keterampilan belajar siswa juga keseluruhannya tidak dapat terlaksana sesuai dengan bentuk penilaian yang telah dimuat oleh guru pada RPP, dimana tampak pada enam pembelajaran yang peneliti amati guru hanya menilai keterampilan yang dilaksanakan oleh siswa seperti keterampilan siswa dalam menemukan berbagai informasi baru dan informasi penting pada sebuah teks bacaan, kemudian menilai keterampilan siswa dalam membuat salah satu karya seni kreatif sebab keterampilan tersebutlah yang tampak pada proses pembelajaran tematik yang berlangsung. (Observasi, Kelas IV: 14-19 Maret 2022).

Pada keterampilan lainnya seperti keterampilan siswa dalam berdiskusi, melakukan percobaan maupun presentasi tentu tidak dapat dinilai oleh guru karena keterampilan ini tidak terlaksana oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu membuat rancangan evaluasi yang telah disusun oleh guru tidak dapat sepenuhnya dikatakan sebagai penilaian autentik karena belum dapat menilai keseluruhan proses dan hasil belajar siswa pada ketiga aspek yang ada dengan sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan seperti pemaparan di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru untuk menilai hasil dan proses belajar siswa pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan penilaian autentik atau penilaian yang sebenarnya. Adapun instrumen yang digunakan oleh guru dalam menilai ketiga aspek tersebut yaitu penilaian sikap di nilai menggunakan instrument berbentuk jurnal yang berisi catatan perilaku siswa selama disekolah, aspek pengetahuan dengan instrument penilaian berupa tes baik tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan serta dalam menilai aspek keterampilan siswa, guru menggunakan instrument penilaian berupa non tes dengan praktek atau kinerja.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan khusus penelitian, pembahasan pada penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku) pembelajaran 1-6 dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas IV Pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6

Perencanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik dilakukan oleh guru melalui sejumlah tahapan seperti menyusun silabus, menyusun RPP, mempersiapkan buku tematik, buku penunjang dan sumber belajar lainnya. Penyusunan berbagai perangkat pembelajaran tersebut merupakan bagian dari proses perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar.

Bentuk perencanaan ini tentu tidak sejalan dengan kajian teori menurut Sanjaya (2008:49) yang menerangkan bahwa terdapat sejumlah tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam merencanakan suatu pembelajaran tematik yang mana diawali dengan menetapkan bidang kajian yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi inti dan kompetensi dasar bidang kajian, menetapkan tema pemersatu, membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar serta merumuskan indikator, barulah disusun silabus maupun RPP.

Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkiah (2019) bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik guru melakukan serangkaian kegiatan perencanaan dengan mengembangkan jaringan tema, menentukan tema pemersatu, merumuskan indikator dan dilanjutkan dengan menyusun silabus serta menyusun RPP tematik. Hal ini juga sebagaimana yang dilakukan oleh Rahmadona dan Astimar (2020) dalam hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa guru harus

mempersiapkan dengan matang bentuk kegiatan pembelajaran yang hendak dilaksanakan dengan memulai dari tahapan mempelajari KI dan KD, merumuskan indikator, merancang RPP tematik menggunakan kelima langkah pendekatan saintifik, merencanakan media dan sumber belajar serta menentukan instrumen penelitian.

Secara umum, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada penelitian ini diawali dari tahap penyusunan silabus dan RPP dimana dalam tahapan penyusunan silabus dan RPP tersebut, guru sepenuhnya berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dimana pada silabus tersebut guru sedikitnya telah memuat beberapa komponen-komponen silabus yang ada seperti identitas sekolah, nama kelas/semester, nama tema, materi pokok, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), penilaian pada tiga aspek, alokasi waktu, serta bentuk sumber belajar. Selain itu, guru juga mencantumkan komponen lain seperti indikator, bentuk kegiatan pembelajaran serta aspek pendidikan penguatan karakter pada silabus yang telah disusunnya.

Adapun komponen-komponen yang dimuat oleh guru pada RPP yaitu identitas sekolah, identitas tema/ subtema, identitas kelas/semester, materi pokok (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn dan SBdP), alokasi waktu, kompetensi inti (KI) yang terdiri dari KI-1 sampai KI-4, kompetensi dasar (KD) yang dikutip dari buku tematik guru, Indikator harus dirumuskan oleh guru dari KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran (metode seperti ceramah, penugasan, tanya jawab, diskusi, demonstrasi) dan pendekatan pembelajaran (pendekatan saintifik), strategi dan teknik pembelajaran, media dan sumber belajar dan penilaian (penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan).

Proses penyusunan silabus dan RPP ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utaminingtias (2018) yang menjelaskan bahwa guru menyusun sebuah silabus dan RPP sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dengan memperhatikan komponen-komponen

seperti: Identitas silabus/ RPP, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan, metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran serta penilaian hasil belajar. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Selvira (2016) juga mengungkapkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik guru menyusun silabus dan RPP dengan memperhatikan komponen yang harus termuat pada kedua perangkat pembelajaran tersebut.

Hal demikian juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Cahya (2020) yang menjelaskan bahwa rancangan silabus beserta RPP yang dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar merupakan bentuk acuan yang digunakan ketika mengajar yang berisi berbagai komponen-komponen dan gambaran bentuk kegiatan pembelajaran yang hendak dilaksanakan. Sebagaimana juga yang diterangkan pada teori menurut Sanjaya (2008:49) bahwa pada RPP dan silabus yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tematik setidaknya memuat komponen-komponen seperti Identitas silabus/RPP, Kompetensi Inti dan Dasar, Indikator, Materi pokok, metode dan pendekatann, media dan sumber, langkah-langkah pembelajaran, serta bentuk penilaian.

Dengan pemaparan dari beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa guru dapat menyusun silabus dan RPP dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut. Namun dengan berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 peneliti juga dapat menemukan adanya kelemahan dari silabus dan RPP yang telah disusun oleh guru, diantaranya pada RPP dimana dalam perumusan indikator, indikator yang dirumuskan oleh guru belum sepenuhnya menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang tepat, bentuk indikator yang dirumuskan oleh guru hanya terbatas pada satu rumusan indikator saja per-KD, pengembangan KD menjadi beberapa indikator alangkah lebih baik guru dapat mengembangkan indikator untuk setiap KD dengan maksimal.

Adapun kekurangan lain yang peneliti temukan yakni pada pemilihan model pembelajaran, dimana pada RPP guru tidak mencantumkan model pembelajaran apa yang digunakan sehingga pada langkah-langkah pembelajaran tidak terlihat model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru. Selanjutnya pada bentuk penilaian dimana pada silabus sebelumnya guru mencantumkan bentuk penilaian lain dalam menilai perilaku siswa dengan melalui instrument penilaian diri namun pada RPP instrument penilaian diri ini tampak tidak terlihat, sedangkan pada aspek pengetahuan pada RPP guru tidak mencantumkan bentuk evaluasi yang akan dilakukannya kepada siswa baik itu dalam bentuk tes tulis maupun tes lisan. Sebab penggunaan model pembelajaran serta pemaparan bentuk penilaian yang jelas tentu dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini.

Selain menyusun silabus dan RPP, dalam perencanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini guru juga mempersiapkan buku tematik, buku penunjang dan sumber belajar lainnya. Buku tema yang digunakan ialah buku tematik pedoman guru dan siswa kurikulum 2013 kelas 4 tema 7. Penggunaan buku tema ini menjadi sumber utama oleh guru dalam keterlaksanaan pembelajaran dan penyajian materi pembelajaran untuk siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Syarfrna (2020) yang menyatakan bahwa buku tematik merupakan salah satu sumber belajar yang menjadi acuan bagi guru ketika mengajar sehingga penguasaan terhadap materi yang dijelaskan pada buku tersebut perlu dipahami oleh guru dengan baik. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2020) yang mengatakan bahwa mempersiapkan buku tematik dan sumber belajar lainnya merupakan salah satu bagian penting dalam perencanaan pembelajaran tematik karena buku ini dapat memandu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa. Sebagaimana juga yang dilakukan oleh Selvira (2016) pada hasil

penelitian yang menjelaskan bahwa guru perlu menyiapkan buku tematik untuk guru dan siswa sebelum belajar karena buku tema ini memuat berbagai materi pembelajaran yang hendak dipelajari oleh siswa.

Dengan pernyataan dari beberapa hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa mempersiapkan buku tematik dan sumber belajarnya lainnya menjadi tahapan penting bagi guru dalam perencanaan pembelajaran tematik, namun dari enam pembelajaran disubtema ini peneliti belum dapat melihat adanya penggunaan dari beragam media dan sumber belajar apapun oleh guru, guru hanya menjadikan buku tematik sebagai satunya-satunya sumber maupun media pembelajaran. Hal ini tentu dirasa tidak efektif, karena pada hakikatnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik siswa dituntut untuk dapat mencari dan mengumpulkan beragam informasi dari berbagai sumber bukan hanya fokus pada buku tematik siswa saja.

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti dapat menerangkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru pada penelitian ini belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan optimal karena terdapat sejumlah tahapan pada kegiatan perencanaan ini yang tidak terlaksana dengan sepenuhnya seperti tahapan dalam menetapkan bidang kajian yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi inti dan kompetensi dasar bidang kajian, menetapkan tema pemersatu, membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar serta merumuskan indikator. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat kembali memperhatikan dengan baik setiap tahapan yang harus dilakukan maupun komponen-komponen pada dimuat oleh guru pada silabus dan RPP yang telah disusun dalam merencanakan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas IV Pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur dilakukan oleh guru dan siswa melalui kegiatan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan pembahasan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru dan siswa melalui sejumlah kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk belajar, meminta siswa untuk berdoa, memberi salam, membaca beberapa surah pendek bersama, menyiapkan mental siswa untuk belajar dengan menanyakan kabar siswa, menanyakan kesiapan belajar siswa, mengecek kehadiran siswa, meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya. Kemudian memberikan siswa motivasi sebelum belajar, menyampaikan pada siswa cakupan materi yang hendak dipelajari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan materi sebelumnya, serta menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.

Bentuk kegiatan pendahuluan tersebut, sejalan dengan hasil penelitian oleh Rizkiah (2019) dimana pada kegiatan pendahuluan guru melakukan beberapa aktivitas belajar seperti menyapa siswa, berdoa, mengambil absensi, bercerita dalam mengaitkan materi, bernyanyi memberikan semangat pada siswa dalam belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2020) pada kegiatan pendahuluan siswa mengucapkan salam, berdoa, menanyakan ketidakhadiran siswa, mengecek kerapian siswa, mengulang materi sebelumnya, dan menyampaikann materi yang dipelajari dihari tersebut.

Sebagaimana hal tersebut juga diungkapkan oleh Utaminingsias (2018) dalam hasil penelitian bahwa pada kegiatan pendahuluan guru memberi salam pada siswa, siswa memimpin doa, mengingatkan siswa akan sikap disiplin dalam belajar, menyanyikan salah satu lagu nasional, siswa mempersiapkan peralatan belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pemaparan teori oleh Majid (2014:80) juga sejalan dengan kegiatan pendahuluan tersebut yang mana dalam mengawali proses pembelajaran guru mengucapkan salam dan doa, mengecek kehadiran siswa, kerapian dan kesiapan belajar siswa, membangkitkan semangat belajar siswa, mengulas materi pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan dan melakukan kegiatan apersepsi.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti dapat memperhatikan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru pada enam pembelajaran di tema 7 subtema 3 ini terdapat sejumlah kegiatan pendahuluan yang belum terlaksana dengan utuh diantaranya guru terlihat tidak mengaitkan materi pembelajaran yang hendak dipelajari siswa dengan materi pembelajaran sebelumnya, guru hanya sekedar menanyakan kepada siswa apa materi yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya tapi tidak berupaya mengaitkan materi tersebut. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran atau KD dengan jelas, guru hanya menyampaikan secara lisan bahwa diakhir pembelajaran nanti siswa harus dapat menguasai beberapa materi pembelajaran dengan baik sehingga kompetensi yang harus dicapai siswa belum terlihat dengan jelas

Selain itu, tidak adanya penggunaan variasi pembelajaran dengan yel-yel, tepukan semangat atau menyanyikan lagu nasional tentu membuat kesan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Karena idealnya yel-yel maupun tepukan semangat tersebut sebelum belajar merupakan bentuk persiapan psikis siswa yang harus dilakukan oleh guru dalam membangkitkan semangat dan gairah belajar siswa.

Bentuk kekurangan tersebut, tentu tidak sejalan dengan tujuan dari kegiatan pendahuluan menurut Majid (2014:80) dimana kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk memotivasi, menarik perhatian dan fokus siswa untuk belajar sesuai dengan rambu-rambu pembelajaran yang telah dirancang oleh guru sebelum mengajar.

Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memperhatikan kembali pelaksanaan kegiatan pendahuluan ini agar dapat terlaksana lebih optimal sesuai dengan bentuk kegiatan pendahuluan yang terdapat pada Permendikbud No 22 Tahun 2016 dengan mengisyaratkan bahwa setidaknya guru wajib melaksanakan kegiatan pendahuluan seperti yang telah dibahas di atas, karena kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk mempersiapkan fokus, perhatian dan mental siswa agar siap dalam menerima materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdapat lima langkah-langkah pendekatan saintifik yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Adapun pembahasan dari keelima kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Mengamati

Kegiatan mengamati yang dilaksanakan oleh guru dan siswa pada pembelajaran tematik ditema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 ini terdiri dari sejumlah kegiatan belajar seperti: arahan oleh guru dalam meminta siswa mengamati sebuah gambar atau objek pada buku tematik, siswa membaca berbagai teks bacaan yang terdapat pada buku tema sesuai dengan materi pembelajaran baik secara individu ataupun bergantian, penjelasan materi pembelajaran oleh guru, siswa menyimak materi pembelajaran yang diterangkan dari guru dan siswa mendengarkan setiap arahan yang disampaikan oleh guru berkaitan dengan bentuk kegiatan pembelajaran.

Bentuk kegiatan tersebut sejalan dengan ketetapan pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 yang mengisyaratkan bahwa kegiatan belajar pada langkah mengamati berbasis pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan lainnya dengan alat atau tanpa alat).

Hal yang sama juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Masnun (2016) dimana kegiatan mengamati lebih banyak menonjolkan pada aktivitas siswa dalam melakukan pengamatan terhadap berbagai objek dan gambar yang berhubungan dengan materi yang dipelajari siswa baik secara langsung atau dengan bantuan suatu media. Sebagaimana hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurfaidah dan Fazriyah (2019) bahwa kegiatan mengamati menekankan pada aktivitas siswa dalam penggunaan alat indra berupa penglihatan, pendengaran dan peraba dalam memahami materi pembelajaran.

Pemaparan dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat peneliti pahami bahwa penting dalam melaksanakan kegiatan mengamati dengan sepenuhnya melibatkan panca indra pada siswa melalui kegiatan beragam kegiatan seperti melihat, membaca, menyimak dan mendengar. Namun dari hasil observasi yang telah dilakukan pada enam pembelajaran disubtema ini, peneliti dapat melihat sedikit kekurangan dari pelaksanaan kegiatan ini dimana alangkah lebih baik dalam kegiatan mengamati sebuah objek atau gambar guru dapat menggunakan media yang lebih konkret seperti poster, foto maupun gambar yang diproyeksikan melalui proyektor.

Hal tersebut didasarkan karena menurut teori Rusman (2017:424), penggunaan media pembelajaran yang konkret dapat menjawab keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajarinya. Sejalan dengan hal tersebut pada hasil penelitian menurut Masnun (2016) kegiatan mengamati dapat

terlaksana lebih bermakna bagi siswa ketika guru dapat menghantarkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui penggunaan media tertentu. Sebagaimana juga menurut Saefuddin (2014:47) pada teorinya bahwa dengan menggunakan salah satu media belajar dapat merangsang pengetahuan awal siswa terhadap materi yang hendak dipelajari serta menggambarkan sedalam mana materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan mengamati yang ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran tertentu dapat membantu guru dalam memberikan makna belajar yang lebih berarti bagi siswa. Namun secara keseluruhan peneliti dapat mengatakan bahwa guru dan siswa sudah dapat melaksanakan kegiatan mengamati ini dengan baik.

2) Menanya

Kegiatan kedua dari langkah pendekatan saintifik adalah kegiatan menanya. Dalam melaksanakan kegiatan ini guru dan siswa melakukan beberapa kegiatan belajar diantaranya pemberian kesempatan bertanya bagi siswa terkait materi yang telah dibaca, diamati, atau dijelaskan oleh guru sebelumnya serta kegiatan tanya jawab antar guru dan siswa.

Pelaksanaan kegiatan menanya ini tidak sejalan dengan ketentuan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dimana kegiatan belajar pada langkah menanya meliputi kegiatan guru dan siswa dalam membuat dan mengajukan pertanyaan, bertanya jawab, berdiskusi informasi yang belum dipahami siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Utamingtias (2018) pada hasil penelitiannya dimana pada kegiatan menanya guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, membagi siswa kedalam kelompok belajar tertentu untuk berdiskusi dan menyelesaikan penugasan.

Sebagaimana hal ini pun dijelaskan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019) bahwa guru pada kegiatan mengamati terlihat mendorong siswa untuk aktif bertanya tidak sekedar bertanya pada siswa sehingga terjadinya interaksi siswa dalam kegiatan tanya jawab, guru juga mengarahkan siswa untuk belajar dan berdiskusi dalam kelompok sesuai bentuk kegiatan belajar pada buku tematik. Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Persada dan Djatmika (2020) dalam hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa pada kegiatan menanya siswa tampak aktif bertanya jawab dengan guru, siswa berupaya menjawab pertanyaan dari guru dengan baik serta guru dapat mendorong siswa untuk aktif dalam bertanya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat berbagai kegiatan menanya yang tidak terlaksana dalam proses pembelajaran tematik ini diantaranya yaitu: siswa tidak memanfaatkan dengan maksimal kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya, sebaliknya ketika guru bertanya kebanyakan siswa menjawab bahwa ia sudah dapat memahami apa yang telah diterangkan oleh guru sehingga peneliti tidak dapat melihat adanya keterlibatan atau partisipasi siswa untuk aktif dalam bertanya pada pembelajaran ini. Sebab hal ini peneliti perhatikan bahwa guru kurang merangsang siswa bertanya, guru hanya memberikan kesempatan bagi siswa bertanya dan mengajukan pertanyaan namun tidak mendorong siswa untuk aktif bertanya

Selain itu, peneliti dapat memperhatikan bahwa kegiatan diskusi dalam belajar suatu kelompok juga belum terlaksana pada pembelajaran ini, guru tampak tidak membagi siswa kedalam kelompok tertentu untuk belajar atau bekerja bersama dalam menyelesaikan penugasan sehingga kegiatan diskusi menjadi tak terlaksana dan penugasan yang seharusnya dilakukan secara

berkelompok dialihkan untuk dikerjakan secara individu. Padahal guru telah merencanakan kegiatan ini pada RPP yang disusun sebelumnya dan pada bentuk aktivitas belajar dibuku tematik dimana pada setiap pertemuan yang dilaksanakan siswa dituntut untuk dapat berdiskusi dan belajar secara berkelompok.

Dengan melihat adanya sejumlah kegiatan menanya yang tidak terlaksana seperti pernyataan di atas, peneliti dapat mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan mengamati pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 ini belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Guru perlu memperbaiki serta memperhatikan kembali pelaksanaan kegiatan mengamati ini dalam proses pembelajaran selanjutnya agar dapat terlaksana lebih optimal.

Sebab pada dasarnya kegiatan menanya ini merupakan salah satu dari langkah pada pendekatan saintifik yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dari langkah lainnya, maka dari itu penting bagi guru dalam mendorong interaksi dan respon timbal balik yang baik oleh siswa. (Rusman, 2017:421). Sebagaimana hal ini juga sejalan kajian teori oleh Majid (2014:215) dimana kegiatan menanya berupaya dalam melatih siswa untuk aktif bertanya sehingga dapat merangsang penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

3) Mengumpulkan Informasi

Setelah siswa melaksanakan kegiatan mengamati dan menanya, selanjutnya siswa dibimbing oleh guru untuk mengumpulkan informasi. Bentuk kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran tematik pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 meliputi sejumlah kegiatan diantaranya siswa dapat menemukan berbagai informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada buku tematik, siswa dapat menampilkan suatu bentuk atau gerak tertentu dari

materi yang dipelajarinya serta guru dapat mendorong siswa dalam mengumpulkan beragam informasi tersebut.

Bentuk kegiatan tersebut belum dapat dikatakan sejalan dengan ketentuan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dimana kegiatan mengumpulkan informasi berisi kegiatan guru dan siswa dalam menemukan beragam informasi dari berbagai sumber tidak hanya informasi yang terdapat pada buku tema, melakukan suatu percobaan atau eksperimen dengan bimbingan dari guru serta mengumpulkan data dari seorang narasumber.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Masnun (2016) bahwa dalam kegiatan mengumpulkan informasi siswa melakukan kegiatan eksperimen, membaca sumber lain selain buku tema dan mengamati suatu aktivitas untuk memperoleh beragam informasi. Sebagaimana pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Iasha (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan mengumpulkan informasi menuntut siswa untuk lebih banyak membaca buku, memperhatikan suatu objek atau fenomena tertentu, bahkan melakukan percobaan.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian tersebut, peneliti dapat memahami bahwa masih terdapat kegiatan mengumpulkan informasi yang belum terlaksana pada pembelajaran yang peneliti amati ini, diantaranya yaitu dalam mengumpulkan informasi siswa hanya terfokus dalam mencari informasi pada buku tematik saja tidak terlihat adanya arahan dari guru maupun aktivitas siswa dalam mengumpulkan informasi dari sumber lain seperti internet, tv, radio, buku penunjang, lingkungan, media cetak maupun media elektronik lainnya. Walaupun dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber tersebut sulit untuk dilaksanakan secara langsung di sekolah namun melalui penugasan di rumah bersama orangtua guru dapat mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Selain itu, peneliti juga memperhatikan bahwa pelaksanaan kegiatan percobaan atau eksperimen juga tidak terlaksana dalam pembelajaran ini, guru tampak tidak membimbing siswa dalam melakukan kegiatan percobaan apapun, padahal kegiatan ini sudah termuat dengan jelas pada RPP yang disusun guru serta aktivitas belajar pada buku tematik siswa contohnya percobaan dalam menemukan gaya magnet dan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari pada pembelajaran pertama dan kedua yang terlihat tidak terlaksana dalam proses pembelajaran yang tengah berlangsung.

Adapun dari hasil pemaparan tersebut, peneliti dapat mengatakan bahwa salah satu factor dari banyaknya kegiatan mengumpulkan informasi ini tidak dapat terlaksana karena kurangnya variasi pembelajaran oleh guru, baik dalam penggunaan beragam model, strategi maupun metode pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran tematik yang terlaksana tampak monoton dan kurang menarik bagi siswa karena guru hanya melaksanakan kegiatan belajar berbasis pendekatan saintifik ini seperti apa adanya yang dimuat pada buku tematik tanpa disertai dengan pelaksanaan model dan strategi pembelajaran apapun.

Hal ini tentu tidak sejalan dengan hasil penelitian menurut Yansyah dan Asmahasanah (2019) yang menjelaskan bahwa agar kegiatan mengumpulkan informasi dapat terlaksana dengan maksimal guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model atau pendekatan yang efektif sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagaimana pernyataan ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Rahmadona (2020) bahwa dalam kegiatan mengumpulkan informasi guru perlu menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai pendekatan saintifik dan materi pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti dapat mengatakan bahwa kegiatan mengumpulkan informasi pada pembelajaran tematik ini belum

dapat terlaksana seutuhnya dengan optimal, guru perlu memperhatikan serta memastikan kembali setiap kegiatan mengumpulkan informasi dapat terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran tematik selanjutnya.

4) Mengasosiasi

Setelah siswa mengumpulkan berbagai informasi selanjutnya informasi tersebut diolah oleh siswa, kegiatan belajar dalam mengolah informasi disebut dengan kegiatan mengasosiasi. Adapun sejumlah kegiatan mengasosiasi yang terlaksana dalam enam pembelajaran tematik yang peneliti amati ini yaitu guru mengarahkan siswa untuk dapat mengolah informasi yang telah dikumpulkannya, siswa mengolah informasi dalam bentuk tertentu baik pada bentuk tabel, peta pikiran dan lainnya, guru mendorong siswa untuk menalar, siswa melaksanakan kegiatan menalar serta siswa dapat menghubungkan berbagai informasi yang telah diperoleh dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Bentuk kegiatan mengolah informasi tersebut sejalan dengan kegiatan belajar pada langkah mengasosiasi menurut Permendikbud No 81A tahun 2013 yang memuat bahwa kegiatan mengasosiasi dapat dilaksanakan oleh siswa berupa kegiatan belajar dalam mengolah informasi, menganalisis data, menghubungkan suatu fenomena dan informasi dalam bentuk tertentu untuk dapat disimpulkan. Hal demikian juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Oktavianti (2019) dimana kegiatan mengasosiasi dilakukan oleh guru dengan mengarahkan siswa mengolah informasi yang telah diperoleh dengan membandingkan antar informasi menggunakan penalaran sehingga akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan.

Sebagaimana hal ini pun sejalan dengan Agustina dan Aryani (2016:58) dimana dalam kegiatan mengasosiasi menuntun siswa untuk dapat melaksanakan serangkaian kegiatan untuk

mengolah informasi dari yang didapatkan dari kegiatan sebelumnya, memaknai informasi tersebut serta melatih penalaran siswa. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nurfaidah dan Fazriyah dalam hasil penelitiannya bahwa kegiatan mengasosiasi lebih banyak menonjolkan pada aktivitas siswa dalam proses mengolah informasi dan menalar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adapun bentuk kegiatan mengasosiasi pada penelitian ini dapat peneliti gambarkan dengan singkat pada pelaksanaan pembelajaran ketiga dimana guru memberikan siswa sebuah penugasan dalam bentuk tabel yang mana siswa diminta untuk dapat mengisi tabel tersebut dengan jawaban hasil penalaran siswa mengenai contoh aktivitas ekonomi ada pada disekitar tempat tinggal siswa. Pada pembelajaran pembelajaran kelima, dimana siswa mengolah informasi kedalam bentuk peta pikiran yang tersaji dalam buku tematik siswa terkait materi penerapan sikap toleransi dalam lingkungan sehari-hari.

Selain itu, bentuk kegiatan menalar yang dilatihkan kepada siswa oleh guru diberikan dalam bentuk penugasan, siswa mengerjakan penugasan tersebut dengan menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat pada buku tematik siswa “ayo renungkan” atau mengisi tabel-tabel yang telah disediakan oleh guru dalam kegiatan penugasan sebelumnya dimana pada latihan tersebut dibutuhkan penalaran siswa karena jawaban atas pertanyaan tersebut tidak tertulis secara langsung pada buku tematik siswa.

Keterlaksanaan kegiatan mengasosiasi ini juga didukung oleh penyajian materi pembelajaran yang erat kaitannya dengan aktivitas nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam menalar siswa dapat menghubungkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang dimilikinya

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti dapat mengatakan bahwa kegiatan mengasosiasi yang dilaksanakan oleh guru dan siswa pada pembelajaran tematik ini sudah dapat terlaksana dengan baik, sebab guru dan siswa dapat melaksanakan sejumlah kegiatan ini dengan utuh dan optimal.

5) Mengkomunikasikan

Langkah terakhir dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan. Setelah siswa mengumpulkan dan mengolah beragam informasi, selanjutnya siswa dituntut untuk dapat mengkomunikasikan informasi tersebut. Bentuk kegiatan mengkomunikasikan yang terlaksana dalam pembelajaran tematik ini berupa kegiatan presentasi oleh siswa kedepan kelas dan pemberian koreksi serta penguatan materi pembelajaran oleh guru.

Kegiatan mengkomunikasikan tersebut tentu belum seutuhnya dapat dikatakan terlaksana, karena sejalan dengan Permendikbud No 81A tahun 2013 yang menetapkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan menuntut siswa untuk dapat melakukan beragam aktivitas belajar yang meliputi kegiatan siswa dalam menyajikan, menyusun laporan dalam bentuk tertentu baik dalam bentuk proses, hasil dan kesimpulan secara lisan.

Sebagaimana hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfaidah dan Fazriyah (2019) yang mana kegiatan mengkomunikasikan bukan hanya menampilkan penugasan siswa kedepan kelas, namun siswa juga menuntut untuk bisa menyusun sebuah laporan tertulis dengan arahan dari guru, siswa dapat menanggapi hasil presentasi yang dilakukan temannya serta guru dapat mengarahkan siswa dapat melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan dengan maksimal.

Pernyataan ini pun sejalan dengan hasil penelitian oleh Masnun (2016) bahwa kegiatan mengkomunikasikan dapat

dilakukan oleh siswa dengan menyampaikan hasil penugasan, menarik kesimpulan dari hasil analisis baik secara lisan maupun tulisan sehingga hasil penugasan tersebut dapat dijadikan bahan portofolio bagi guru.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat peneliti ketahui bahwa pelaksanaan kegiatan mengkomunikasikan pada pembelajaran ini belum terlaksana dengan sepenuhnya, hal ini dapat peneliti perhatikan dari pelaksanaan kegiatan presentasi dimana dari enam pembelajaran pada subtema ini satu-satunya kegiatan presentasi hanya dilakukan siswa pada pembelajaran ketiga, sedangkan pada pembelajaran lainnya tampak tidak dilaksanakan oleh siswa. Sedangkan pada pertemuan lain beberapa kali guru meminta siswa untuk menghafalkan perkalian ke depan kelas.

Dengan pernyataan tersebut, peneliti dapat mengatakan bahwa kegiatan presentasi ini tidak dapat terlaksana secara optimal pada setiap pertemuan pembelajaran walaupun sebenarnya kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh siswa pada setiap pertemuan sesuai bentuk aktivitas belajar yang sudah termuat pada buku tematik serta rancangan RPP yang telah disusun oleh guru.

Selain itu, pada kegiatan lain peneliti juga tidak melihat adanya respon atau tanggapan yang disampaikan oleh siswa terhadap kegiatan presentasi yang dilakukan oleh temannya. Hal ini sebab kegiatan presentasi ini tidak dapat terlaksana dalam setiap pertemuan sehingga keterampilan siswa dalam menanggapi hasil presentasi atau sekedar bertanya terhadap hasil penugasan yang telah dibuat temannya juga tampak tidak terlaksanakan. Kurangnya partisipasi siswa dalam menanggapi hasil presentasi temannya tersebut tentu harus menjadi perhatian dan perbaikan oleh guru karena dengan mengoptimalkan kegiatan ini, dapat melatih

kompetensi siswa dalam berkomunikasi dan menyatakan pendapatnya.

Hal ini pun sejalan dengan kajian teori menurut Rusman (2017:435) yang menyatakan bahwa kegiatan mengkomunikasikan dapat merangsang keterampilan siswa dalam berkomunikasi agar lebih efektif serta melatih kemampuan siswa untuk menulis. Hal yang sama juga diterangkan oleh Masnun (2016) pada hasil penelitiannya bahwa kegiatan mengkomunikasikan mampu melatih kemampuan berbahasa siswa dengan penyampaian yang baik dan benar. Sedangkan menurut hasil penelitian oleh Tusyana (2022) kegiatan ini dapat mendorong siswa untuk berpendapat dan mampu untuk membuat kesimpulan pembelajaran dengan mandiri.

Dengan berbagai pernyataan tersebut, peneliti dapat menyatakan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan mengkomunikasikan pada pembelajaran tematik ini belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Sebab masih ada beberapa kegiatan belajar yang tidak terlaksana dengan seutuhnya dan hal ini perlu menjadi evaluasi serta pertimbangan bagi guru dari segi materi pembelajaran dan alokasi waktu, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana lebih optimal pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan inti dalam proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik namun sepenuhnya belum optimal sehingga perlu adanya perhatian dan pengkondisian kegiatan belajar yang lebih maksimal oleh guru yang ditunjang dengan perencanaan yang matang dan pemanfaatan fasilitas belajar yang memadai.

Karena didasarkan pada langkah-langkah pendekatan saintifik yang telah ditetapkan pada Permendikbud No 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Bagian Pedoman Umum Pembelajaran, dimana sejak pemberlakuan kurikulum 2013

ketetapan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik tertuang dengan jelas pada Permendikbud tersebut. Sehingga penting bagi guru dan siswa untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini seperti yang sudah termuat pada setiap aktivitas belajar yang di buku tematik guru dan siswa.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dalam rangka mengakhiri suatu aktivitas belajar yang telah terlaksana. Dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV ini, terdapat serangkaian kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh guru dan siswa diantaranya yakni guru mengulas kembali point point penting dari materi pembelajaran yang harus dipahami oleh siswa, melakukan kegiatan refleksi, kegiatan tindak lanjut pembelajaran, pemberian apresiasi bagi siswa serta menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Bentuk kegiatan penutup tersebut sejalan dengan kajian teori menurut Majid (2014:80) dimana kegiatan penutup dapat dilakukan oleh guru dengan melaksanakan evaluasi dan refleksi, memberikan tindak lanjut, membahas materi ajar kembali, dan pemberian penghargaan untuk siswa. Pernyataan ini pun sejalan dengan hasil penelitian menurut Tusyana (2021) bahwa diakhir pembelajaran siswa menyimpulkan materi pembelajaran, penyampaian penguatan dan refleksi oleh guru. Sebagaimana hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Persada dan Djatmika bahwa dalam mengakhiri pembelajaran guru melakukan kegiatan seperti tanya jawab, umpan balik, dan kegiatan refleksi dengan siswa.

Berdasarkan pemaparan dari berbagai pernyataan tersebut, peneliti mencoba membahas lebih jelas bentuk kegiatan penutup yang terlaksana dalam pembelajaran ini, dimana pada kegiatan refleksi guru menanyakan kepada siswa apa saja materi yang telah dipelajarinya pada pembelajaran dihari itu, kemudian apakah siswa paham dengan materi

pembelajaran tersebut, bila ada yang belum dipahami atau dimengerti siswa, guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan guru akan menerangkan dan mengulangnya kembali. Selain itu, pada kegiatan tindak lanjut memberikan siswa pekerjaan rumah (PR) yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari, serta melakukan evaluasi pada aspek pengetahuan siswa dengan memberikan siswa pertanyaan secara lisan kepada siswa.

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru memberikan kata maupun kalimat pujian kepada siswa sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang telah belajar dengan tertib, mendengarkan dengan baik setiap arahan dari guru serta mengerjakan setiap penugasan yang diberikan oleh guru dengan sebaiknya dan diakhir pembelajaran guru menutup pertemuan pembelajaran dengan meminta salah satu untuk memimpin doa pulang dan memberi salam pada guru.

Beberapa bentuk kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh guru dan siswa seperti pernyataan yang di atas, dapat peneliti katakan bahwa secara umum guru sudah melaksanakan kegiatan menutup pembelajaran ini dengan baik namun perlu adanya sedikit perbaikan yang perlu menjadi perhatian guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkannya kepada siswa. Sebab guru tampak kurang dalam membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajarnya secara mandiri sehingga siswa hanya terlihat menyimak apa yang disimpulkan oleh guru.

Hal tersebut tentu tidak sejalan dengan salah satu bentuk kegiatan penutup yang terdapat pada Permendikbud No 22 Tahun 2016 dimana kegiatan ini seharusnya dapat dilakukan guru bersama siswa. Sebab, kegiatan menyimpulkan perlu dilakukan oleh guru dalam menyeragamkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Rizkiah (2019) dimana pada hasil penelitiannya guru mengajak siswa bersama-

sama untuk menyimpulkan materi pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami materi tersebut dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melaksanakan kegiatan menyimpulkan ini dengan membimbing siswa dalam mencoba membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti paparkan di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas IV pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan optimal. Hal ini dapat dilihat dari ketiga kegiatan yang terlaksana pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan terdapat sejumlah kegiatan membuka pembelajaran yang tidak dilaksanakan oleh guru dan siswa seperti pelaksanaan kegiatan apersepsi oleh guru dalam mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang hendak dipelajari siswa, guru tampak tidak menyampaikan tujuan pembelajaran ataupun kompetensi yang harus dicapai siswa dengan jelas serta kurangnya penggunaan variasi pembelajaran dengan *ice breaking* sehingga membuat kegiatan pendahuluan tampak tidak bergairah seperti yang dituntut pada Permendikbud No 22 Tahun 2016.

Pada kegiatan inti peneliti masih menemukan adanya sejumlah indikator dari kegiatan belajar pada langkah-langkah pendekatan saintifik yang juga tidak muncul dan tidak terlaksana sepenuhnya dengan baik dan optimal dalam pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan kegiatan menanya, tanya jawab, diskusi, bekerjasama dalam kelompok, melakukan sebuah percobaan atau eksperimen, pengumpulan informasi dari berbagai sumber serta penyajian hasil perolehan informasi melalui presentasi di depan kelas dan lainnya.

Dengan demikian peneliti dapat mengatakan bahwa dua dari kegiatan belajar pada pendekatan saintifik ini yakni kegiatan

mengamati dan mengasosiasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik karena setiap indikator belajar pada kegiatan ini muncul dan terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran tematik yang telah peneliti amati. Sedangkan tiga kegiatan diantaranya yakni kegiatan menanya, kegiatan mengumpulkan informasi dan kegiatan mengkomunikasikan belum dapat dikatakan belum terlaksana secara baik dan optimal sebab banyak indikator belajar pada ketiga kegiatan tersebut yang tidak muncul dan belum tampak pada proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru dan siswa sesuai dengan indikator belajar dalam langkah-langkah pendekatan saintifik yang dimuat pada Permendikbud No 81A Tahun 2013.

Begitupun pada kegiatan penutup, peneliti masih dapat menemukan sejumlah kegiatan yang juga tidak terlaksana dengan optimal sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 dimana pada kegiatan menutup pembelajaran ini guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, guru tidak menyampaikan bentuk kegiatan selanjutnya serta bentuk kegiatan evaluasi apa yang dilakukan oleh guru diakhir pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas IV Pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1-6

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada penelitian ini, dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan penilaian secara otentik yang menilai hasil dan proses belajar siswa pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk evaluasi ini sejalan dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 pada Bab V “Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran” yang menyatakan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian otentik atau penilaian yang sebenarnya dalam menilai proses dan hasil belajar siswa dengan utuh pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sebagaimana hal ini juga sejalan dengan kajian teori menurut Akbar (2016:61) bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik

dilakukan oleh guru melalui penilaian autentik agar guru dapat menggambarkan ketercapaian pada tiga ranah yang dimiliki oleh siswa yaitu ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Persada dan Djatmika (2020) bahwa penilaian autentik dapat memadukan bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru pada setiap aspek yang ada pada siswa. Pernyataan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Syafirna (2020) bahwa kegiatan evaluasi yang dilaksanakan guru menggunakan penilaian autentik untuk menilai proses dan hasil belajar pada siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat membahas lebih lanjut bagaimana bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada tiga aspek ini, dimana pada aspek sikap guru melakukan penilaian terhadap sikap religius dan sikap sosial yang ditunjukkan oleh siswa selama di sekolah. Instrumen penilaian yang digunakan oleh guru berbentuk sebuah jurnal yang berisi catatan terhadap berbagai perilaku religius dan sosial siswa dalam sehari-harinya di sekolah. Bentuk dari jurnal ini juga dicantumkan pada RPP yang telah disusun oleh guru sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai deskripsi dalam membuat gambaran hasil evaluasi dari sikap siswa pada akhir semester.

Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap sikap siswa dalam penelitian ini sudah sejalan dengan kajian teori menurut Rosidin (2017:172) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk instrumen dalam menilai kompetensi sikap pada siswa ialah menggunakan jurnal perkembangan sikap siswa, agar guru dapat mengetahui bagaimana gambaran dari karakter pada masing-masing siswanya. Hal ini juga sejalan dengan teori menurut Asrul dan Ananda R (2014:59) dimana guru dapat mengembangkan bentuk penilaian dalam menilai sikap siswa melalui catatan khusus yang berisi kejadian mengenai perilaku dan kebiasaan belajar siswa selama di sekolah. Sebagaimana ini juga diterangkan dalam hasil penelitian oleh Persada dan Djatmika (2020)

bahwa guru dapat melakukan evaluasi terhadap sikap siswa dengan cara mencatat berbagai perilaku siswa yang muncul ketika belajar.

Peneliti tidak menemukan permasalahan baik kendala maupun kesulitan oleh guru dalam melaksanakan penilaian ini sebab penilaian dilakukan guru berdasarkan pengamatan dari sikap siswa dalam sehari-hari baik didalam maupun diluar proses pembelajaran, karena sebagai seorang guru yang profesional guru harus mengetahui bagaimana karakter maupun sikap seluruh siswa dengan baik. Namun alangkah lebih baik apabila guru dapat mencantumkan juga pada RPP variasi lain dari teknik penilaian dalam memberikan penilaian pada aspek sikap siswa seperti evaluasi dengan observasi, penilaian diri sendiri, penilaian terhadap teman sebaya dan bentuk lainnya.

Pada aspek pengetahuan, evaluasi terhadap pengetahuan siswa dilaksanakan oleh guru dengan memberikan siswa tes baik tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Diakhir pembelajaran peneliti dapat melihat bahwa guru hanya melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lisan, dimana guru mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajarinya, sedangkan tes tertulis biasanya hanya dilakukan oleh guru dalam menilai hasil belajar siswa pada pelaksanaan PH, PTS dan UAS. Adapun hasil dari penugasan siswa baik berupa latihan maupun pekerjaan rumah (PR) dijadikan oleh guru sebagai bentuk lain dari bahan penilaian terhadap pengetahuan siswa.

Selain itu, kekurangan lain yang peneliti perhatikan dalam evaluasi pengetahuan ini adalah pada bentuk penilaiannya dimana pada RPP guru tidak mencantumkan bentuk penilaian apa yang digunakannya dalam menilai pengetahuan siswa baik dalam bentuk soal maupun pertanyaan secara lisan, sehingga pada akhir pembelajaran peneliti hanya melihat guru melakukan evaluasi dari proses pembelajaran dengan memberikan siswa pertanyaan secara lisan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran

Pernyataan tersebut tentu tidak sejalan dengan kajian teori Menurut Majid (2014:78), bahwa guru dapat menilai kompetensi pengetahuan siswa dengan berbagai bentuk seperti tes tertulis menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, uraian dan lainnya, sedangkan tes lisan berupa daftar pertanyaan dan penugasan melalui melalui PR, proyek atau kinerja. Hal tersebut pun sejalan dengan oleh Asrul dan Ananda R (2014:105) guru dituntut untuk dapat merancang berbagai bentuk penilaian dalam menilai pengetahuan siswa terhadap baik tes secara lisan, tulisan dan penugasan sehingga guru dapat mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pada setiap pertemuan.

Sebagaimana pernyataan ini juga diterangkan oleh Persada dan Djatmika (2020) dalam penelitiannya bahwa guru dapat melaksanakan penilaian pada aspek pengetahuan siswa melalui tes tertulis dengan pedoman penskoran yang sesuai dengan RPP sehingga penilaian yang dilakukan oleh guru menjadi lebih jelas dan terarah. Oleh sebab itu, perbaikan terhadap perencanaan maupun pelaksanaan dalam melakukan penilaian terhadap pengetahuan siswa perlu diperiksa dan diperhatikan kembali oleh guru agar keberhasilan yang diharapkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Evaluasi terakhir yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik yaitu penilaian pada aspek keterampilan siswa. Dalam penelitian ini guru menilai aspek keterampilan siswa melalui penilaian secara non-tes menggunakan instrument penilaian berupa kinerja/praktek dalam bentuk sebuah rubriks yang tercantum pada RPP. Keterampilan yang dinilai oleh guru pada subtema ini berkaitan dengan keterampilan siswa dalam membuat sebuah karya seni kreatif dari bahan tempel, menemukan berbagai informasi baru, menemukan informasi penting pada sebuah teks bacaan yang telah dibaca siswa.

Peneliti dapat memperhatikan bahwa guru tidak melaksanakan evaluasi keterampilan ini dengan sepenuhnya, terdapat beberapa

kekurangan dari evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menilai keterampilan siswa seperti guru tidak menilai keterampilan siswa dalam melakukan diskusi, percobaan maupun presentasi. Sebab beberapa kegiatan tersebut terlihat tidak terlaksana dalam proses pembelajaran sehingga guru melewati penilaian tersebut walaupun sudah tercantum dalam rancangan penilaian pada RPP. Selain itu, peneliti juga dapat memperhatikan bahwa dalam pengembangan instrumen penilaian pada RPP, guru hanya terpaku pada penggunaan satu teknik maupun bentuk penilaian saja.

Pernyataan tersebut tentu tidak sejalan dengan teori menurut Rosidin (2017:182) bahwa evaluasi keterampilan dapat dilakukan oleh guru dengan beragam instrument seperti daftar cek, skala penilaian pada penilaian kinerja, proyek, praktik bahkan portofolio sesuai dengan aktivitas belajar yang terlaksana. Hal demikian juga sejalan dengan hasil penelitian menurut Persada dan Djatmika (2020) bahwa keterampilan siswa dalam proses pembelajaran tematik dinilai oleh guru pada setiap pertemuan menggunakan beragam bentuk penilaian seperti penilaian kinerja, proyek menggunakan daftar periksa, rubriks, dan grafiks.

Berdasarkan hasil pembahasan dari pemaparan tersebut, dapat peneliti katakan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini terhadap aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada siswa belum terlaksana sepenuhnya dengan optimal sebab sesuai dengan orientasi penilaian pada kurikulum 2013 yang terdapat pada Permendikbud No 22 Tahun 2016 dan teori yang ada, evaluasi yang dilakukan oleh guru pada penelitian ini masih peneliti temukan adanya berbagai bentuk penilaian yang tidak muncul atau terlaksana serta instrument penilaian yang digunakan oleh tidak dimuat dengan jelas pada perangkat pembelajaran baik pada silabus maupun pada RPP yang digunakan oleh guru.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1-6 di kelas IV SD Negeri 13 Padang Panjang Timur, maka penelitian ini dapat disimpulkan dengan pemaparan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran melalui sejumlah tahapan seperti menyusun silabus, menyusun RPP, mempersiapkan buku tematik serta sumber belajar lainnya. Kegiatan perencanaan tersebut dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik dan optimal sebab terdapat sejumlah tahapan pada kegiatan perencanaan ini yang tidak terlaksana dengan sepenuhnya diantaranya menetapkan bidang kajian yang akan dipadukan, mempelajari KI dan KD, menetapkan tema, serta merumuskan indikator pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik dilakukan oleh guru dan siswa pada kegiatan inti, dimana keseluruhan dari kegiatan inti tersebut belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik, sebab tiga dari kegiatan belajar tersebut yakni kegiatan menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan tidak dapat terlaksana dengan optimal karena terdapat berbagai indikator belajar yang tidak muncul bahkan tidak terlaksana dalam proses pembelajaran tematik, sedangkan dua kegiatan lainnya yakni kegiatan mengamati dan mengasosiasi dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan seutuhnya.
3. Evaluasi pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik dilakukan oleh guru dengan menggunakan penilaian autentik dalam menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Bentuk penilaian yang tidak terlaksana secara utuh serta instrument penilaian yang tidak dimuat dengan jelas pada silabus dan RPP membuat proses evaluasi yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan orientasi penilaian pada kurikulum 2013.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, adapun saran yang dapat peneliti diberikan yakni:

1. Bagi kepala sekolah, sekiranya dapat mencari tahu dan menggali lebih dalam mengenai kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini sehingga nantinya dapat ditemukan solusi beserta upaya sebagai masukan dan saran bagi guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.
2. Bagi guru, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini dengan seutuhnya karena pada dasarnya pendekatan saintifik ini merupakan sudut pandang bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang sudah tersaji dengan sistematis pada buku tematik guru dan siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini dengan baik dan sungguh-sungguh sesuai dengan arahan yang disampaikan oleh guru.
4. Bagi peneliti berikutnya, perlu adanya penelitian yang sama dengan subjek yang berbeda untuk mendeskripsikan lebih lanjut bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik ini di sekolah dasar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustina, Eka S dan Aryani F. 2016. *Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik (Scientific Approach) dalam Buku Teks Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akbar, Sa'dun. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asrofi, Muhammad dan Wahyuni. 2019. *Implementation Of Scientific Approach In Thematic Integrated Learning In Class IV MIN 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: IIQ An Nur Yogyakarta: Al-Furqan Vol. VIII No. 1 Edisi Maret-September 2019.
- Asrul, dan R. Ananda. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Basuki, I, dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bermawi, Yoserizal. 2016. *Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Aceh Besar*. Aceh: FKIP Unsyiah. Jurnal Pesona Dasar Vol. 2 No.4, April 2016, hal 63-71.
- Cahya, Intan D. 2020. *Implementasi Scientific Approach Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Bengkulu.
- Dewi, Ririn. A. 2019. *The Effect Of Thematic Learning By Using A Scientific Approach To Increase The Multiple Intelligence Of Students*. Indramayu: Nahdlatul Ulama Indramayu. Jurnal Prima Edukasia, 7 (1), 2019, 40-46.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2006. *Undang Undang dan Peraturan Pemerintah RI*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Jakarta.
- Fahreza, Febry. 2015. *Analisis Penerapan Pendekatan Sainifik Di SD Se-Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai*. STKIP Bina Bangsa Meulaboh:. Binjai. Jurnal Bina Gogik Vol. 2, No. 2. September 2015-Februari 2016, hal. 1-9.

- Fetria, Fatma Z. 2016. *Teacher Strategies In Teaching English Vocabulary Of State Junior High Schools Kecamatan Lima Kaum*. Skripsi. STAIN Batusangkar. Batusangkar.
- Galgani, Haniyati. G. 2019. *Analisis Pendekatan Scientific Dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Tanjungrejosari 2 Malang*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang. Jurnal PGSD Unikama Vol. 3, November 2019.
- Iasha, Vina. 2018. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Pendidikan Dasar Vol.2 No.1 Tahun 2018.
- Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. 2017. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Batusangkar.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentic Proses dan Hail Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malawi, Ibadullah dan Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Masnun, Moh. 2016. *Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati. Jurnal Al Ibtida, Vol. 3 No.1, Juni 2016.
- Miles, Huberman, and Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*. United States Of Amerika. SAGE Publication.
- Musfiqon, dkk. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Narbuko, Cholid. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nur, Abellia. R. 2020. *Analisis Pendekatan Sainifik Pada Buku Tematik Siswa Kelas 3 SD/MI Tema 6 Revisi 2018*. Malang: Universitas Islam Malang. Jurnal PGMI Volume 2 Nomor 3 Tahun 2020.

- Nurfaidah, S. Sholiha, dan N. Fazriyah. 2019. *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas VI SDN 033 Asmi Kota Bandung*. Pasundan: Universitas Pasundan: Jurnal PGSD Volume 5 Nomor 2 Tahun 2019.
- Nurhidayati, Samsi dkk. 2019. *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Prosiding Seminar Nasional PGSD 27 April 2019*. Surabaya: Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.
- Oktaviani, Kurnia. 2019. *Implementasi Pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.
- Pahrudin, Agus. 2019. *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada MA di Provinsi Lampung*. Lampung: Pustaka Ali Imron.
- Parwati, N. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A. 2013. *Implementasi Kurikulum*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.
- Persada, I. dan E.T. Djatmika. 2020. *Pelaksanaan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Tematik*. Malang: Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan: Teori Pendidikan dan Pengembangan Volume 5 Nomor 1 Tahun 2022.
- Rahmadona, Three. 2020. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar (Studi Literatur)*. Padang: Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020.
- Rizkiah. 2019. *Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Kelas IV di SDN 4 Panarung Palangka Raya*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya. Palangkaraya.
- Rohmiyani. 2021. *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. Lampung

- Rosidin, Undang. 2017. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saefuddin, Asis. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Selvira, Mega. 2016. *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas IV di Sd Pojokusuman 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun 2016.
- Sibue, Ade. R. 2021. *Analisis Langkah Langkah Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli*. Padang: Universitas Negeri Padang. Jurnal OBS Volume 4 No 1 Tahun 2021.
- Sugiyarti, Lina. dkk. 2018. *Pembelajaran Abad 21 di SD*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar. Universitas Negeri Jakarta: 439-444.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Wahyu. 2014. *Pembelajaran Berbasis Tema*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sutmala, Yozia.G. 2019. *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II Sekolah Dasar (Studi Literatur)*. Padang: Universitas Negeri Padang. Journal of Basic Studies Volume 3 No 1 Tahun 2019.
- Suyanto, Jihad. A. 2013. *Menjadi Guru Professional*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Syarfina. 2020. *Pelaksanaan Pendekatan Saintifik untuk Peserta Didik Tunagrahita Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Lima Kaum*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Batusangkar.

- Tusyana, Eka. 2021. *Implementasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Tema III Peduli Terhadap Lingkungan Makhluk Hidup*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal Kependidikan Volume 13, Nomor 1 Tahun 2021.
- Utamingtias, Anisa. 2018. *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Kelas IV MI Ma'ruf Nu 1 Pageraji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018)*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.
- Yansyah, N. dan S. Asmahanah. 2019. *Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Lingkungan*. Universitas Swadaya Gunung Jati. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume 2 Nomor 1 Tahun 2019.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.